

**PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI SIGLI, PIDIE**  
(DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKSPRESIONIS)

**LAPORAN SEMINAR (PRA TUGAS AKHIR)**  
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Diajukan oleh:**

**CUT WIRDAYANTI**  
**NIM. 180701022**

**Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi**  
**Program Studi Arsitektur**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2022**

**LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI SIGLI, PIDIE  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKSPRESIONIS**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

**CUT WIRDAYANTI**

**NIM. 180701022**

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc  
NIDN. 2010108801

Riza Aulia Putra, S.T., M.T  
NIDN. 2016089001

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Arsitektur**



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch  
NIDN. 2013078501

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN PERPUSTAKAAN UMUM DI SIGLI, PIDIE  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

TUGAS AKHIR

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir Fakultas  
Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus Serta  
diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal: Kamis, 13 Oktober 2022  
17 Rabi'ul-Awal 1444 H

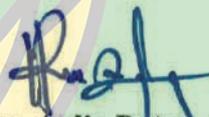
Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc  
NIDN. 2010108801

Sekretaris,



Riza Aulia Putra, S.T., M.T  
NIDN. 2016089001

Penguji I,



T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T  
NIDN. 1307088701

Penguji II,



Mira Alfitri, S.T., M.Ars  
NIDN. 2005058803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU  
NIDN. 0002106203

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cut Wirdayanti

NIM : 180701022

Prodi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Perancangan Perpustakaan Umum Di Sigli, Pidie  
Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan tidak memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkannya.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Cut Wirdayanti)

## ABSTRAK

Nama : Cut Wirdayanti  
NIM : 180701022  
Program Studi/ Fakultas : Arsitektur / Sains dan Teknologi (FST)  
Judul : Perancangan Perpustakaan Umum di Sigli, Pidie  
Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionis  
Tanggal Sidang : Kamis, 13 Oktober 2022/17 Rabi'ul-Awal 1444 H  
Jumlah Halaman : 180 Halaman  
Pembimbing I : Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc  
Pembimbing II : Riza Aulia Putra, S.T., M.T  
Kata Kunci : Perpustakaan Umum, Sigli, Pidie, Arsitektur Ekspresionis, Kreatif-Inovatif

Perpustakaan umum adalah sebuah gedung atau ruangan di dalam gedung, yang disediakan oleh pemerintah untuk melayani masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan tanpa membeda-bedakan kelompok. Perpustakaan digunakan sebagai tempat untuk menyimpan, memelihara dan menggunakan koleksi-koleksi yang ada, koleksi tersebut berbentuk materi cetak maupun non cetak. Tujuan sebuah perpustakaan yakni memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun minat baca di Aceh khususnya di Pidie sangat rendah. Terdapat dua faktor yang menyebabkan minat baca rendah, pertama yaitu tidak adanya fasilitas perpustakaan umum yang memadai untuk mewadahi kegiatan membaca. Kedua, perkembangan teknologi yang semakin canggih. Seperti halnya di Pidie, fasilitas perpustakaan yang terdapat di Pidie yang terletak di Kota Sigli belum memenuhi standar perpustakaan serta masih menggunakan metode literasi konvensional yang tergolong monoton dan membosankan. Dalam hal ini perancangan Perpustakaan Umum di Sigli, Pidie bertujuan untuk membangun fasilitas perpustakaan yang dapat memenuhi standar sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca serta sebagai wadah yang mendukung terbentuknya program edukasi rekreasi. Tema perancangan yang akan diterapkan yaitu dengan pendekatan tema arsitektur ekspresionis dengan konsep kreatif-inovatif. Arsitektur ekspresionis adalah kebebasan berimajinasi dan kebebasan menciptakan seni yang dapat mengungkapkan emosi. Dari kebebasan inilah terciptanya hasil akhir desain yang tidak terlihat kaku dan monoton, sehingga desain dapat menggambarkan rasa emosional melalui permainan bentuk, warna atau material.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar (Pra Tugas Akhir) ini dengan judul **“PERPUSTAKAAN UMUM DI SIGLI, PIDIE”** dengan tepat waktu dan tanpa halangan yang berarti. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Laporan ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat untuk lulus mata kuliah Tugas Akhir pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Rasa syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi karunia panjang umur dan kesehatan serta keselamatan, sehingga penulis bisa sampai di titik yang sekarang ini. Rasa terimakasih yang terdalam penulis ucapkan kepada ayahanda Teuku Hasan dan ibu Darmiati tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, motivasi serta dorongan secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
2. Ibu Meutia, S.T.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik,
3. Bapak Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc selaku pembimbing I dan bapak Riza Aulia Putra, S.T.,M.T selaku dosen pembimbing II, penulis berterima kasih atas segala ilmu, nasehat, motivasi dan waktu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini,

4. Bapak/ Ibu dosen beserta para stafnya pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
5. Teuku Ilham Bahari yang telah membantu dan menemani penulis dalam proses penulisan Laporan Tugas Akhir.
6. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terutama angkatan 2018, terimakasih atas segala bantuan dan motivasi yang terus mendorong penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Terimakasih juga telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga penyusunan Laporan Tugas Akhir selesai.
7. *Last but not least*, ucapan terimakasih kepada diri sendiri yang telah bekerja keras, terus berjuang dan selalu sabar dalam menghadapi masalah. Terimakasih telah berusaha dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas ini.

Akhir kata, dengan ridha Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya, semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal untuk tabungan di akhirat nanti. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi orang banyak dan dapat menambahkan pengetahuan.

AR - RANIR

Banda Aceh, 22 Desember 2022  
Penulis,

Cut Wirdayanti  
NIM: 180701022

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	6
1.3 Identifikasi Masalah.....	6
1.4 Pendekatan Perancangan.....	6
1.5 Batasan Perancangan.....	7
1.6 Kerangka Berpikir.....	8
1.7 Sistematika Penyusunan Laporan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN UMUM .....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Umum Perpustakaan .....	10
2.1.1 Pengertian Perpustakaan Umum .....	10
2.1.2 Fungsi Perpustakaan Umum.....	11
2.2 Tinjauan Perpustakaan .....	12
2.2.1 Tinjauan Non Arsitektural Perpustakaan .....	12
2.2.2 Tinjauan Arsitektural Perpustakaan .....	19
2.2.2.1 Kebutuhan Ruang Dalam Perpustakaan Umum.....	19
2.2.2.2 Standar Perpustakaan .....	26
2.2.2.3 Pemenuhan Kenyamanan Pengguna .....	28
2.3 Alternatif Lokasi Perancangan.....	31
2.4 Studi Kelayakan Tapak.....	31
3.1 Studi Banding Objek Sejenis .....	38
<b>BAB III ELABORASI TEMA .....</b>	<b>44</b>
3.1 Tinjauan Tentang Arsitektur Ekspresionis.....	44
3.1.1 Pengertian Ekspresionis .....	44
3.1.2 Makna Ekspresionis.....	44
3.1.3 Pengertian Arsitektur Ekspresionis.....	45
3.1.4 Kategori dan Karakteristik Arsitektur Ekspresionisme .....	46
3.1.5 Filosofi Arsitektur Ekspresionisme .....	47
3.2 Interpretasi Tema .....	48
3.2.1 Pengolahan Bentuk dan Massa .....	48
3.2.2 Pengolahan Ruang .....	49
3.2.3 Pengolahan Tapak.....	49
3.2.4 Pengolahan Tampilan Bangunan .....	50
3.3 Studi Banding Tema Sejenis .....	51
3.3.1 Kiasma Museum of Contemporary Art.....	51
3.3.1.1 Deskripsi Kiasma Museum of Contemporary Art .....	51
3.3.1.2 Konsep Desain .....	53

3.3.2	Museum Tsunami Aceh.....	56
3.3.2.1	Deskripsi Museum Tsunami Aceh.....	56
3.3.2.2	Konsep Desain .....	57
3.3.3	Katedral Brasilia .....	59
3.3.3.1	Deskripsi Katedral Brasilia .....	59
3.3.3.2	Konsep Desain .....	60
3.3.4	Kesimpulan Studi Banding Tema .....	63
<b>BAB IV ANALISIS .....</b>		<b>69</b>
4.1	Analisis Lingkungan .....	69
4.1.1	Analisis Lokasi .....	69
4.1.2	Batasan Analisis Tapak.....	70
4.1.3	Peraturan Pemerintah.....	71
4.1.4	Kondisi Eksisting Tapak.....	71
4.1.5	Analisis Tapak .....	75
4.1.5.1	Analisis Tapak Matahari .....	75
4.1.5.2	Analisis Hujan.....	77
4.1.5.3	Analisis Angin, Vegetasi Dan Kebisingan.....	79
4.1.5.4	Analisis View.....	82
4.1.5.5	Analisis Sirkulasi dan Pencapaian .....	83
4.2	Analisis Fungsional.....	84
4.2.1	Analisis Fungsi .....	84
4.2.2	Analisis Pola Kegiatan.....	87
4.2.3	Analisis Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang .....	89
4.2.4	Hubungan Ruang .....	94
4.2.5	Analisis Pengguna dan Besaran Ruang.....	97
4.2.5.1	Analisis Pengguna.....	97
4.2.5.2	Analisis Perhitungan Pengguna dan Perhitungan Besaran Ruang .....	98
<b>BAB V KONSEP PERANCANGAN .....</b>		<b>110</b>
5.1	Konsep Dasar .....	110
5.2	Konsep Penataan Tapak .....	111
5.2.1	Pemintakatan.....	111
5.2.2	Konsep Sirkulasi dan Pencapaian .....	111
5.2.3	Konsep Zonasi .....	113
5.3	Konsep Perancangan Arsitektur.....	116
5.3.1	Konsep Bangunan/Gubahan Massa .....	116
5.3.2	Konsep Fasad.....	117
5.3.3	Konsep Pencahayaan Pada bangunan .....	118
5.3.4	Konsep Interior .....	119
5.3.5	Konsep Lanskap.....	121
5.3.6	Konsep Teknologi Informasi .....	122
5.4	Konsep Struktur .....	123
5.4.1	Struktur Bawah ( <i>Sub Structure</i> ).....	123
5.4.2	Struktur Tengah ( <i>Middel Structure</i> ).....	124
5.4.3	Struktur Atas ( <i>Upper Structure</i> ) .....	124
5.5	Konsep Utilitas.....	125
5.5.1	Sistem Jaringan Air Bersih .....	125
5.5.2	Sistem Jaringan Air Kotor dan Drainase .....	125
5.5.3	Konsep Penghawaan .....	126
5.5.4	Konsep Instalasi Listrik .....	127

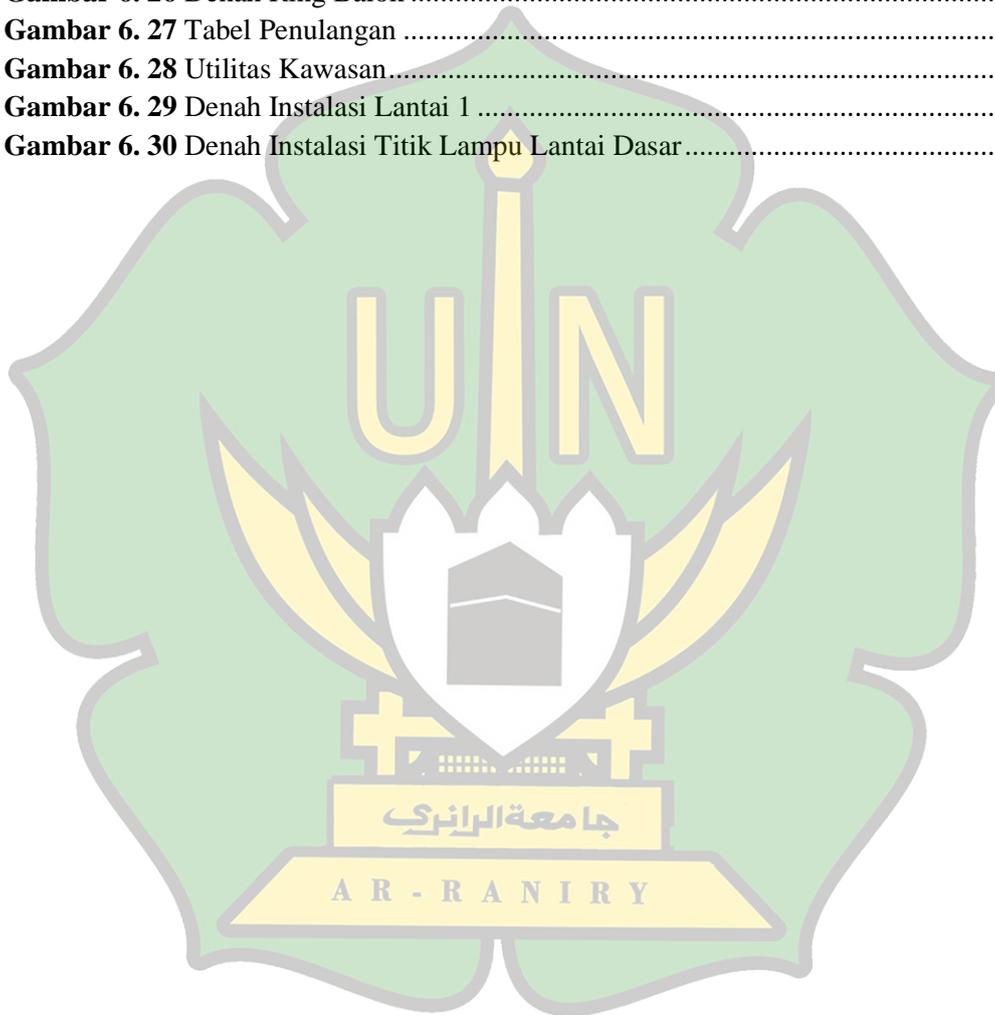
5.5.5	Konsep Keamanan .....	127
5.5.6	Konsep Proteksi Kebakaran.....	128
<b>BAB VI HASIL RANCANGAN .....</b>		<b>130</b>
6.1	Gambar Arsitektural.....	130
6.1.1	Site Plan.....	130
6.1.2	Layout Plan.....	131
6.1.3	Denah Lantai.....	133
6.1.4	Tampak bangunan.....	134
6.1.5	Potongan Bangunan.....	136
6.1.6	Potongan Kawasan.....	137
6.1.7	Detail Fasade.....	138
6.1.8	Rencana Plafond .....	138
6.1.9	Detail Lansekap .....	139
6.2	Gambar Struktural.....	140
6.2.1	Denah Pondasi dan Detail Pondasi .....	140
6.2.2	Denah Sloof, Kolom dan Balok .....	141
6.2.2.1	Denah Sloof .....	141
6.2.2.2	Denah Kolom.....	141
6.2.2.3	Denah Balok.....	142
6.2.3	Denah Plat lantai.....	144
6.2.4	Denah Ring Balok.....	144
6.2.5	Tabel Penulangan.....	145
6.3	Gambar Utilitas .....	146
6.3.1	Rencana Utilitas Kawasan .....	146
6.3.2	Rencana Instalasi Lampu.....	147
6.3.3	Rencana Instalasi Air .....	149
6.3.4	Rencana Instalasi Sprinkle dan Hydrant.....	150
6.3.5	Rencana Instalasi Penghawaan .....	151
6.3.6	Detail Resapan dan Bak Kontrol.....	152
6.3.7	Detail Septictank dan Rembesan .....	152
6.4	3D Perspektif Eksterior.....	153
6.4.1	View Depan .....	153
6.4.2	View Belakang.....	155
6.4.3	View Atas .....	157
6.5	3D Perspektif Interior.....	157

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b>	Peta Lokasi Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Pidie.....	3
<b>Gambar 1. 2</b>	Denah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie.....	3
<b>Gambar 1. 3</b>	Standar Ruang Baca Perpustakaan .....	4
<b>Gambar 1. 4</b>	Keadaan Ruang Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie.....	4
<b>Gambar 1. 5</b>	Keadaan Ruang Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie.....	4
<b>Gambar 1. 6</b>	Ruang Bagian Kearsipan lantai 2 Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Pidie.....	5
<b>Gambar 2. 1</b>	Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota.....	18
<b>Gambar 2. 2</b>	Sistem Terbuka (Open Access) .....	22
<b>Gambar 2. 3</b>	Penempatan Menurut Karakteristik Kelompok Pengguna.....	23
<b>Gambar 2. 4</b>	Pemisahan Area Layanan Perpustakaan Dan Area Kegiatan Insidentil .....	24
<b>Gambar 2. 5</b>	Tatapan Ruang Perpustakaan Umum Tingkat Kabupaten/Kota .....	25
<b>Gambar 2. 6</b>	Tatapan Ruang Perpustakaan Umum Tingkat Kabupaten/Kota .....	25
<b>Gambar 2. 7</b>	Standar Jarak Meja Perseorangan.....	26
<b>Gambar 2. 8</b>	Standar Jarak Minimum Antar Meja Perpustakaan .....	26
<b>Gambar 2. 9</b>	Standar Sirkulasi Pengguna Perpustakaan.....	26
<b>Gambar 2. 10</b>	Standar Meja Kerja Perorangan Sistem Carreis .....	27
<b>Gambar 2. 11</b>	Standar Lorong/Jalan Perpustakaan.....	27
<b>Gambar 2. 12</b>	Standar Rak Perpustakaan .....	27
<b>Gambar 3. 1</b>	Kiasma Museum of Contemporary Art .....	51
<b>Gambar 3. 2</b>	(a) Sketsa Awal (b) Master Plan.....	52
<b>Gambar 3. 3</b>	Kiasma Museum of Contemporary Art.....	52
<b>Gambar 3. 4</b>	Skylight Pada Museum Kiasma.....	53
<b>Gambar 3. 5</b>	Golden Ratio Pada Museum Kiasma.....	54
<b>Gambar 3. 6</b>	Ruang yang Dinamis .....	54
<b>Gambar 3. 7</b>	Lanskap Museum Kiasma .....	55
<b>Gambar 3. 8</b>	Site Plan dan Denah Museum Kiasma.....	55
<b>Gambar 3. 9</b>	Potongan Museum Kiasma.....	56
<b>Gambar 3. 10</b>	Hubungan Antar Bangunan dan lanskap .....	56
<b>Gambar 3. 11</b>	Lokasi Museum Tsunami .....	57
<b>Gambar 3. 12</b>	Museum Tsunami .....	57
<b>Gambar 3. 13</b>	Tampak Atas Museum Tsunami.....	58
<b>Gambar 3. 14</b>	Area Masuk Utama.....	58
<b>Gambar 3. 15</b>	Sumur Do'a .....	59
<b>Gambar 3. 16</b>	Lokasi Katedral Brasilia .....	59
<b>Gambar 3. 17</b>	Bangunan Katedral Brasilia.....	60
<b>Gambar 3. 18</b>	Sketsa Awal Katedral Brasilia.....	60
<b>Gambar 3. 19</b>	Layout Katedral Brasilia.....	61
<b>Gambar 3. 20</b>	Sirkulasi Bangunan.....	61
<b>Gambar 3. 21</b>	Penggunaan Kaca Patri.....	62
<b>Gambar 3. 22</b>	Struktur Hiperbolik Katedral Brasilia.....	62
<b>Gambar 3. 23</b>	Denah dan Tampak Katedral Brasilia.....	62
<b>Gambar 4. 1</b>	Peta Lokasi Perancangan .....	69

<b>Gambar 4. 2</b> Skema Batasan Tapak.....	70
<b>Gambar 4. 3</b> Analisis Matahari.....	75
<b>Gambar 4. 4</b> Analisis Hujan .....	78
<b>Gambar 4. 5</b> Grass Block .....	78
<b>Gambar 4. 6</b> Biopori.....	79
<b>Gambar 4. 7</b> Analisis Angin .....	79
<b>Gambar 4. 8</b> Analisis View .....	82
<b>Gambar 4. 9</b> Analisis Sirkulasi dan Pencapaian.....	83
<b>Gambar 5. 1</b> Konsep Sirkulasi dan Pencapaian.....	112
<b>Gambar 5. 2</b> Konsep Zonasi .....	113
<b>Gambar 5. 3</b> Zonasi Mikro lantai 1 .....	114
<b>Gambar 5. 4</b> Zonasi Mikro lantai 2 .....	115
<b>Gambar 5. 5</b> Zonasi Vertikal .....	115
<b>Gambar 5. 6</b> Transformasi Bentuk .....	116
<b>Gambar 5. 7</b> Fasad Voronoi.....	117
<b>Gambar 5. 8</b> Konsep Fasad.....	118
<b>Gambar 5. 9</b> Pergerakan Cahaya Matahari.....	118
<b>Gambar 5. 10</b> Penggunaan Identitas.....	119
<b>Gambar 5. 11</b> Permainan Cahaya .....	120
<b>Gambar 5. 12</b> Permainan Garis .....	120
<b>Gambar 5. 13</b> Pemilihan Warna .....	120
<b>Gambar 5. 14</b> Penataan Lanskap Meliuk.....	121
<b>Gambar 5. 15</b> Pengungkapan Emosi Lewat Warna dan Bentuk.....	121
<b>Gambar 5. 16</b> Pondasi Tapak dan Sumuran .....	124
<b>Gambar 5. 17</b> Space Truss.....	124
<b>Gambar 5. 18</b> Struktur Space Frame .....	125
<b>Gambar 5. 19</b> Sistem Jaringan Air Bersih.....	125
<b>Gambar 5. 20</b> Sistem AC Split .....	126
<b>Gambar 5. 21</b> Sistem AC Central.....	127
<b>Gambar 5. 22</b> Sistem CCTV.....	128
<b>Gambar 6. 1</b> Site Plan.....	130
<b>Gambar 6. 2</b> Layout Plan.....	131
<b>Gambar 6. 3</b> Denah Lantai 1 .....	133
<b>Gambar 6. 4</b> Denah lantai Dasar.....	133
<b>Gambar 6. 5</b> Tampak Depan.....	134
<b>Gambar 6. 6</b> Tampak Samping Kanan .....	134
<b>Gambar 6. 7</b> Tampak Samping Kiri .....	135
<b>Gambar 6. 8</b> Tampak Belakang .....	135
<b>Gambar 6. 9</b> Potongan 1-1.....	136
<b>Gambar 6. 10</b> Potongan 2-2.....	136
<b>Gambar 6. 11</b> Potongan 3-3.....	137
<b>Gambar 6. 12</b> Potongan Kawasan .....	137
<b>Gambar 6. 13</b> Detail Fasade .....	138
<b>Gambar 6. 14</b> Rencana Plafond Lantai 1 .....	138
<b>Gambar 6. 15</b> Rencana Plafond Lantai Dasar .....	139
<b>Gambar 6. 16</b> Detail Lanskep.....	139

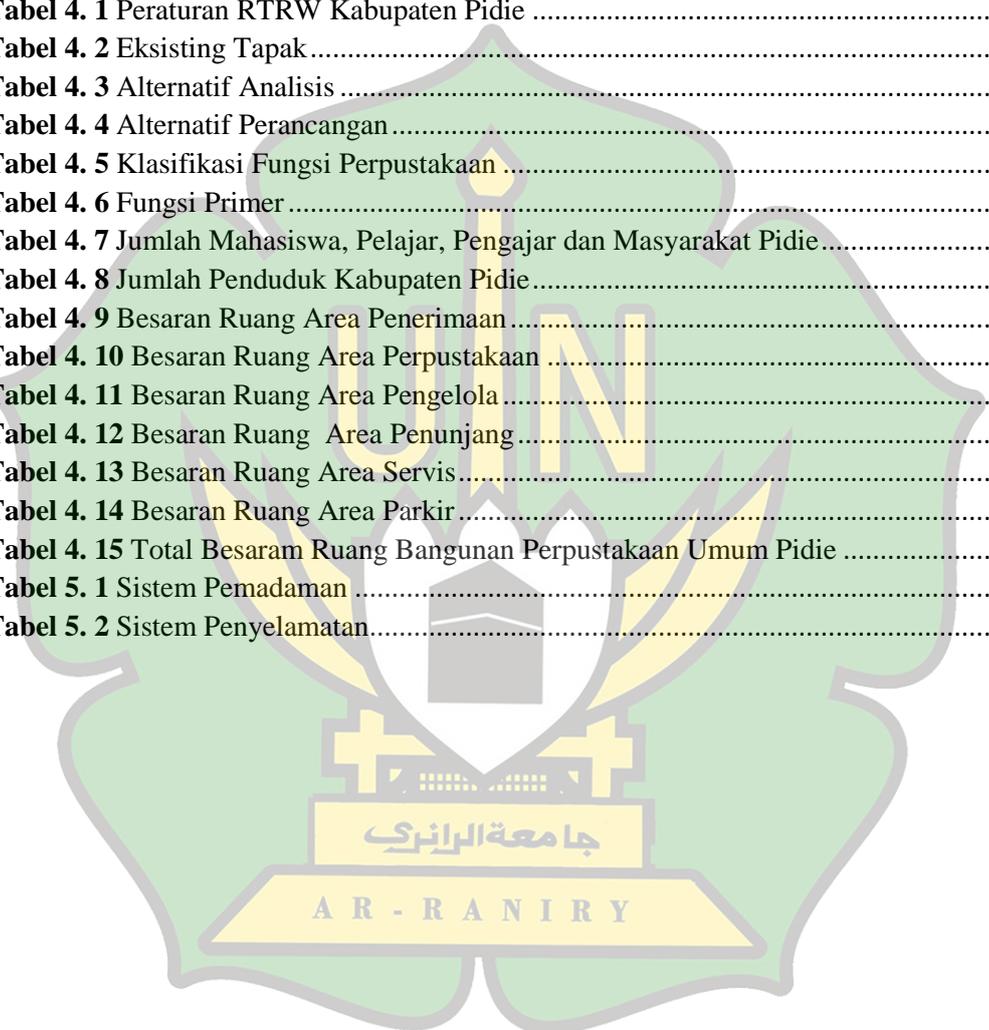
<b>Gambar 6. 17</b> Denah Pondasi .....	140
<b>Gambar 6. 18</b> Detail Pondasi.....	140
<b>Gambar 6. 19</b> Denah Sloof .....	141
<b>Gambar 6. 20</b> Denah Kolom Lantai 1 .....	141
<b>Gambar 6. 21</b> Denah Kolom Lantai Dasar .....	142
<b>Gambar 6. 22</b> Denah Balok Elv.0.00.....	142
<b>Gambar 6. 23</b> Denah Balok Elv. -0.30 .....	143
<b>Gambar 6. 24</b> Denah Balok Elv. -0.90 .....	143
<b>Gambar 6. 25</b> Denah Plat Lantai .....	144
<b>Gambar 6. 26</b> Denah Ring Balok .....	144
<b>Gambar 6. 27</b> Tabel Penulangan .....	145
<b>Gambar 6. 28</b> Utilitas Kawasan.....	146
<b>Gambar 6. 29</b> Denah Instalasi Lantai 1 .....	147
<b>Gambar 6. 30</b> Denah Instalasi Titik Lampu Lantai Dasar .....	147



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1</b> Sarana Perpustakaan.....	15
<b>Tabel 2. 1</b> Perhitungan Jumlah Anggota .....	16
<b>Tabel 2. 2</b> Perhitungan Jumlah Pengunjung .....	17
<b>Tabel 2. 3</b> Spesifikasi Penyelenggaraan Perpustakaan.....	18

<b>Tabel 2. 4</b> Pengelolaan Perpustakaan .....	19
<b>Tabel 2. 5</b> Kebutuhan Ruang Perpustakaan Kabupaten/Kota .....	21
<b>Tabel 2. 6</b> Alternatif Lokasi Perancangan 1 .....	32
<b>Tabel 2. 7</b> Alternatif Lokasi Perancangan 2 .....	34
<b>Tabel 2. 8</b> Alternatif Lokasi Perancangan 3 .....	35
<b>Tabel 2. 9</b> Perbandingan Alternatif Site .....	37
<b>Tabel 2. 10</b> Studi Banding Objek Sejenis.....	38
<b>Tabel 3. 1</b> Ekspresi Bentuk Garis .....	48
<b>Tabel 3. 2</b> Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis .....	63
<b>Tabel 4. 1</b> Peraturan RTRW Kabupaten Pidie .....	71
<b>Tabel 4. 2</b> Eksisting Tapak .....	71
<b>Tabel 4. 3</b> Alternatif Analisis .....	76
<b>Tabel 4. 4</b> Alternatif Perancangan .....	80
<b>Tabel 4. 5</b> Klasifikasi Fungsi Perpustakaan .....	85
<b>Tabel 4. 6</b> Fungsi Primer .....	89
<b>Tabel 4. 7</b> Jumlah Mahasiswa, Pelajar, Pengajar dan Masyarakat Pidie.....	99
<b>Tabel 4. 8</b> Jumlah Penduduk Kabupaten Pidie.....	99
<b>Tabel 4. 9</b> Besaran Ruang Area Penerimaan .....	101
<b>Tabel 4. 10</b> Besaran Ruang Area Perpustakaan .....	101
<b>Tabel 4. 11</b> Besaran Ruang Area Pengelola .....	104
<b>Tabel 4. 12</b> Besaran Ruang Area Penunjang.....	105
<b>Tabel 4. 13</b> Besaran Ruang Area Servis.....	106
<b>Tabel 4. 14</b> Besaran Ruang Area Parkir.....	107
<b>Tabel 4. 15</b> Total Besaran Ruang Bangunan Perpustakaan Umum Pidie .....	108
<b>Tabel 5. 1</b> Sistem Pemadaman .....	128
<b>Tabel 5. 2</b> Sistem Penyelamatan.....	129



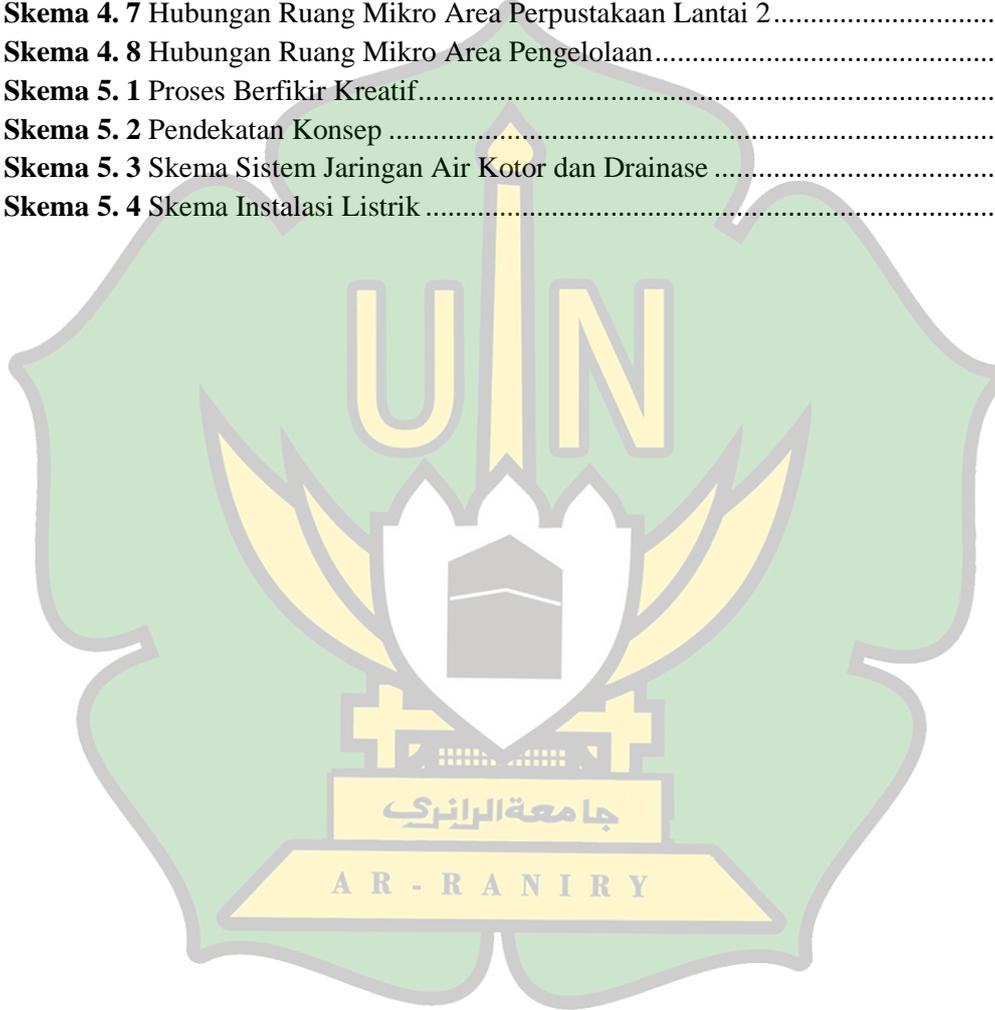
## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 1. 1</b> Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Pengunjung Layanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie.....	2
---	---



## DAFTAR SKEMA

<b>Skema 1. 1</b> Kerangka Pikir.....	8
<b>Skema 4. 1</b> Kegiatan Pengguna Perpustakaan.....	87
<b>Skema 4. 2</b> Kegiatan Pengelola Perpustakaan.....	87
<b>Skema 4. 3</b> Kegiatan Pelayanan Buku.....	88
<b>Skema 4. 4</b> Kegiatan Koleksi Buku Baru.....	88
<b>Skema 4. 5</b> Hubungan Ruang Makro .....	94
<b>Skema 4. 6</b> Hubungan Ruang Mikro Area Perpustakaan Lantai 1 .....	95
<b>Skema 4. 7</b> Hubungan Ruang Mikro Area Perpustakaan Lantai 2 .....	96
<b>Skema 4. 8</b> Hubungan Ruang Mikro Area Pengelolaan.....	96
<b>Skema 5. 1</b> Proses Berfikir Kreatif.....	110
<b>Skema 5. 2</b> Pendekatan Konsep .....	111
<b>Skema 5. 3</b> Skema Sistem Jaringan Air Kotor dan Drainase .....	126
<b>Skema 5. 4</b> Skema Instalasi Listrik .....	127



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

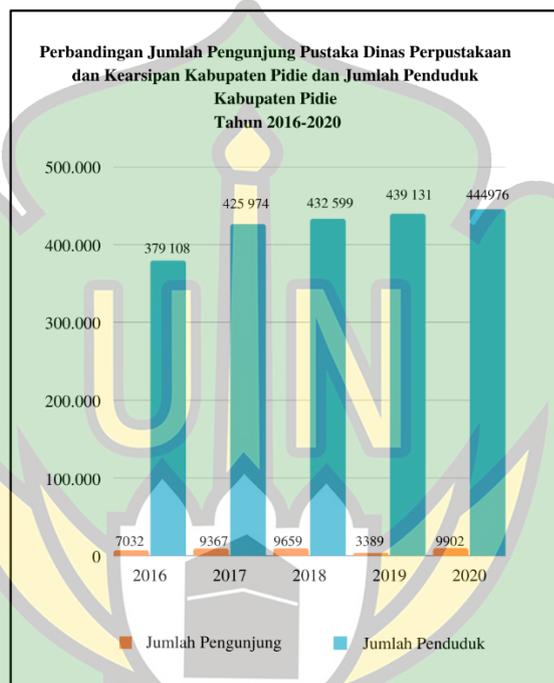
### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah negara yang maju, memerlukan warga negara yang cerdas. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyaknya ilmu yang didapati. Salah satu cara mendapatkan ilmu yaitu dengan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang dimana para pembaca mendapatkan ilmu atau informasi yang tertulis. Banyak sarana yang dapat mendukung kegiatan membaca salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan sentral ilmu pengetahuan yang berisi karya manusia baik berupa cetak seperti buku, majalah, koran dan karya digital seperti mikrofilm, VCD / DVD dan sejenisnya (Sampouw, Sondakh, 2016).

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 pasal 4 tujuan dari perpustakaan yakni memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan sendiri sangat penting keberadaannya, dimana perpustakaan menjadi sumber referensi ilmu dan data yang terpercaya (konkrit) serta terjamin keasliannya. Selain itu tidak ada batasan dalam mengakses data di perpustakaan dikarenakan objek yang dibaca dalam bentuk cetakan yang sudah resmi diterbitkan. Pada saat ini setiap sekolah, perguruan tinggi atau institusi umum sudah memiliki perpustakaan sendiri, namun koleksi yang dimiliki masih tergolong terbatas dan peruntukannya hanya untuk pengguna kalangan tersendiri. Dalam hal ini, pemerintah mewujudkan sarana perpustakaan umum daerah yang dapat dipakai oleh setiap orang tanpa dibatasi keanggotaannya.

Menurut data statistik UNESCO minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Salah satu faktor dari rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai untuk melayani masyarakat (Anisa et al., 2021). Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kegemaran membaca yang rendah, dilihat dari sampel minat baca di salah satu kabupaten di Aceh yaitu kabupaten Pidie. Pidie merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar ke 2 di provinsi Aceh dengan jumlah

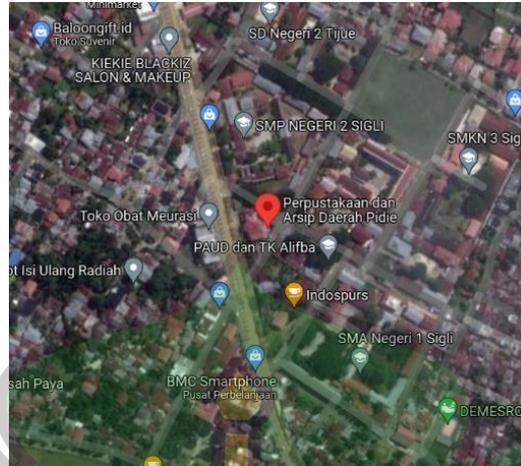
penduduk mencapai ±444.976 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2018). Pemerintah kabupaten Pidie, telah menyediakan lembaga Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pidie yang berperan sebagai perpustakaan umum daerah. Fasilitas perpustakaan ini terletak di Sigli dimana perpustakaan tersebut melayani masyarakat umum, siswa maupun mahasiswa untuk membaca atau mencari referensi. Ditinjau dari jumlah pengunjung fasilitas perpustakaan Pidie dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



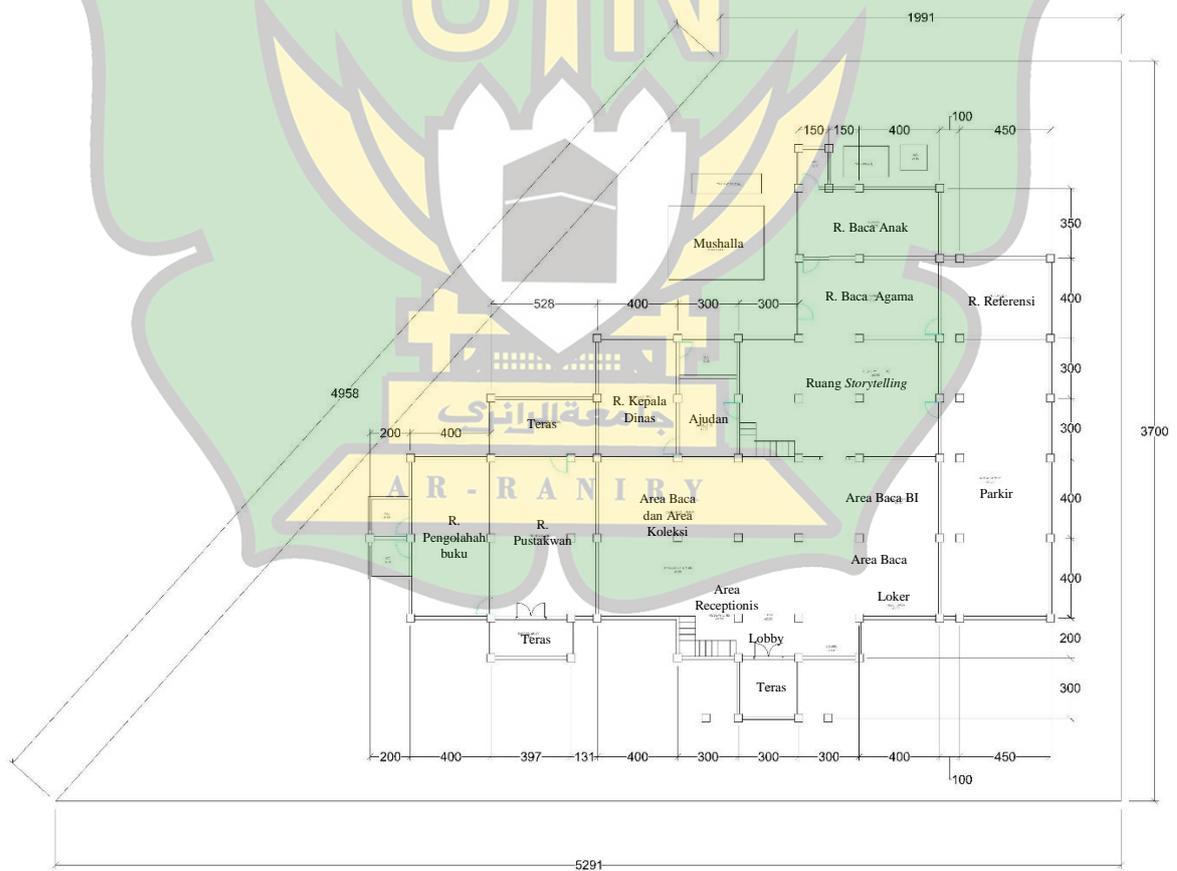
**Grafik 1. 1** Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Jumlah Pengunjung Layanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie  
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie*

Berdasarkan grafik pengunjung perpustakaan di gedung Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Pidie, angka pengunjung masih rendah dengan rata-rata dibawah 10.000 orang/tahun dengan perbandingan penduduk yang mencapai ±444.976 ribu jiwa. Terdapat dua faktor yang menyebabkan minat baca rendah, pertama yaitu tidak adanya fasilitas perpustakaan umum yang memadai untuk mewadahi kegiatan membaca. Kedua, perkembangan teknologi yang semakin canggih (Wahyuni, 2015). Seperti halnya pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Pidie, dengan lahan yang sempit perpustakaan ini mengait dua fungsi yaitu Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan dan fasilitas perpustakaan, yang mana menyebabkan fasilitas perpustakaan yang ada di gedung tidak luas sehingga tidak

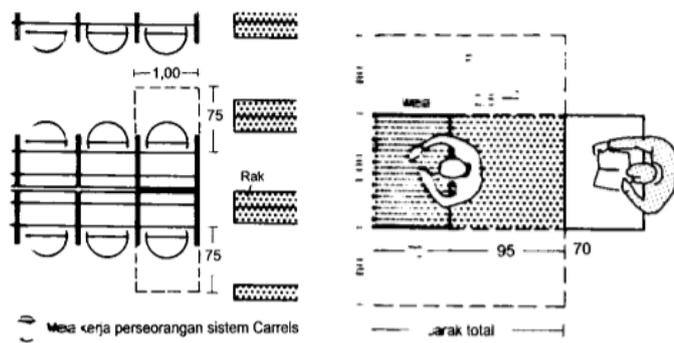
dapat menampung jumlah koleksi buku yang banyak dan fasilitas perpustakaan tersebut juga tidak dapat memenuhi standar keperpustakaan.



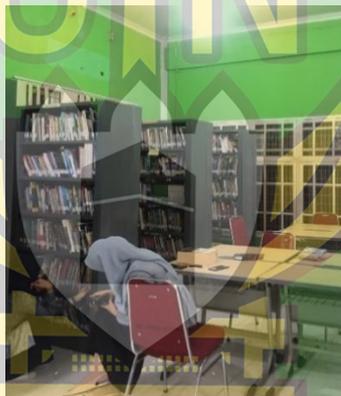
**Gambar 1. 1** Peta Lokasi Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Pidie  
*Sumber: Google maps, 2021*



**Gambar 1. 2** Denah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie  
*Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie, 2021*



**Gambar 1. 3** Standar Ruang Baca Perpustakaan  
*Sumber: Ernest Neufert, 2002*



**Gambar 1. 4** Keadaan Ruang Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021*



**Gambar 1. 5** Keadaan Ruang Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021*



**Gambar 1. 6** Ruang Bagian Kearsipan lantai 2 Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Pidie  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021*

Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan perubahan gaya hidup di masyarakat, yang dimana masyarakat dengan mudahnya dapat mengakses informasi menggunakan *gadget*. Media elektronik pada masa kini menawarkan berbagai hiburan yang menarik perhatian dan waktu, seperti belajar sambil bermain game dan sejenisnya. Sedangkan metode literasi perpustakaan di Indonesia cenderung konvensional, monoton serta membosankan (Ristiyani et al., 2020). Perpustakaan Pidie juga termasuk ke dalam perpustakaan yang menggunakan metode literasi konvensional yang terkesan membosankan.

Terkait problematika di atas, sangat menyakinkan perlu adanya perancangan perpustakaan umum daerah Pidie. Perancangan perpustakaan diharapkan dapat memenuhi standar sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca serta sebagai wadah yang mendukung terbentuknya program edukasi rekreasi, sesuai dengan UU No. 43 Tahun 2007 pasal 3 yang menyatakan bahwa, sudah seharusnya sebuah perpustakaan memiliki fungsi rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Perpustakaan Umum Daerah Pidie akan dirancang di Kota Sigli, dikarenakan Sigli adalah kota dari kabupaten Pidie, yang berperan sebagai pusat pemerintahan dan pendidikan, dengan dibangun di pusat kota dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses perpustakaan. Perancangan perpustakaan akan mengacu pada pendekatan tema arsitektur ekspresionis dengan konsep kreatif-inovatif untuk

tercapainya bangunan yang lebih fleksibel dan rekreatif melalui permainan bentuk, warna atau material yang dapat menggambarkan rasa emosional.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

1. Menciptakan bangunan perpustakaan umum Pidie yang memenuhi standar keperpustakaan.
2. Menciptakan bangunan perpustakaan umum Pidie sebagai sarana edukasi rekreasi sehingga bisa meningkatkan minat baca masyarakat Pidie.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang perancangan, dapat diidentifikasi permasalahan perancangan yaitu bagaimana menciptakan perpustakaan sebagai wadah edukasi rekreasi yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat, serta bagaimana merumuskan konsep perancangan perpustakaan dengan pendekatan tema arsitektur ekspresionis.

## **1.4 Pendekatan Perancangan**

Pendekatan yang digunakan pada perancangan yakni arsitektur ekspresionis, dimana pendekatan tema arsitektur ekspresionis adalah kebebasan berimajinasi dan kebebasan menciptakan seni dalam arsitektur. Dari kebebasan inilah terciptanya hasil akhir desain tidak terlihat kaku dan monoton, sehingga desain menggambarkan rasa emosional melalui permainan bentuk, warna atau material.

Pendekatan akan dicapai dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

### **1. Studi Literatur**

Adapun studi literatur yang dilakukan pada Perpustakaan Umum Pidie berupa:

- a. Pendekatan teoritis, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui data tentang kebutuhan ruang yang diperlukan untuk sebuah perpustakaan umum,
- b. Pendekatan deskriptif, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui penataan ruang, zonasi serta lanskap yang baik untuk sebuah perpustakaan umum.

2. Pengamatan Lapangan
  - a. Mendapatkan data-data terkait kondisi tapak perpustakaan seperti potensi, ancaman kendala dan hal-hal yang terkait dengan redesain perpustakaan dan kearsipan wilayah Pidie,
  - b. Mempelajari sekaligus memahami karakteristik dari tapak perpustakaan.

3. Wawancara

Wawancara berupa kegiatan tanya-jawab yang akan dilakukan kepada staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pidie terkait kajian perpustakaan.

4. Studi Banding

Studi banding pada redesain perpustakaan dan kearsipan wilayah Pidie, berupa:

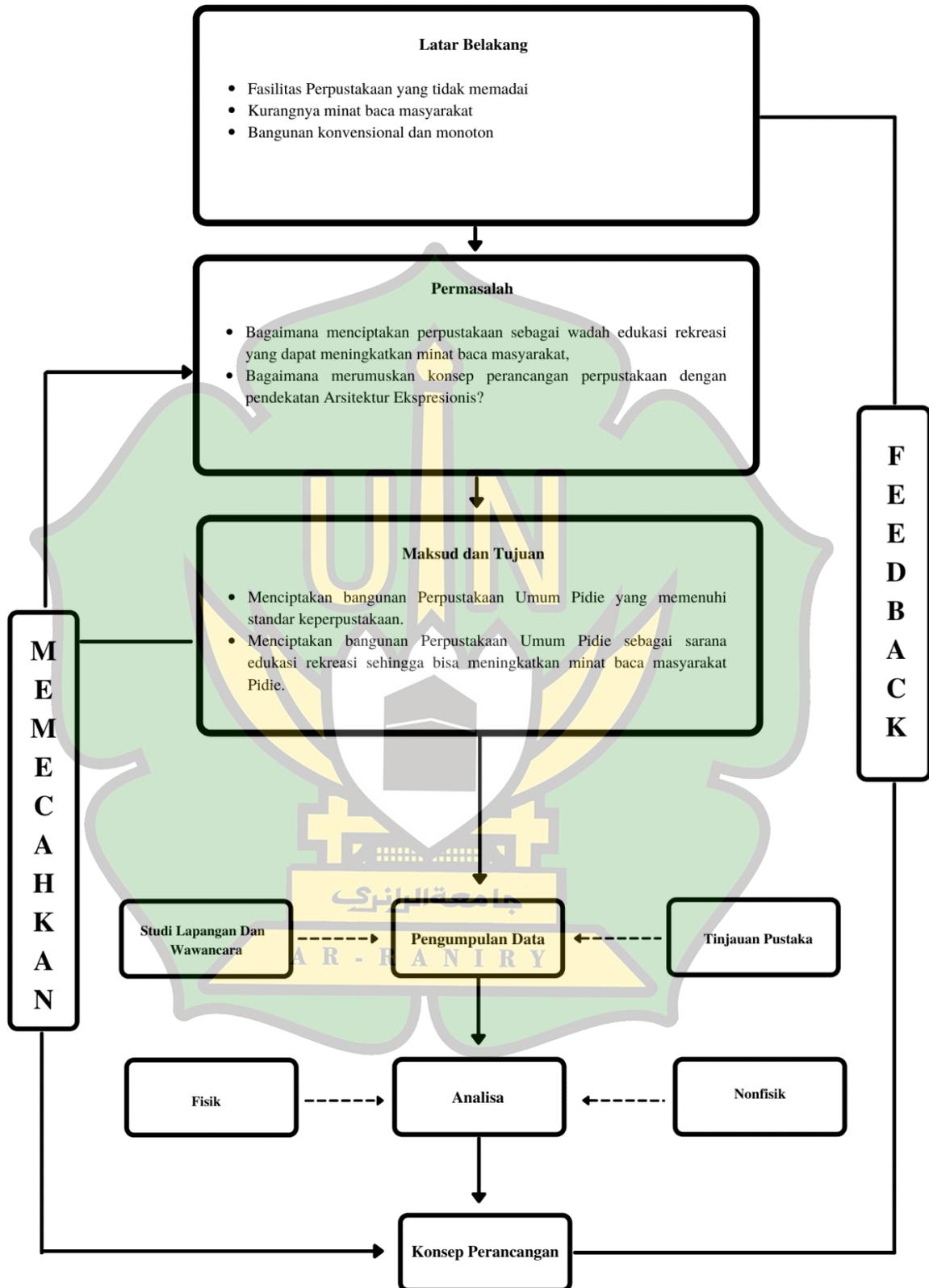
- a. Membuat perbandingan terhadap kegiatan serta kebutuhan ruang yang diperlukan untuk perpustakaan,
- b. Mempelajari arah sirkulasi dan zonasi yang ada pada perpustakaan,
- c. Mempelajari aktivitas yang dilakukan di perpustakaan,
- d. Mengetahui isu-isu yang sering terjadi di perpustakaan dan menciptakan solusinya melalui sebuah desain,
- e. Mengetahui tentang perumusan tema dan konsep dengan baik.

### **1.5 Batasan Perancangan**

Untuk memenuhi kajian tentang sebuah perpustakaan umum, maka hal-hal utama yang harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bangunan perpustakaan berfungsi sebagai sarana edukasi rekreasi,
2. Memindahkan fungsi fasilitas perpustakaan ke bangunan yang baru, sedangkan fungsi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan masih berada pada gedung lama,
3. Perancangan dibatasi oleh penerapan tema dan konsep yang digunakan dalam perancangan,
4. Lokasi bangunan berada di wilayah Kota Sigli dan sekitarnya yang strategis.

## 1.6 Kerangka Berpikir



Skema 1. 1 Kerangka Pikir  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2021

## **1.7 Sistematika Penyusunan Laporan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I pendahuluan berisi latar belakang pembahasan, maksud serta tujuan, permasalahan yang menjadi dasar-dasar dalam penyusunan tulisan ini, pendekatan rancangan serta lingkup dan batasan perancangan. Pada bab ini juga dijelaskan kerangka berpikir dan sistematika penulisan dalam menyusun tulisan ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab II Tinjauan Pustaka menjelaskan tentang dasar-dasar teori dari perancangan dan penjelasan deskripsi lokasi tapak perancangan. Menjelaskan tentang potensi, kekurangan, ancaman serta keunggulan dari tapak terpilih dan studi banding bangunan yang sejenis.

### **BAB III ELABORASI TEMA**

Pada Bab III membahas tentang uraian tema yang terpilih, interpretasi tema dan studi banding tema sejenis sehingga menghasilkan kesimpulan tentang penjelasan tema.

### **BAB IV ANALISIS AWAL**

Pada Bab IV Analisis Awal memberikan penjelasan tentang permasalahan berupa organisasi ruang, program ruang, analisis kondisi lingkungan, analisis sistem struktur dan konstruksi, serta analisis sistem utilitas yang kemudian diuraikan sesuai dengan standar yang berlaku.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada Bab V Konsep Perancangan berisi tentang konsep-konsep dasar perancangan yang sesuai dengan kajian yang terdiri dari gubahan massa, penataan ruang dan penggunaan material pada bangunan. Bab ini juga berisi penjelasan utilitas dan struktur yang diterapkan pada bangunan serta desain berupa gambar kerja sebagai pendukung rancangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM**

#### **2.1 Tinjauan Umum Perpustakaan**

##### **2.1.1 Pengertian Perpustakaan Umum**

Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab atau buku. Penambahan kata awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan yang memiliki arti kumpulan dari buku-buku (Saleh, 2014). Menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1, perpustakaan merupakan institusi pengelola karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan adalah ruangan dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri, yang dibuat secara khusus untuk menyimpan, memelihara dan menggunakan koleksi-koleksi yang ada, koleksi tersebut berbentuk materi cetak maupun noncetak (Nasution, 2013). Perpustakaan memiliki jenis yang berbeda, dikarenakan perpustakaan didirikan memiliki tujuan, organisasi, pemakai dan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam Saleh (2014:13) menyatakan beberapa pakar mengelompokkan jenis perpustakaan yaitu perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah perpustakaan perguruan tinggi.

Berdasarkan Undang- Undang RI Nomor 43, bab 1 pasal 1 tentang perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial. Menurut (Sulistyo, 1991) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibiayai oleh dan pemerintah, baik sebagian atau seluruhnya, terbuka untuk umum tanpa membedakan usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama serta memberikan layanan secara percuma untuk umum. Perpustakaan yang termasuk ke dalam kategori perpustakaan umum yaitu:

1. Perpustakaan umum yang disediakan oleh lembaga pemerintah provinsi, kabupaten atau kota, termasuk perpustakaan keliling

2. Perpustakaan Desa/Kelurahan
3. Perpustakaan yang disediakan oleh lembaga swadaya masyarakat dan lembaga keagamaan
4. Taman baca, rumah baca, pondok baca dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang disediakan oleh pemerintah untuk melayani masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan tanpa membeda-bedakan kelompok.

### **2.1.2 Fungsi Perpustakaan Umum**

Perpustakaan berfungsi sebagai wadah untuk menampung segala bentuk informasi dan sebagai sarana penunjang pendidikan yang bisa mencerdaskan masyarakat. Menurut Saleh (2014:13) ada 5 fungsi dasar dari perpustakaan yaitu:

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, di perpustakaan pengguna bisa mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk menambah ilmu serta wawasan.

2. Fungsi Informatif

Perpustakaan sebagai fungsi informatif yaitu perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan atau dibutuhkan oleh pengguna. Jenis informasi yang akan didapatkan tergantung pada jenis perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus atau perpustakaan sekolah (informasi yang disediakan biasanya bersifat ilmiah dan semi-ilmiah dan ada juga non ilmiah/populer) ataupun perpustakaan nasional, perpustakaan umum (informasi yang disediakan lebih beragam dan luas mulai dari yang populer hingga yang bersifat ilmiah).

3. Fungsi Penelitian

Perpustakaan sebagai fungsi penelitian, artinya sumber-sumber informasi yang didapatkan dari perpustakaan dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan sebuah penelitian.

4. Fungsi Kultural

Perpustakaan sebagai fungsi kultural, yaitu perpustakaan menyediakan bahan pustaka baik berbentuk cetak maupun elektronik

yang di dalamnya menyajikan kebudayaan dari daerah, kebudayaan dari suatu bangsa maupun antar bangsa.

Di perpustakaan juga tersimpan koleksi-koleksi hasil karya budaya manusia dari masa ke masa, yang bisa dijadikan rujukan dalam mempelajari sejarah peradaban manusia.

## 5. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan sebagai fungsi rekreasi, artinya pengguna bisa mencari koleksi yang bersifat populer dan menghibur, pengguna dapat memakai media audio visual (TV, Vidio, CD) serta koran yang disediakan di perpustakaan tersebut. Di beberapa perpustakaan, ada yang menyediakan taman serta mendekorasi ruang perpustakaan menjadi area yang nyaman, bahkan ada perpustakaan yang dilengkapi dengan toko buku, warung internet, serta minimarket.

## 2.2 Tinjauan Perpustakaan

### 2.2.1 Tinjauan Non Arsitektural Perpustakaan

Persyaratan pendirian Perpustakaan umum kabupaten/kota memiliki ruang lingkup berdasarkan SNP (Standar Nasional Perpustakaan) tahun 2017 yang mengacu kepada koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan, standar tenaga, standar penyelenggaraan dan standar pengelola perpustakaan.

Standar ini berdasarkan hasil dari Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Standar ini menjadi pedoman penulis dalam menguraikan rancangan perpustakaan umum di Sigli, Pidie.

Untuk mengetahui standar pembangunan dari perpustakaan umum di tingkat kabupaten/kota mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017 dapat dilihat pada uraian berikut:

#### 1. Koleksi Perpustakaan

##### a. Jenis Koleksi

- 1) Jenis koleksi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di kabupaten/kota untuk mendukung kebijakan pembangunan daerah.

- 2) Perpustakaan memiliki jenis koleksi referensi, koleksi umum (koleksi disirkulasikan), koleksi berkala, terbitan pemerintah, koleksi khusus (muatan lokal), koleksi langka dan jenis koleksi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.
  - 3) Jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat mengakomodasikan semua kebutuhan koleksi berdasarkan tingkat umur, pekerjaan (profesi) dan kebutuhan khusus, seperti penyandang cacat.
  - 4) Komposisi dan jumlah dari masing-masing koleksi perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan daerah.
  - 5) Jenis koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota terdiri dari karya tulis, karya cetak, karya rekam dan karya dalam bentuk elektronik.
    - a. Karya tulis terdiri dari koleksi literatur kelabu, manuskrip.
    - b. Karya cetak terdiri dari buku dan terbitan berkala.
    - c. Karya rekam terdiri dari koleksi visual, rekaman video dan rekaman suara.
    - d. Karya dalam bentuk elektronik termasuk koleksi digital.
- b. Koleksi Referensi
- Perpustakaan menyediakan bahan perpustakaan referensi. Koleksi bahan perpustakaan referensi sekurang-kurangnya terdiri dari ensiklopedia, direktori, handbook/manual, kamus, majalah indeks.
- c. Perawatan Koleksi
- 1) Pembasmian serangga perusak bahan pustaka, dengan cara melakukan fumigasi setiap 1 (satu) tahun sekali
  - 2) Pengendalian kondisi ruangan (cahaya kelembaban). Untuk mengendalikan kondisi koleksi, perpustakaan menjaga temperature, cahaya dan kelembaban ruangan.
  - 3) Penjilidan perpustakaan dilakukan untuk bahan pustaka seperti surat kabar dan majalah dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setahun.

- 4) Perbaiki bahan perpustakaan, perpustakaan melakukan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak 2 (dua) kali setahun.

## 2. Standar Sarana Prasarana

### a. Gedung

- 1) Luas gedung sekurang-kurangnya 0,008 m<sup>2</sup> per kapita dikalikan jumlah penduduk.
- 2) Bangunan bersifat permanen yang memungkinkan perkembangan fisik secara berkelanjutan.
- 3) Gedung perpustakaan memenuhi standar konstruksi, teknologi, ergonomik, lingkungan, kesehatan, keselamatan, efektif, efisien dan kecukupan.
- 4) Fasilitas gedung perpustakaan dilengkapi dengan area parkir, fasilitas umum seperti toilet dan fasilitas khusus.

### b. Lokasi/Lahan

- 1) Berada pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat serta jauh dari lokasi rawan bencana.
- 2) Lahan dibawah kepemilikan atau kekuasaan pihak Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dengan status hukum yang jelas.

### c. Ruang Perpustakaan

- 1) Ruang perpustakaan sekurang-kurangnya terdiri dari area koleksi, baca dan staf yang ditata secara efisien dan estetik.
- 2) Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana ruang penyimpanan koleksi, akses informasi dan sarana pelayanan perpustakaan.
- 3) Sarana ruang penyimpanan koleksi paling sedikit berupa perabot yang sesuai dengan bahan perpustakaan yang dimiliki.

### d. Sarana Perpustakaan

Sarana akses informasi paling sedikit berupa perabot, peralatan dan sarana temu kembali bahan perpustakaan dan informasi. Sedangkan sarana ruang pelayanan perpustakaan paling sedikit berupa perabot dan peralatan-peralatan yang sesuai dengan jenis pelayanan perpustakaan, seperti pada Tabel berikut:

**Tabel 2. 1** Sarana Perpustakaan

No	Jenis	Ratio	Deskripsi
1	Perabotan Kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi dan meja multimedia.
2	Perabotan Penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Paling sedikit terdiri dari rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog dan lemari yang dapat dikunci.
3	Peralatan multimedia	1 set/perpustakaan	Paling sedikit terdiri atas 1 (satu) set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk

			mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk katalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan peraturan pengatalogan, serta papan pengumuman.
--	--	--	--

Sumber: Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017

### 3. Standar Pelayanan Perpustakaan

#### a. Jam Pelayanan

Jumlah jam pelayanan paling sedikit 8 (delapan) jam per hari dan dapat di tambah sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

#### b. Jenis Pelayanan

Jenis pelayanan perpustakaan paling sedikit terdiri dari:

- 1) Pelayanan Teknis mencakup pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan
- 2) Pelayanan pemustaka mencakup pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi.

#### c. Keanggotaan Perpustakaan

Jumlah anggota perpustakaan paling sedikit 2% dari jumlah penduduk kabupaten/kota.

Contoh dari perhitungan jumlah anggota:

Tabel 2. 1 Perhitungan Jumlah Anggota

No	Jumlah Penduduk(jiwa)	Jumlah Anggota	Keterangan
1	< 200.000	4.000	
2	200.000 – 300.000	6.000	
3	300.000 – 400.000	8.000	
4	Dan seterusnya (kelipatan 100.000)		Penambahan 2.000 anggota

Sumber: Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017

d. Kunjungan Perpustakaan

Jumlah kunjungan ke perpustakaan paling sedikit 0.10 per kapita per tahun.

Contoh dari perhitungan kunjungan perpustakaan:

**Tabel 2. 2** Perhitungan Jumlah Pengunjung

No	Jumlah Penduduk(jiwa)	Jumlah Anggota	Keterangan
1	< 200.000	2.000	
2	200.000 – 300.000	3.000	
3	300.000 – 400.000	4.000	
4	Dan seterusnya (kelipatan 100.000)		Penambahan 1.000 anggota

*Sumber: Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017*

e. Kepuasan Pemustaka

Perpustakaan melakukan survey kepuasan pustaka paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun, dengan tingkat kepuasan paling sedikit 60%.

4. Standar Tenaga Perpustakaan

a. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga perpustakaan (staf) paling sedikit 1 (satu) orang per 25.000 penduduk Kabupaten/Kota.

b. Jumlah Tenaga Berkualifikasi

Jumlah tenaga perpustakaan (pustakawan) yang berkualifikasi di bidang perpustakaan dan informasi paling sedikit 1 (satu) orang per 75.000 penduduk Kabupaten/Kota.

c. Kualifikasi Kepala Perpustakaan

Kepala perpustakaan berasal dari pustakawan. Kepala perpustakaan bisa diangkat dari tenaga ahli dalam bidang perpustakaan.

d. Kualifikasi Tenaga teknis perpustakaan

Tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tenaga teknis antara lain: tenaga teknis komputer, tenaga teknis ketatausahaan dan tenaga lainnya.

## 5. Standar Penyelenggaraan dan Pengelolaan

### a. Penyelenggaraan Perpustakaan

Berdasarkan data dari SNP: 2017 tentang penyelenggaraan perpustakaan memiliki spesifikasi yaitu:

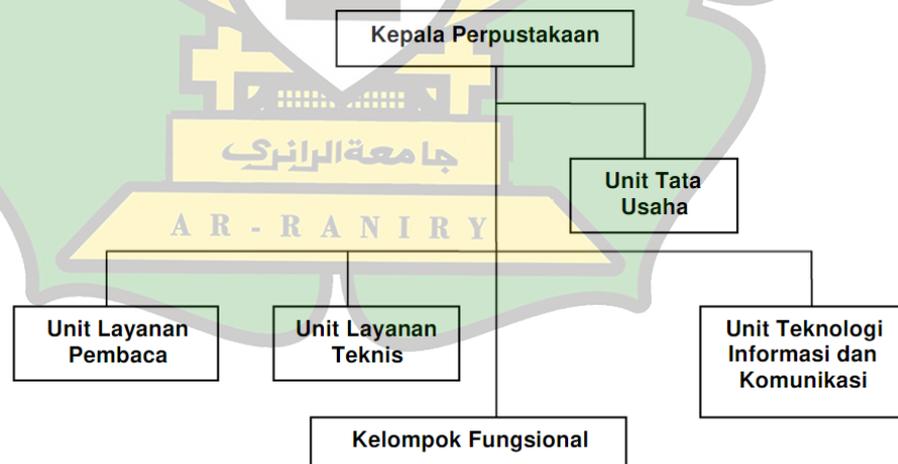
**Tabel 2. 3** Spesifikasi Penyelenggaraan Perpustakaan

Spesifikasi
a. Penyelenggaraan perpustakaan harus memenuhi syarat, memiliki koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga dan anggaran.
b. Perpustakaan Kabupaten/Kota dibentuk oleh Pemerintahan Kabupaten/Kota berdasarkan Peraturan Daerah.
c. Penyelenggaraan Perpustakaan Kabupaten/Kota mengacu pada sistem nasional perpustakaan.

*Sumber: Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017*

### b. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum

Perpustakaan Kabupaten/Kota merupakan satuan organisasi perpustakaan yang dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan. Berikut Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota.



**Gambar 2. 1** Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota  
*Sumber: Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017*

c. Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, rincian pengelolaan perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 4 Pengelolaan Perpustakaan

No	Kegiatan	Rincian
1	Perencanaan	<p>a. Perencanaan meliputi rencana strategis, rencana kerja dan rencana kerja tahunan.</p> <p>b. Rencana strategis dan rencana kerja disusun oleh perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p> <p>c. Rencana strategis dan rencana kerja tahunan disetujui dan ditetapkan secara tertulis oleh Kepala Perpustakaan.</p>
2	pelaksanaan	<p>a. Perpustakaan menerapkan prinsip manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaporan dan penganggaran.</p> <p>b. Perpustakaan menerapkan sistem manajemen yang berbasis mutu.</p>
3	pengawasan	<p>a. Pengawasan perpustakaan dilakukan melalui supervisi, evaluasi dan pelaporan</p>

Sumber: Standar Nasional Perpustakaan tahun 2017

## 2.2.2 Tinjauan Arsitektural Perpustakaan

### 2.2.2.1 Kebutuhan Ruang Dalam Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum tentunya harus dapat menjamin terlaksananya kegiatan pelayanan untuk masyarakat yang membutuhkan informasi. Perpustakaan umum

juga menyediakan berbagai bentuk layanan, seperti layanan literatur, layanan rujukan, layanan informasi, dan sebagainya. Untuk mewadahi setiap kegiatan yang ada di perpustakaan tentunya memerlukan ruangan yang memadai serta penataan ruang yang tepat sehingga memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi dalam berbagai bentuk (Atmodiwirjo & Yatmo, 2009).

Berdasarkan (Atmodiwirjo & Yatmo, 2009) pada Pedoman Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum, kebutuhan pokok perpustakaan yaitu sebagai berikut:

a. Kebutuhan Ruang Perpustakaan

Layanan yang diberikan oleh perpustakaan umum tergantung pada cakupan masyarakat yang dilayaninya dan ruang-ruang yang harus tersedia ditentukan oleh layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Berdasarkan buku Pedoman Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum, secara umum minimum luas ruangan yang dibutuhkan sebuah perpustakaan tingkat kabupaten/kota adalah 600m<sup>2</sup> dengan beberapa kelompok ruang (Atmodiwirjo & Yatmo, 2009). Pengelompokkannya sebagai berikut:

1) Ruang Koleksi

Jenis koleksi terdiri dari:

- Koleksi tercetak untuk umum, remaja, kanak-kanak, koleksi rujukan (referensi), koleksi majalah dan surat kabar, serta koleksi audiovisual.
- Koleksi perpustakaan digital (*digital Library*).

2) Ruang Pemanfaatan koleksi

Pemanfaatan koleksi baik berupa ruang baca ataupun ruang audiovisual serta perpustakaan digital. Pada perpustakaan umum biasanya memakai sistem terbuka (*open access*), maka dari itu ruang pemanfaatan koleksi tidak perlu dipisahkan dengan ruang koleksi.

3) Ruang Kerja Petugas

Ruang kerja petugas ini disesuaikan dengan besarnya perpustakaan, tergantung pada jumlah petugas dan jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan tersebut.

4) Ruang Penunjang

Ruang penunjang ini terdiri atas WC, gudang, lobi, ruang pameran dan ruang pertemuan untuk kegiatan insidental.

Secara umum ruang-ruang yang harus tersedia di sebuah perpustakaan tingkat kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 5** Kebutuhan Ruang Perpustakaan Kabupaten/Kota

Jenis Ruang	Perpustakaan Kabupaten/Kota
Ruang koleksi dan ruang pemanfaatan koleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan pustaka umum berkapasitas 30 orang</li> <li>• Bahan pustaka remaja berkapasitas 30 orang</li> <li>• Bahan pustaka anak berkapasitas 20 orang</li> <li>• Bahan pustaka rujukan (referensi) berkapasitas 20 orang</li> <li>• Ruang koleksi majalah dan surat kabar berkapasitas 20 orang</li> <li>• Ruang koleksi bahan pustaka pandang dengar berkapasitas 20 orang</li> </ul>
Ruang Petugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kerja kepala perpustakaan</li> <li>• Ruang kerja tata usaha</li> <li>• Ruang kerja pengelolaan bahan pustaka</li> <li>• Ruang kerja pengembangan koleksi</li> <li>• Ruang pelayanan katalog dan penitipan tas</li> </ul>
Ruang Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobi dan ruang pameran</li> <li>• Ruang pertemuan berkapasitas 100 orang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gudang</li> <li>• WC</li> <li>• Lapangan parkir untuk 20 mobil</li> <li>• Garasi untuk 4-8 mobil keliling</li> </ul>
--	---

Sumber: *Pemodan Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum, 2009*

## b. Prinsip Umum Penempatan Ruang

Prinsip dasar yang penting dalam menyusun organisasi ruang pada perpustakaan umum yakni sebagai berikut :

### 1) Sistem Terbuka (*Open Access*)

Sistem terbuka (*open access*) dimana pengunjung bisa mencari dan mendapatkan sendiri koleksi dan dapat memanfaatkannya, sehingga tidak perlu adanya pemisahan antara area lokasi dan area pemanfaatan lokasi, contohnya antara ruang baca dengan ruang multimedia.



**Gambar 2. 2** Sistem Terbuka (*Open Access*)

Sumber: *Pemodan Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum, 2009*

### 2) Penempatan Menurut Karakteristik Kelompok Pengguna

Perpustakaan umum tentunya dipakai oleh berbagai kelompok masyarakat dengan berbagai tujuan. Ada yang bertujuan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan atau penelitian, namun ada juga yang bertujuan untuk rekreasi dalam artian menikmati bacaan atau hanya sekedar untuk bersosialisasi (berinteraksi dengan pengguna lainnya). Dalam hal ini perlu adanya kejelasan penempatan ruangan antara area membaca (membaca

focus/serius) dan area membaca yang memungkinkan diskusi, serta area untuk membaca santai.



**Gambar 2. 3** Penempatan Menurut Karakteristik Kelompok Pengguna  
*Sumber: Pemodan Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum, 2009*

### 3) Penempatan Area anak, Remaja dan Dewasa

Pengguna perpustakaan umum terdiri dari berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa, yang memiliki karakteristik dan perilaku yang berbeda-beda tentunya. Anak-anak umumnya melakukan kegiatan membaca santai sambil bermain, sedangkan remaja dan dewasa lebih banyak terkait membaca santai, diskusi dan pemanfaatan audio visual (internet). Dalam hal ini perlu dipertimbangkan perbedaan penempatan sesuai usia sehingga tidak saling terganggu. Pemisahan ini tidak harus dilakukan secara kaku, namun diupayakan tetap memungkinkannya kontak antar area, sehingga orang tua dan anak tetap bisa memanfaatkan areanya masing-masing dengan bebas namun tetap terhubung antara satu sama lain.

### 4) Pemisahan Area Layanan Perpustakaan Dan Area Kegiatan Insidentil

Perpustakaan yang mempunyai fasilitas untuk kegiatan insidentil (ruang pertemuan, lobby, ruang pameran), harus memperhatikan penempatan/pemisahan area pelayanan dan area kegiatan insidentil agar nantinya tidak mengganggu kenyamanan pengguna layanan perpustakaan. Pemisahan bisa dilakukan dengan

cara membagi perpustakaan menjadi area publik yang ditempatkan di arah masuk dan area pengguna koleksi diletakkan lebih ke dalam.



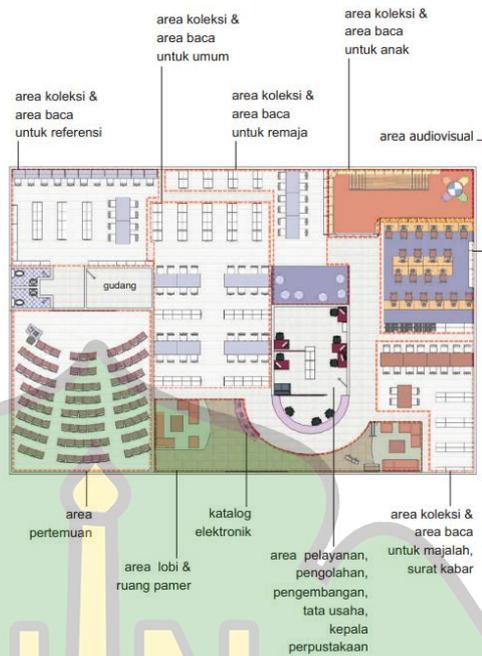
**Gambar 2. 4** Pemisahan Area Layanan Perpustakaan Dan Area Kegiatan Insidental  
*Sumber: Pedoman Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum, 2009*

#### 5) Penempatan Ruang Penunjang

Ruang-ruang penunjang harus mudah dicapai oleh pengguna dan sesuai dengan karakteristik kegiatan yang didukungnya, seperti halnya WC harus ditempatkan di bagian yang mudah dicapai oleh pengguna perpustakaan, area servis seperti dapur, area bongkar muatan, serta gudang yang hanya digunakan oleh pengelola perpustakaan sehingga lebih baik ditempatkan pada area yang tidak terlihat oleh pengunjung perpustakaan namun mudah diakses oleh pengelola perpustakaan yang berkepentingan.

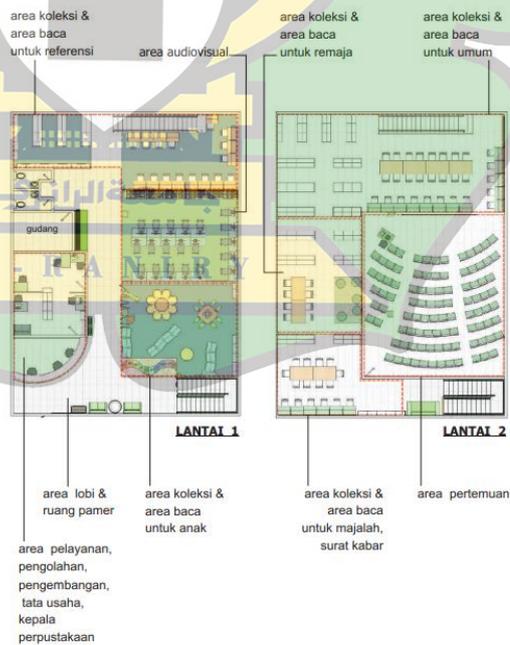
Berikut salah satu contoh dari penataan ruang perpustakaan umum tingkat kabupaten/kota berdasarkan Pedoman Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum, 2019.

**Alternatif 1**



**Gambar 2. 5** Tatanan Ruang Perpustakaan Umum Tingkat Kabupaten/Kota  
*Sumber: Pemodan Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum, 2009*

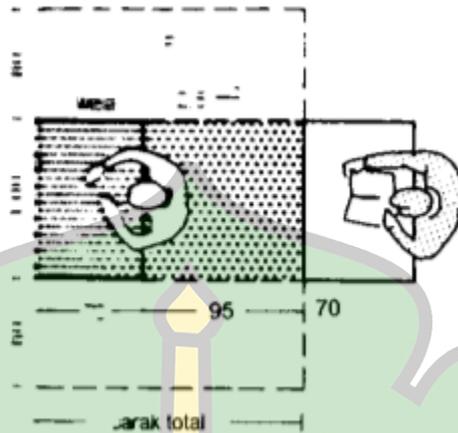
**Alternatif 2**



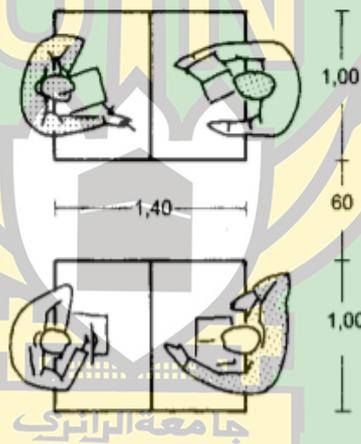
**Gambar 2. 6** Tatanan Ruang Perpustakaan Umum Tingkat Kabupaten/Kota  
*Sumber: Pemodan Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum, 2009*

### 2.2.2.2 Standar Perpustakaan

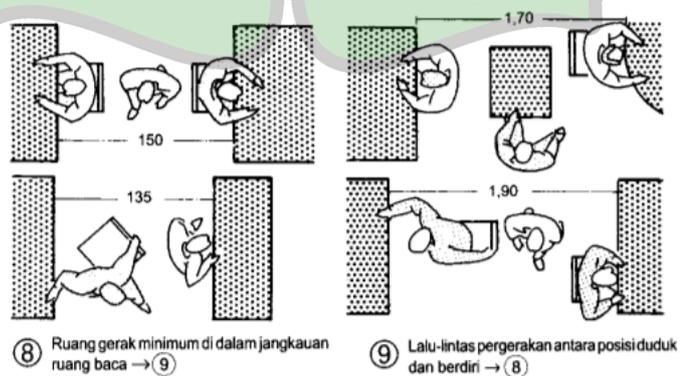
Berdasarkan Data Arsitek Jilid 2 standar perpustakaan yakni sebagai berikut:



**Gambar 2. 7** Standar Jarak Meja Perseorangan  
*Sumber: Ernest Neufert, 2002*



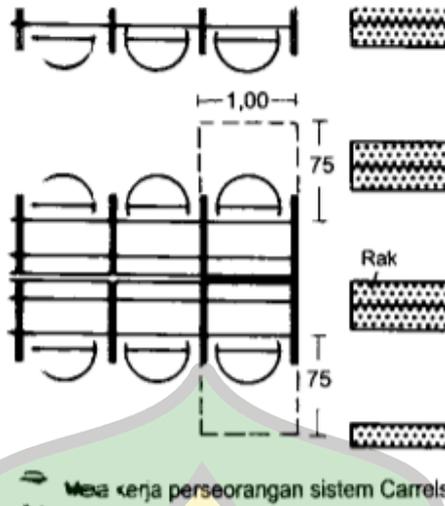
**Gambar 2. 8** Standar Jarak Minimum Antar Meja Perpustakaan  
*Sumber: Ernest Neufert, 2002*



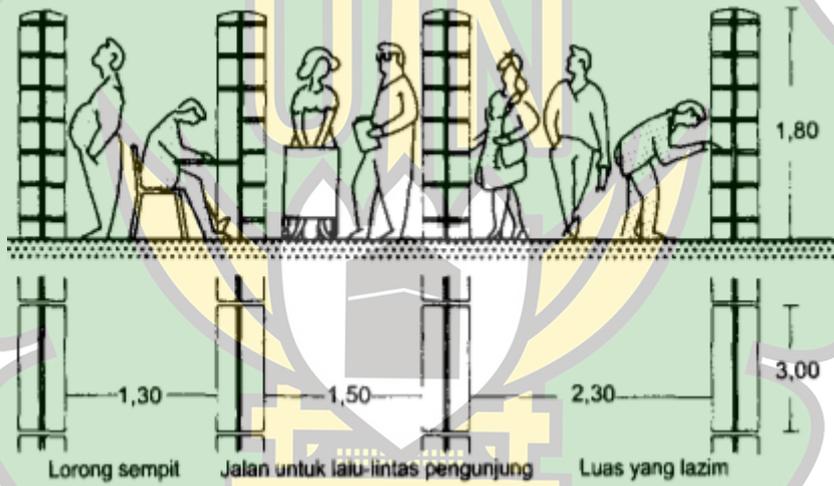
⑧ Ruang gerak minimum di dalam jangkauan ruang baca → ⑨

⑨ Lalu-lintas pergerakan antara posisi duduk dan berdiri → ⑧

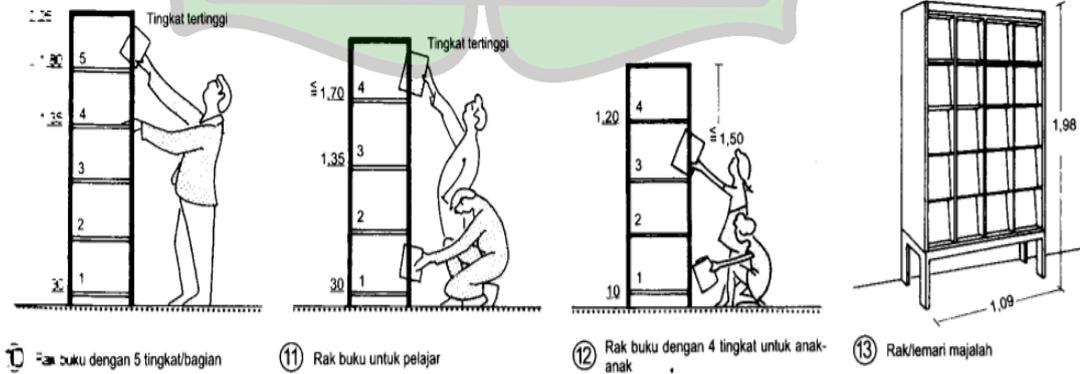
**Gambar 2. 9** Standar Sirkulasi Pengguna Perpustakaan  
*Sumber: Ernest Neufert, 2002*



**Gambar 2. 10** Standar Meja Kerja Perorangan Sistem Carrels  
*Sumber: Ernest Neufert, 2002*



**Gambar 2. 11** Standar Lorong/Jalan Perpustakaan  
*Sumber: Ernest Neufert, 2002*



**Gambar 2. 12** Standar Rak Perpustakaan  
*Sumber: Ernest Neufert, 2002*

### 2.2.2.3 Pemenuhan Kenyamanan Pengguna

Kenyamanan merupakan salah satu syarat penting yang harus dipenuhi oleh sebuah perpustakaan, supaya perpustakaan tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya.

Berdasarkan (Atmodiwirjo & Yatmo, 2009) pada Pedoman Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum, beberapa aspek yang berkaitan dengan kenyamanan pengguna yaitu sebagai berikut:

#### a. Pencahayaan Pada Ruangan

Prinsip dasar pencahayaan perpustakaan umum sebagai berikut:

- 1) Ruang perpustakaan memerlukan pencahayaan yang merata diseluruh area, baik itu di area koleksi maupun area membaca. Secara umum minimum pencahayaan yang dibutuhkan untuk ruangan perpustakaan yaitu sekitar 200 lux.
- 2) Pemakaian sumber cahaya alami harus dimaksimalkan untuk memberikan penerangan pada saat siang hari, penerangan bisa dihadirkan dengan cara pembukaan bukaan pada dinding (jendela). Namun bukaan (jendela) pada dinding perlu di perhatikan karena bukaan yang terlalu banyak mengakibatkan silau sehingga bisa mengurangi kenyamanan.
- 3) Pemakaian sumber cahaya buatan pada saat-saat tertentu, misalnya pada saat mendung atau hujan yang mengakibatkan ruangan menjadi gelap.
- 4) Penempatan cahaya harus memperhatikan penataan koleksi di dalam ruang perpustakaan tersebut.

#### b. Penghawaan Udara Pada Ruangan

Beberapa prinsip dasar yang bisa diupayakan untuk mencapai kondisi pengudaraan yang baik yakni sebagai berikut:

- 1) Standar suhu sebuah ruangan perpustakaan berkisar pada 20-24°C dan kelembaban berkisar 40-60%, namun pada iklim tropis kondisi ini sulit dicapai dengan hanya menggunakan penghawaan alami, oleh karena itu penggunaan penghawaan buatan dapat dipakai demi tercapainya kenyamanan ruangan bagi pengguna.

- 2) Penghawaan alami bisa diupayakan dengan cara membuat bukaan atau lubang ventilasi yang memadai, ventilasi yang digunakan sebaiknya adalah ventilasi silang.
- 3) Penghawaan buatan bisa diupayakan dengan memanfaatkan kipas angin atau AC.
- 4) Penempatan perabot harus diperhatikan agar tidak menghalangi aliran angin dalam ruangan.

c. Penempatan Petunjuk/Tanda Pada Perpustakaan

Petunjuk adalah elemen yang digunakan untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, petunjuk juga memberikan informasi terkait hal yang dibutuhkan oleh pengguna.

1) Jenis Petunjuk/tanda

Terdapat beberapa jenis petunjuk/tanda yang perlu disediakan, antara lain:

a. Identitas Perpustakaan

Nama perpustakaan umum harus diletakkan pada tempat yang mudah terlihat agar identitas perpustakaan dapat dikenali oleh masyarakat pengguna perpustakaan.

b. Identitas Jenis Layanan Perpustakaan

Pada perpustakaan perlu disediakan petunjuk mengenai dimana pengunjung dapat memperoleh layanan perpustakaan. Petunjuk ini bisa berupa petunjuk nama area (“area membaca”, “area penitipan tas”) atau petunjuk jenis pelayanan (“meja peminjaman”, meja pengembalian”).

c. Petunjuk Tentang Koleksi

Petunjuk tentang koleksi ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung untuk mencari koleksi yang dibutuhkan. Petunjuk bisa berupa:

- Peta sederhana yang bisa menunjukkan lokasi dari setiap jenis koleksi.
- Label dari jenis koleksi, seperti “Buku”, “Kamus”, “CD” dan sebagainya.

- Label pengelompokkan dari koleksi.
- Panduan dalam pemanfaatan pustaka. Di area tempat peletakan koleksi diperlukan sejumlah panduan untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan koleksi.

#### 5) Penempatan Petunjuk/Tanda

- Petunjuk harus bisa terbaca dengan baik.
- Petunjuk diletakkan ditempat yang sesuai.
- Penempatan petunjuk dan tanda-tanda sebaiknya diperhatikan supaya tidak menghalangi pemakai perpustakaan

#### d. Aksesibilitas

Salah satu tujuan perpustakaan umum yaitu memberikan pelayanan untuk setiap lapisan masyarakat, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, termasuk kalangan yang memiliki kebutuhan khusus.

- Ruang perpustakaan harus bisa dicapai dengan mudah oleh pengguna yang memiliki kebutuhan khusus.
- Koleksi perpustakaan harus bisa dicapai dengan mudah, baik oleh anak-anak maupun dewasa, sehingga harus diperhatikan ukuran tinggi dari rak penyimpanan koleksi.
- Petunjuk-petunjuk perpustakaan harus diletakkan ditempat yang mudah terlihat, baik oleh anak-anak maupun dewasa.
- Tata letak perabot tidak boleh mempersulit gerak bagi pengguna perpustakaan.

#### e. Keamanan dan Keselamatan

Untuk memenuhi keamanan pengguna perpustakaan harus memastikan seluruh perabot yang ada di perpustakaan dalam keadaan yang baik dan kokoh, akses penyelamatan pengguna pada saat terjadinya kebakaran serta menyediakan alat-alat keselamatan kebakaran.

Dari hasil uraian diatas, maka fasilitas yang akan dirancang pada perpustakaan umum di Sigli, Pidie yaitu berdasarkan Standar SNP (Standar Nasional Perpustakaan) ataupun sesuai dengan kebutuhan pengguna dengan pengembangan nuansa ide-ide baru.

### 2.3 Alternatif Lokasi Perancangan

Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bab III pasal 15 mengenai kriteria lahan untuk perpustakaan yakni lahan harus dibawah kepemilikan atau kekuasaan pihak Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dengan status hukum yang jelas. Untuk pemilihan lokasi bangunan perpustakaan harus memenuhi beberapa kriteria. Perpustakaan merupakan lembaga penyedia jasa, oleh sebab itu kriteria lokasi yang akan digunakan yakni kriteria lokasi untuk lembaga penyedia jasa.

Menurut Tjiptono (2004: 42) terdapat beberapa kriteria untuk menentukan lokasi penyedia jasa. Kriteria pemilihan lokasi adalah sebagai berikut:

1. Akses, lokasi mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. *Visibilitas* (keterlihatan), lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lalu lintas (*traffic*), ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yakni:
  - Banyaknya orang yang lalu-lalang dapat memberikan peluang besar
  - Kepadatan dan kemacetan lalu lintas dapat menjadi hambatan.
4. Lingkungan, yakni daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.
5. Peraturan pemerintah

Untuk gedung perpustakaan, dapat berada di area perkantoran, pendidikan dan pusat kota.

Berdasarkan kriteria lokasi untuk perpustakaan, maka didapatkan 3 opsi lokasi yang menjadi rancangan perpustakaan umum di Sigli, Pidie yaitu:

1. Lokasi beralamat di jalan Prof. A. Majid Ibrahim, Cot Teungoh, Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh Indonesia
2. Lokasi beralamat di jalan Lingkar Blang Paseh, Lampeudeu Baroh, Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh, Indonesia.
3. Lokasi beralamat di jalan Lingkar Blang Paseh, Lampeudeu Baroh, Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh, Indonesia.

### 2.4 Studi Kelayakan Tapak

Studi kelayakan tapak merupakan proses penilaian atau evaluasi terhadap tapak mulai dari kondisi fisik tapak atau non fisik tapak. Studi kelayakan dari tapak

akan menentukan tapak yang terbaik yang nantinya akan digunakan untuk perancangan perpustakaan umum di Sigli, Pidie. Tapak yang akan dipilih berdasarkan skor sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

1. Alternatif 1

**Tabel 2. 6** Alternatif Lokasi Perancangan 1

Kriteria	Lokasi 1
<b>Letak Lokasi</b>	Jalan Prof. A. Majid Ibrahim, Gampong Cot Teungoh, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie.
<b>Luas Lahan</b>	16.300 m <sup>2</sup>
<b>Status lahan</b>	Milik Pemerintah
<b>Batasan Site</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Utara site</b> berbatasan: dengan Baitulmal dan jalan raya.</li> <li>• <b>Barat site</b> berbatasan: dengan Kantor Majelis Pendidikan kabupaten Pidie dan perumahan warga.</li> <li>• <b>Timur site</b> berbatasan: dengan jalan raya dan ruko.</li> <li>• <b>Selatan site</b> berbatasan: dengan kantor BKPSDM, dan rumah warga.</li> </ul>
<b>View</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>View Utara (-)</b> karena site berbatasan dengan sisi kiri dari bangunan Baitul mall</li> <li>• <b>View Timur (+)</b> karena site berbatasan langsung dengan jalan raya</li> <li>• <b>View Barat (+)</b> karena site Kantor Majelis Pendidikan Kabupaten Pidie dan perumahan warga</li> <li>• <b>View Selatan (-)</b> karena site berbatasan dengan kantor BKPSDM dan rumah warga, dengan kondisi bangunan yang sudah tua.</li> </ul>

<p><b>Pencapaian Site</b></p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian ke site mudah, karena site terletak tepat di samping jalan primer.</li> <li>• Site terletak di jalan Jalan Prof. A. Majid Ibrahim, yang merupakan jalan primer.</li> <li>• Site : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilalui roda 2 dan 4</li> <li>• Dilalui becak</li> <li>• Dilalui oleh bus angkutan umum</li> </ul> </li> </ul>
<p><b>Land use</b></p>	<p>Site terletak di kawasan perkantoran dan permukiman perkotaan.</p>
<p><b>Jarak Ke Kota</b></p>	<p>Dekat dengan pusat kota, berjarak 1.28 km</p>
<p><b>Pusat Keramaian</b></p>	<p>Tinggi, karena site berada di area perkantoran dan permukiman perkotaan.</p>
<p><b>Sirkulasi</b></p>	<p>Sirkulasi dua arah dengan lebar jalan masing-masing 10 meter dan terdapat taman jalan. Kondisi jalan bagus terbuat dari material aspal.</p>
<p><b>Drainase</b></p>	<p>Terdapat di depan site, yakni drainase kota.</p>
<p><b>Kebisingan</b></p>	<p>Kebisingan sangat tinggi, karena site terletak di jalan lintas Sumatera dan daerah perkantoran.</p>

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

2. Alternatif 2

Tabel 2. 7 Alternatif Lokasi Perancangan 2

Kriteria	Lokasi 2
<b>Letak Lokasi</b>	Jalan Lingkar Blang Paseh, Lampeudeu Baroh, Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh, Indonesia.
<b>Luas Lahan</b>	6500 m <sup>2</sup>
<b>Status lahan</b>	Milik Pemerintah
<b>Batasan Site</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Utara site</b> berbatasan: dengan ruko dan jalan raya.</li> <li>• <b>Barat site</b> berbatasan: site dengan ruko</li> <li>• <b>Timur site</b> berbatasan: dengan Kantor Polisi Militer Sigli.</li> <li>• <b>Selatan site</b> berbatasan: dengan kantor Samsat Pidie.</li> </ul>
<b>View</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>View Utara (+)</b> karena site berbatasan langsung dengan jalan raya.</li> <li>• <b>View Barat (-)</b> karena site berbatasan langsung dengan sisi belakang ruko.</li> <li>• <b>View Timur (+)</b> karena site berbatasan dengan Kantor Polisi Militer Sigli.</li> <li>• <b>View Selatan (-)</b> karena site berbatasan dengan sisi samping kantor Samsat Pidie.</li> </ul>
<b>Pencapaian Site</b>	<div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian ke site mudah, karena site terletak tepat di samping jalan primer.</li> <li>• Jalan Lingkar Blang Paseh, Lampeudeu Baroh, Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh, Indonesia.</li> <li>• Site :             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilalui roda 2 dan 4</li> </ul> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilalui becak</li> <li>- Dilalui oleh bus angkutan umum</li> </ul>
<b>Land use</b>	Site terletak di kawasan perdagangan
<b>Jarak Ke Kota</b>	Dekat dengan pusat kota, berjarak 1.36 km
<b>Pusat Keramaian</b>	Cukup tinggi, karena site berada di area perdagangan
<b>Sirkulasi</b>	Sirkulasi dua arah dengan lebar jalan 6 meter, tidak terdapat taman jalan. Kondisi jalan bagus terbuat dari material aspal.
<b>Drainase</b>	Tidak terdapat pada site.
<b>Kebisingan</b>	Kebisingan, karena site terletak didaerah perdagangan

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

### 3. Alternatif 3

Tabel 2. 8 Alternatif Lokasi Perancangan 3

<b>Kriteria</b>	<b>Lokasi 3</b>
<b>Letak Lokasi</b>	Jalan Lingkar Blang Paseh, Lampeudeu Baroh, Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh, Indonesia.
<b>Luas Lahan</b>	9200 m <sup>2</sup>
<b>Status lahan</b>	Milik Pemerintah
<b>Batasan Site</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Utara site</b> berbatasan: dengan Persawahan.</li> <li>• <b>Barat site</b> berbatasan: dengan Pidie Convention Center.</li> <li>• <b>Timur site</b> berbatasan: dengan Persawahan.</li> <li>• <b>Selatan site</b> berbatasan: dengan perumahan warga</li> </ul>
<b>View</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>View Utara (+)</b> karena site berbatasan langsung dengan persawahan.</li> <li>• <b>View Barat (+)</b> karena site berbatasan dengan Pidie Convention Center.</li> <li>• <b>View Timur (+)</b> karena site berbatasan langsung dengan persawahan.</li> <li>• <b>View Selatan (-)</b> karena site berbatasan dengan perumahan warga.</li> </ul>

<p><b>Pencapaian Site</b></p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian ke site mudah, karena site terletak tepat di samping jalan primer.</li> <li>• Jalan Lingkar Blang Paseh, Lampeudeu Baroh, Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh, Indonesia.</li> <li>• Site : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilalui roda 2 dan 4</li> <li>- Dilalui becak</li> <li>- Dilalui oleh bus angkutan umum</li> </ul> </li> </ul>
<p><b>Land use</b></p>	<p>Site terletak di kawasan persawahan, perumahan.</p>
<p><b>Jarak Ke Kota</b></p>	<p>Cukup dekat dengan pusat kota, berjarak 1.75 km</p>
<p><b>Pusat Keramaian</b></p>	<p>Rendah, karena site berada di area persawahan, perumahan dan hanya terdapat beberapa perkantoran.</p>
<p><b>Sirkulasi</b></p>	<p>Sirkulasi dua arah dengan lebar jalan 6 meter, tidak terdapat taman jalan. Kondisi jalan bagus terbuat dari material aspal.</p>
<p><b>Drainase</b></p>	<p>Tidak terdapat pada site.</p>
<p><b>Kebisingan</b></p>	<p>Rendah, karena site berada di kawasan persawahan, perumahan</p>

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Berdasarkan tiga alternatif site yang tertera diatas maka akan diukur potensi site yang terbaik melalui skor yang disajikan pada (Tabel 2.9)

Keterangan angka:

1 : Kurang Bagus

2 : Cukup Bagus

3 : Sangat bagus

**Tabel 2. 9** Perbandingan Alternatif Site

<b>Kriteria</b>	<b>Lokasi 1</b>	<b>Lokasi 2</b>	<b>Lokasi 3</b>
a. Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak Lokasi</li> <li>• Status Lokasi</li> </ul>	3 3	3 3	3 3
b. Visibilitas <ul style="list-style-type: none"> <li>• View</li> <li>• Batasan site</li> </ul>	3 3	3 3	3 3
c. Lalu Lintas ( <i>traffic</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian site</li> <li>• Jarak ke pusat kota</li> <li>• Pusat keramaian</li> <li>• sirkulasi</li> </ul>	3 3 3 3	3 3 2 2	3 2 1 2
d. Peraturan Pemerintah <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Land use</i></li> </ul>	2	2	1
<b>Jumlah Skor</b>	<b>26</b>	<b>24</b>	<b>21</b>

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Berdasarkan hasil dari studi kelayakan pemilihan lokasi tapak yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk , maka skor tertinggi adalah lokasi 1 yang berada dijalan Jalan Prof. A. Majid Ibrahim, Cot Teungoh, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie, Aceh dengan luas lahan 16.300 m<sup>2</sup> dan juga memiliki letak yang strategis. Lokasi 1 akan menjadi lokasi objek perancangan perpustakaan umum di Sigli, Pidie.

### 3.1 Studi Banding Objek Sejenis

Tabel 2. 10 Studi Banding Objek Sejenis

Informasi	City Library in Seinajoki, Finland	Qixian XiafangQiao City Library, Shaoxing, China	Turku City Library	Penerapan Pada Perancangan
Maps Lokasi	 Sumber: Google Maps	 Sumber: Google Maps	 Sumber: Google Maps	 Sumber: Google Maps
Alamat	Alvar Aallon Katu 14,60100 Seinajoki, Finlandia.		Linnankatu 2, 20100 Turku, Finlandia.	Jalan Prof. A. Majid Ibrahim, Gampong Cot Teungoh, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie.
Luas	4430 m <sup>2</sup>	521 m <sup>2</sup>	6900 m <sup>2</sup>	16300 m <sup>2</sup>
Tanggal Pembangun an	Dibangun tahun 1965 Diredesain dan selesai tahun 2012	Dibangun tahun 2019	Dibangun tahun 2007	-
Fungsi Bangunan	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Umum, <i>Caffe</i> dan <i>publik space</i>	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Umum

Arsitek	Arsitek Alvar Aalto - JKMM	Leeko Studio	Arsitek JKMM	-
Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya Arsitektur Modern (dengan mengutamakan kebutuhan masyarakat kota modern.</li> <li>• Memadukan bangunan lama dan bangunan baru yang modern, karena perancangan merupakan redesain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya Arsitektur Kontemporer</li> <li>• Melestarikan fitur sejarah yaitu jalan air, atap bangunan dibuat dari material yang bisa merefleksikan air dan aktivitas masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur Modern Fungsional</li> <li>• Transparansi (perpustakaan harus membangkitkan gagasan keterbukaan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur Ekspresionisme</li> <li>Menghadirkan perasaan emosional melalui bangunan, perasaan emosional dapat dirasakan melalui interior atau eksterior bangunan.</li> </ul>
Prinsip Desain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Serba guna, fleksibel dan mudah beradaptasi.</li> <li>• Teknologi modern</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan gaya humanitik</li> <li>• Fungsional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip desain fleksibel dan fungsional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fleksibel dan fungsional</li> </ul>

<p>Fasilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas Membaca Bagi Anak-Anak</li> <li>• Ruang Baca Umum</li> <li>• Fasilitas Publik Serba Guna (berinteraksi warga kota)</li> <li>• Ruang Pertemuan (rapat atau acara tertentu).</li> <li>• Ruang staf</li> <li>• Area Resepsionis dan Lounge</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas Membaca bagi anak-anak</li> <li>• Fasilitas Publik</li> <li>• Fasilitas Membaca bagi remaja dan dewasa</li> <li>• Cafeteria</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area Resepsionis dan Lounge</li> <li>• Fasilitas membaca anak-anak dan remaja</li> <li>• Ruang membaca majalah yang disebut pasar baca</li> <li>• Ruang staf</li> <li>• Cafeteria</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area Resepsionis dan Lounge</li> <li>• Fasilitas membaca bagi anak-anak dan remaja</li> <li>• Ruang Baca Umum</li> <li>• Fasilitas Publik Serba Guna (berinteraksi warga kota)</li> <li>• Ruang Pertemuan (rapat atau acara tertentu).</li> <li>• Ruang staf</li> <li>• Cafeteria</li> </ul>
<p>Tampak Bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampak dan Perspektif</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampak dan Perspektif</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampak dan Perspektif</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampak bangunan</li> </ul> 

	 <p>Sumber: Archdaily</p>	 <p>Sumber: Archdaily</p>	 <p>Sumber: Archdaily</p>	 <p>Sumber: Archdaily</p>
<p>Interior Bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Interior Area Baca di bagian tengah rak.</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Interior Area Baca Santai yang disediakan di rongga-rongga dinding, yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Interior Area Baca Dewasa Lantai 1</li> </ul>  <p>Sumber: Archdaily</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Interior Area Baca Anak- Anak Lantai 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Interior Area Resepsionis dan Lounge</li> </ul>  <p>Sumber: Archdaily</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Interior Area Baca Umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Interior</li> </ul>  <p>Sumber: Archdaily</p>  <p>Sumber: Archdaily</p>

bisa digunakan untuk membaca buku atau sekedar bersantai

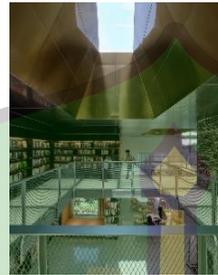


Sumber: Archdaily

- Interior Ruang Baca berbentuk sudut dengan pencahayaan yang soft yang memberikan kenyamanan



Sumber: Archdaily



Sumber: Archdaily

- Interior Area *Caffe*



Sumber: Archdaily



Sumber: Archdaily

- Interior Area Pasar Baca



Sumber: Archdaily

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interior Area Santai keluarga sekaligus tempat bermain anak-anak</li> </ul>  <p>Sumber: Archdaily</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interior Area Publik</li> </ul>  <p>Sumber: Archdaily</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interior Area Baca Anak</li> </ul>  <p>Sumber: Archdaily</p>	
--	--	--	--	--

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Dari hasil uraian diatas, maka yang akan diterapkan pada perancangan perpustakaan umum di Sigli, Pidie yaitu desain fleksibel (yang bisa mengikuti perkembangan zaman) dan fungsional. Fasilitas- fasilitas yang akan diterapkan pada perancangan perpustakaan umum di Sigli, Pidie meliputi area resepsionis dan *lounge*, fasilitas membaca bagi anak-anak, fasilitas membaca umum, fasilitas publik serba guna, ruang pertemuan (rapat atau acara tertentu), *cafeteria* dan ruang staf.

## **BAB III**

### **ELABORASI TEMA**

Perancangan perpustakaan umum di Sigli, Pidie menerapkan pendekatan tema arsitektur ekspresionis dengan konsep kreatif-inovatif. Ditinjau dari fungsi bangunan perpustakaan ini diharapkan dapat menampung segala kegiatan edukasi rekreasi di Kota Sigli, sekaligus dapat meningkatkan minat baca masyarakat dengan desain yang tidak kaku sehingga masyarakat lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan Kota Sigli, Pidie.

#### **3.1 Tinjauan Tentang Arsitektur Ekspresionis**

##### **3.1.1 Pengertian Ekspresionis**

Secara umum kata ekspresi adalah ungkapan dari gaya, yakni ketika sebuah hasil dari perwujudan “mempunyai gaya” berarti perwujudan tersebut dibuat oleh pelaku perwujudan secara “ekspresif”, dalam artian perwujudan memiliki ekspresi. Menurut (D. Sakul & Erdiono, 2012) ekspresionis merupakan sebuah gerakan untuk mencapai cita-cita yang kompleks dalam sebuah karya seni, cita-cita yang kompleks dicirikan sebagai irasional, emosional, antropomorfik, romantik dan monumental. Sedangkan menurut (Mudeng & Siswanto, 2011) ekspresionis adalah kekuatan antara seni dan juga teknik sehingga muncul suatu pengekspresian emosi yang diwujudkan dalam karya seni, emosi yang dituangkan ke dalam karya seni dapat dirasakan dan dipahami oleh penikmat seni.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ekspresionis adalah kecenderungan pelaku seni untuk mewujudkan karya dengan efek emosional yang nantinya dapat dirasakan oleh penikmat seni.

##### **3.1.2 Makna Ekspresionis**

Kata Ekspresionis berhubungan dengan emosi yang tampak pada bangunan. Ekspresionis dapat dilihat melalui tiga elemen fisik desain dalam suatu bangunan (Kier dalam Budhianto, 2014), yaitu:

### 1. Fasad

Fasad adalah elemen yang paling mencitrakan ekspresi dari sebuah bangunan. Fasad merupakan tampilan bagian depan dari bangunan atau bisa disebut wajah bangunan yang menjadi poin pertama yang bisa di *review* oleh orang yang berada disekitar.

### 2. Interior

Interior (ruang dalam) juga memiliki peran penting untuk menguatkan perasaan yang sudah disampaikan sebelumnya oleh fasad. Perbedaanya ekspresi pada interior bersifat meruang atau menciptakan suasana sedangkan fasad lebih bersifat untuk dilihat visual. Jadi kesan utama yang disampaikan melalui interior adalah pengalaman spasial dalam menangkap makna ruang.

### 3. Denah dan Massa Bangunan

Adalah elemen yang paling kecil jika dilihat kontribusinya dalam menyampaikan ekspresi fisik suatu bangunan. Meskipun begitu penataan interior dan tampilan fasad dihasilkan dari pengolahan denah dan massa bangunan, sehingga keduanya memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan ekspresi bangunan.

Secara singkat, ekspresi sebagai manifest sebuah desain adalah sebagai berikut:

- a. Makna yang terkandung dalam arsitektur
- b. Emosi yang dapat ditafsirkan
- c. Refleksi dari komposisi struktur, bahan, hubungan pada rongga, warna dan kesan bayangan
- d. Komposisi dan karakter yang dipancarkan oleh bangunan
- e. Aspek ekspresi bisa dipengaruhi oleh gaya, mode serta kualitas desain.

Pada perancangan perpustakaan makna ekspresi akan ditampilkan melalui fasad, interior dan massa bangunan.

### 3.1.3 Pengertian Arsitektur Ekspresionis

Arsitektur ekspresionis merupakan bagian dari arsitektur modern. Gaya arsitektur ini mulanya dikenal dengan ciri Brick Ekspresionis pada pada abad ke

20. Perkembangan arsitektur secara signifikan telah memberi kebebasan kepada arsitek untuk mengekspresikan suatu ide dalam sebuah karya arsitektur.

Arsitektur ekspresionis adalah kebebasan berimajinasi dan kebebasan menciptakan seni dalam arsitektur. Kebebasan ini diwujudkan lewat kebebasan mendesain dari aturan desain konvensional, seperti modul yang menjadikan bentuk bangunan terlihat kaku dan monoton, dari kebebasan inilah terciptanya hasil akhir desain tidak terlihat kaku dan monoton, sehingga desain menggambarkan rasa emosional dari si arsitek (Rahardjana et al., 2019). Menurut Van de Ven dalam (Rahardjana et al., 2019) arsitektur ekspresionis berusaha melepaskan diri dari konsep-konsep statis kuno untuk mewujudkan bentuk yang dinamis dan modern.

Desain ekspresionis tidak terikat pada satu gaya arsitektur atau aliran tertentu. Namun dalam proses pembentukannya desain ekspresionis sangat terinspirasi dari beberapa gaya arsitektur, terutama gaya arsitektur yang lebih menekankan pada ekspresi visual bangunan (Henny & Arianti, 2018). Arsitektur Ekspresionis memiliki nilai-nilai, antara lain sebagai berikut (Mudeng & Siswanto, 2011):

1. Menghargai kebebasan bentuk dan garis
2. Bentuk bangunan yang dihasilkan tidak monoton (imajinasi pencipta)
3. Mengekspresikan emosi, melalui bentuk, warna atau material
4. Merupakan ungkapan dari isi hati pencipta
5. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi pada orang lain.

Dengan demikian ekspresionis pada arsitektur yaitu kebebasan dalam berimajinasi dan kebebasan dalam menciptakan bentuk arsitektural yang dapat mengungkapkan emosi, Dari kebebasan inilah terciptanya hasil akhir desain yang tidak terlihat kaku dan monoton, sehingga desain dapat menggambarkan rasa emosional melalui permainan bentuk, warna atau material.

### **3.1.4 Kategori dan Karakteristik Arsitektur Ekspresionisme**

Dalam jurnal Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Ekspresionisme Dalam Rancangan Arsitektur (Mudeng & Siswanto, 2011), terdapat kategori dan karakteristik arsitektur ekspresionis. Kategori dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu:

1. Kelompok idealis simbolis yaitu kelompok yang berpegang teguh pada tema dan makna dari perancangan.
2. Kelompok idealis ruang, kelompok yang berpandangan bahwa desain bangunan harus diekspresikan lewat ide ruang yang bersifat *immaterial* dan *abstrak*. Tampilan umum dari bangunan memiliki komposisi yang kuat, komponen-komponen yang digunakan biasanya sederhana atau minimalis dan elementar. Beberapa diantaranya menampilkan komponen bidang-bidang tiga dimensi dan komponen massa bangunan.
3. Kelompok ekspresi bentuk dan material, perancangan bentuk bangunan yang memakai material konstruktif.

Karakteristik-karakteristik arsitektur ekspresionis yaitu:

1. Menggunakan makna dari simbol dan ide ruang yang diterapkan pada bangunan
2. Menggunakan bentuk yang terdiri dari material yang konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton/batu bata.
3. Menggunakan kesamaan arti makna dari aliran dalam seni ekspresionis dengan aliran-aliran dalam arsitektur
4. Menggunakan kesamaan antara nilai dari arsitektur ekspresionis dengan objek bangunan.

### **3.1.5 Filosofi Arsitektur Ekspresionisme**

Filosofi dalam arsitektur ekspresionis terbagi menjadi 5, yaitu sebagai berikut (Rahardyana et al., 2019):

1. Uniformal-Abstrak  
Filosofi Uniformal-Abstrak memiliki kriteria yaitu bentuk bebas-sederhana, bentuk hiperbolis-dinamis, menciptakan kesan yang tidak monoton dalam desain dan memberikan kesan harmonis dengan lingkungan.
2. Ekspos Material  
Filosofi ini memiliki kriteria yaitu menunjukkan material pada bagian tertentu yang digunakan pada bangunan serta lokalitas dan sederhana.
3. Imajinatif-Ilusif

Filosofi Imajinatif-Ilusif memiliki kriteria yaitu memberikan makna yang berbeda terhadap pengguna, bentuk yang komunikatif (kreatif dan variatif) dan menimbulkan kesan yang dapat dinikmati dan dilihat oleh pengguna.

4. Identitas

Filosofi ini memiliki kriteria yaitu memperlihatkan secara langsung fungsi dari bangunan tersebut, hal ini bisa diterapkan lewat tampilan bangunan atau karakter dari bangunan.

5. Psikologi-Emosi

Filosofi ini memiliki kriteria yaitu dapat menciptakan suasana serta menciptakan kesan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan di dalamnya.

**3.2 Interpretasi Tema**

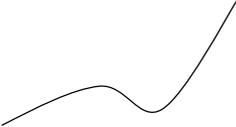
Pada Perancangan perpustakaan umum di Sigli, Pidie akan menerapkan arsitektur ekspresionis, tema ini dapat mengekspresikan perasaan emosional yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bangunan. Perasaan emosional yang ingin disampaikan oleh penulis pada rancangan perpustakaan umum sigli yakni perasaan bebas, tenang, nyaman dan perasaan gembira. Pendekatan arsitektur ekspresionis akan diterapkan pada:

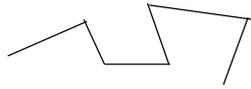
**3.2.1 Pengolahan Bentuk dan Massa**

Kebebasan mengeksplor bentuk, dalam hal ini pencapaian tema ekspresionis mencoba menghadirkan bentuk yang tidak monoton, yang nantinya bentuk bisa menyampaikan emosi dari penulis. Pengolahan pada bentuk dan massa bangunan akan menerapkan kombinasi dari dua bentuk dasar yakni persegi, lingkaran, dan bentuk garis ekspresionis dengan penambahan, pengurangan pada bentuk dasarnya.

Ekspresi dari bentuk garis (Rahardiana et al., 2019) yaitu :

**Tabel 3. 1** Ekspresi Bentuk Garis

No	Bentuk Garis	Ekspresi
1.	 <p>Garis lengkung dan meliuk</p>	Karakter garis panjang lengkung dan meliuk mengekspresikan emosi yang tenang.

2.	 <p>Garis yang tidak teratur</p>	Karakter yang tidak teratur, dinamis mencerminkan suatu kebebasan tanpa aturan.
3.	 <p>Garis yang lurus dan teratur</p>	Karakter garis yang lurus dan teratur mengekspresikan tegas dan sederhana.

Sumber: (Rahardiana et al., 2019)

### 3.2.2 Pengolahan Ruang

Menerapkan ciri dari arsitektur ekspresionis pada pengolahan ruang, yakni penggunaan makna dari simbol serta filosofi psikologi-emosi. Penerapan ini akan diwujudkan dengan pemberian tema pada masing-masing ruang sesuai fungsinya hal ini dilakukan agar dapat membentuk dan menciptakan suasana yang nantinya akan memberi pengaruh terhadap kegiatan di dalamnya. Seperti pada area anak akan diterapkan tema gembira dan pada area umum lebih mengarah ke tema ketenangan.

### 3.2.3 Pengolahan Tapak

Pengolahan tapak akan dikelompokkan menjadi beberapa aspek:

#### 1. Pengolahan Pencapaian

Nilai arsitektur ekspresionis yang akan digunakan yaitu kebebasan bentuk dan garis, serta mengungkapkan emosi lewat warna dan bentuk sehingga pengguna dapat merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh perancang.

Penerapan nilai ini terletak pada *entrance*, *entrance* akan dibuat dinamis dengan mengeksplor bentuk dan garis pada jalur sirkulasi kendaraan serta pemberian beberapa elemen pendukung seperti kolam dan tanaman disekitar jalur, yang nantinya kedua elemen membentuk warna pada lanskap dan dapat mengekspresikan rasa tenang.

#### 2. Pengolahan Iklim

Nilai arsitektur ekspresionis akan diterapkan melalui penggunaan material konstruktif dan mengutamakan pada olah wujud masa.

Penerapan nilai ini ada pada bentuk bangunan yang mengutamakan pengolahan wujud sesuai dengan fungsinya, yang nantinya bisa berguna untuk memaksimalkan penerimaan angin dan penerimaan cahaya.

### 3. Pengolahan View

Nilai arsitektur ekspresionis yang akan digunakan yaitu permainan pada bentuk dan warna yang bisa mengekspresikan emosi serta kebebasan bentuk dan garis.

Penerapan nilai ini pada penggunaan taman serta area terbuka yang nantinya dapat menciptakan suasana yang asri, selain itu taman atau area terbuka bisa digunakan untuk ruang publik atau area membaca outdoor.

### 4. Pengolahan Kebisingan dan Polusi

Nilai arsitektur ekspresionis yang akan digunakan yaitu penggunaan material konstruktif.

Penerapan nilai ini terletak pada penggunaan elemen material konstruktif seperti bata sehingga nantinya dapat membentuk bangunan yang masif dan dapat memecahkan kebisingan. Selain itu pohon yang digunakan juga berfungsi sebagai penyaring polusi dan dapat menciptakan suasana yang asri.

### 5. Pengolahan Zonasi

Ciri dari arsitektur ekspresionis yang digunakan yaitu penggunaan makna dan simbol ide ruang, yang mana ruang akan dikategorikan menurut fungsi dan aktivitasnya.

## 3.2.4 Pengolahan Tampilan Bangunan

Pengolahan bentuk dan masa dari tampilan bangunana akan menerapkan 4 filosofi dari arsitektur ekspresionis, yakni:

#### 1. Uniformal-Abstrak

Filosofi yang diterapkan yakni pada eksterior dengan penggunaan bentuk bangunan yang dinamis, penataan lanskap yang meliuk yang memberikan kesan harmonis. Pemberian elemen rekreatif pada interior seperti tanaman.

#### 2.Imajinatif-Ilusif

Filosofi ini akan diterapkan pada eksterior dengan menggunakan bentuk yang kreatif sehingga menarik namun sesuai dengan fungsi bangunan yakni

perpustakaan. Penerapan pada interior juga disesuaikan dengan fungsi bangunan agar memberikan makna yang tepat.

### 3. Identitas

Filosofi ini akan diterapkan pada interior yakni dengan memberikan perbedaan pada desain setiap ruang yang disesuaikan dengan fungsinya.

### 4. Psikologi-Emosi

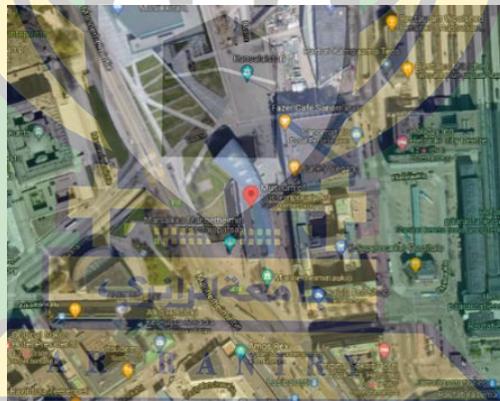
Filosofi ini akan diterapkan pada eksterior dengan memadukan warna dan tekstur agar dapat membentuk suasana yang diinginkan. Penerapan pada interior dengan penggunaan tema-tema tertentu pada ruang-ruang.

## 3.3 Studi Banding Tema Sejenis

### 3.3.1 Kiasma Museum of Contemporary Art

#### 3.3.1.1 Deskripsi Kiasma Museum of Contemporary Art

Nama	: Kiasma Museum of Contemporary Art
Tahun dibangun	: 1998
Lokasi	: Helsinki, Finlandia
Arsitek	: Steven Holl

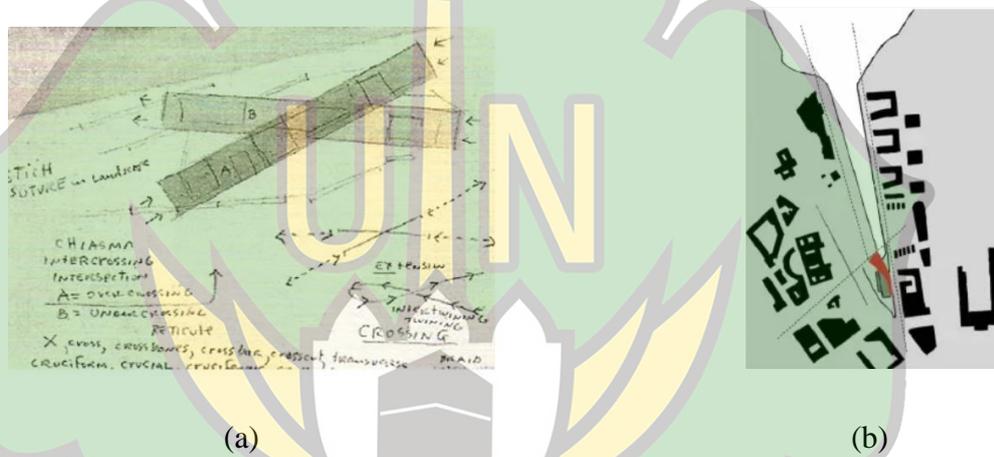


**Gambar 3. 1** Kiasma Museum of Contemporary Art  
*Sumber: Google Maps*

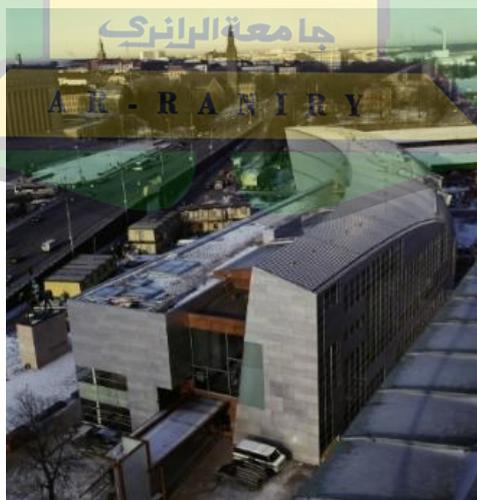
Kiasma adalah museum yang terletak di Helsinki, Finlandia yang didedikasikan untuk seni modern dan kontemporer Finlandia dan internasional. Museum yang didesain oleh Steven holl ini dibuka pada tahun 1998, dalam desain ini Steven Holl lebih menampilkan *inward focus* dan mencoba memisahkan konektivitasnya dengan dunia luar. Steven Holl juga tidak ingin adanya *placelessness* (ruang tidak berjiwa), artian *placelessness* disini ruang bukan hanya sekedar ruang biasa, jika pengunjung masuk ke dalam museum ini dia merasakan

museum yang sama seperti museum yang lain. Steven Holl ingin mendesain sesuatu yang berbeda dengan cara menciptakan sebuah citra pada museum ini sehingga pada saat pengunjung masuk, dia akan merasakan bahwa museum ini tidak seperti museum lain.

*Ciasma* dalam bahasa ilmiah yang berarti “*Anatomical Intersection*” yang berarti persimpangan anatomis atau pertukaran materi genetik antara dua kromosom dan genetika. Steven Holl mengambil 2 garis axis yang dinamakan “*cultural line*” dan “*Nature Line*”. *Cultural Line* dimana Steven holl menarik garis dari teluk Toolo dan memiringkannya ke gedung parlemen Finlandia, dan *Nature Line* dimana garis axis tersebut menyambung dari site ke arah teluk Toolo.



**Gambar 3. 2** (a) Sketsa Awal (b) Master Plan  
 Sumber: *Inexbihit.com*



**Gambar 3. 3** Kiasma Museum of Contemporary Art  
 Sumber: *Archdaily*

### 3.3.1.2 Konsep Desain

#### 1. Cahaya dan Bayangan

Steven Holl mendesain bangunan dimana cahaya alami memainkan peran emosional, bersama dengan fungsional. Finland merupakan salah satu dari negara Skandinavia, dimana matahari di daerah Finland sangat unik karena siang lebih panjang daripada malamnya, warna yang terfragmentasi ke daerah Skandinavia juga tergolong unik, dimana cahaya dipagi hari berwarna kuning, warna putih-orange di siang hari, dan pink menjelang malam (sekita jam 18:00 -20:00).

Steven Holl memanfaatkan cahaya alami dengan cara mengintegrasikan arah cahaya dan menggerakkan cahaya dalam ruangan, dengan begitu cahaya dapat dirasakan oleh pengguna, hal ini dilakukan dengan cara membuat *skylight* di atap bangunan, dikarenakan bangunan yang didominasi oleh jalan-jalan lengkung panjang seperti jalan yang menghubungkan lobi dengan galeri pameran akan sangat gelap jika tidak disinari dengan penyinaran yang cukup, maka dari itu Steven Holl membuat *skylight* yang akan memberikan penerangan vertikal, dinding yang melengkung menambah efek ketenangan pada ruang.



**Gambar 3. 4** Skylight Pada Museum Kiasma  
*Sumber: Archdaily*

## 2. Antropometri dan Golden Ratio (Reaksi Visual dan Badan Manusia)

Penskalaan ruang pada Kiasma Museum adalah tubuh manusia, salah satu standar dari desain bangunan yang diciptakan oleh Steven Holl adalah mata setinggi 165 cm. Tinggi dan lebar pintu, serta kisi-kisi pada pintu dan proporsi galeri semuanya berdasarkan golden ratio.



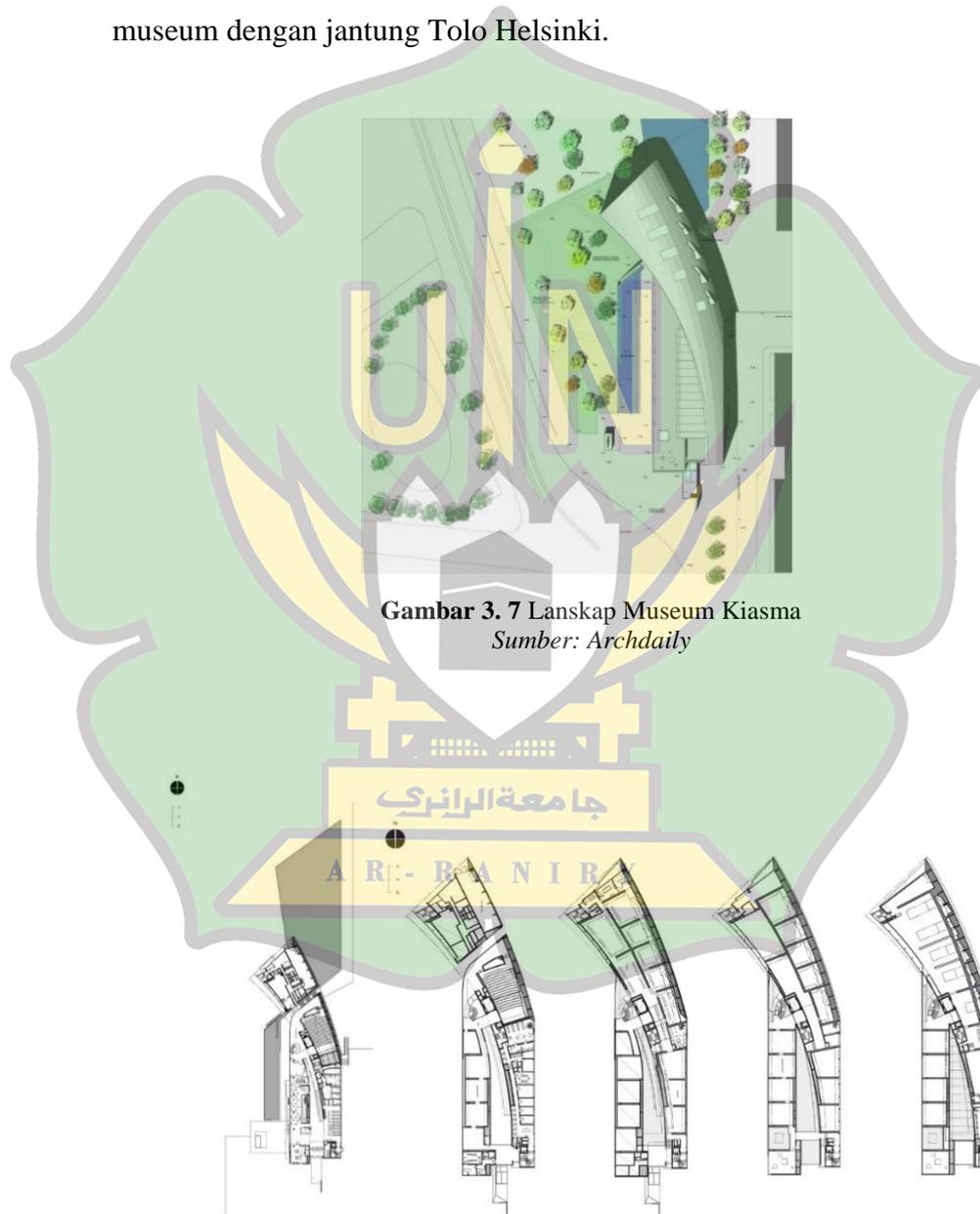
**Gambar 3. 5** Golden Ratio Pada Museum Kiasma  
*Sumber: Archdaily*

Ruangan pada Museum Kiasma sangat dinamis, terlihat dari luar dari bangunan Museum tampak seperti jalur yang memanjang, namun secara internal urutan pada ruangan sangar kompleks dan artikulasi, ada yang berbeda dalam tinggi, dimensi dan bentuk. Seperti halnya ruang pameran yang persegi dengan ruang memanjang dan tinggi, lobi yang melengkung serta galeri yang besar.



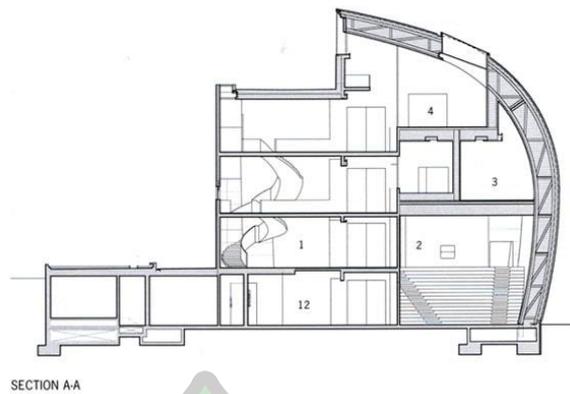
**Gambar 3. 6** Ruang yang Dinamis  
*Sumber: Inexbihit.com*

Steven Holl membuat bangunan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga bangunan tidak mengganggu tapaknya. Konsep Kiasma Museum melibatkan massa bangunan yang dikaitkan dengan geometri kota dan lanskap yang didapatkan dari bentuk bangunan. Kurva garis yang implisit menghubungkan bangunan ke Finlandia Hall dan menghubungkan lanskap belakang dengan Teluk Toolo. Cahaya yang horizontal dari garis melintang utara yang diperkuat oleh lanskap air yang menghubungkan museum dengan jantung Tolo Helsinki.



Gambar 3. 7 Lanskap Museum Kiasma  
Sumber: Archdaily

Gambar 3. 8 Site Plan dan Denah Museum Kiasma  
Sumber: Archdaily



**Gambar 3. 9** Potongan Museum Kiasma  
*Sumber: Inexbihit.com*

Hubungan antara bangunan dan lanskap juga dapat dirasakan dengan baik, seperti pada saat memasuki gedung, hal pertama yang dirasakan adalah berada diruang yang sangat tertutup, namun setelah menelusuri bangunan, tiba-tiba muncul pandangan dari luar. Hubungan visual yang kompleks dengan lanskap ini bertujuan agar tercapainya pengalaman spasial pada Museum Kiasma.



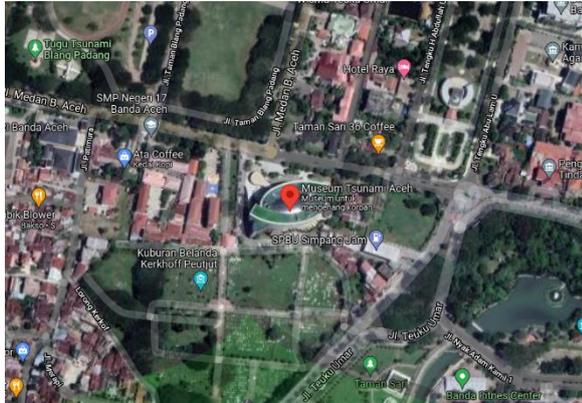
**Gambar 3. 10** Hubungan Antar Bangunan dan lanskap  
*Sumber: Inexbihit.com*

### 3.3.2 Museum Tsunami Aceh

#### 3.3.2.1 Deskripsi Museum Tsunami Aceh

Nama : Museum Tsunami  
 Tahun dibangun : 2009  
 Lokasi : Jl. Sultan Iskandar Muda, No.3 Sukaramai,  
 Kec.baiturrahman, Banda Aceh, Indonesia

Arsitek : Ridwan Kamil



**Gambar 3. 11** Lokasi Museum Tsunami  
*Sumber: Google Maps*

Museum Tsunami Aceh adalah sebuah museum yang terletak di kota Banda Aceh, Indonesia. Museum ini adalah sebuah karya dari arsitek Ridwan Kamil. Bentuk utama museum mempresentasikan gelombang air, bangunan museum ini juga didesain untuk menghadapi situasi bencana alam, hal ini dilakukan dengan meninggikan bangunan, struktur bangunan yang tahan gempa dan tsunami, fasilitas pendukung bencana serta terdapat beberapa area darurat untuk evakuasi.



**Gambar 3. 12** Museum Tsunami  
*Sumber: Merah Putih.com*

### 3.3.2.2 Konsep Desain

Bentuk gubahan massa yang ekspresif ditunjukkan dari bentuk oval dan saling berlawanan. Komposisi dari garis lengkung dan oval yang terbentuk pada massa merupakan ekspresi dari sang arsitek untuk menciptakan bangunan dengan menyampaikan sebuah pesan dan makna, yakni terlihat pada penggambaran elemen pergerakan air yang menjadi aspek utama bangunan ini.

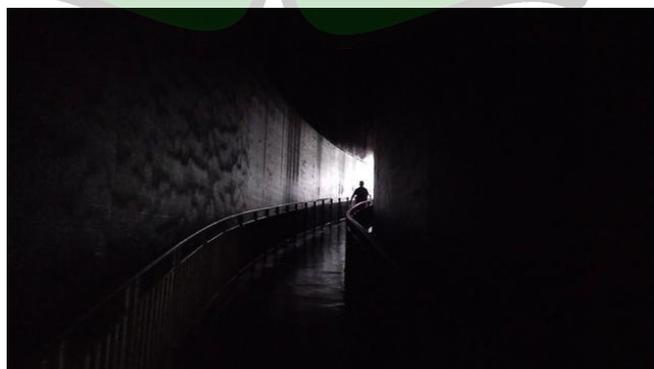
Jika dilihat dari atas bangunan, atap dari museum membentuk gelombang laut yang seolah-olah seperti pusaran air laut, bentuk konsep panggung pada museum terinspirasi dari rumah panggung tradisional Aceh yang tanggap akan bencana tsunami. Bentuk fasad pada bangunan juga imajinatif, hal ini ditunjukkan pada bentuk garis yang lengkung tanpa adanya garis lurus yang bisa terlihat dengan jelas, hal ini merupakan bentuk dari imajinasi sang arsitek dalam menggambarkan tari tradisional Aceh.



**Gambar 3. 13** Tampak Atas Museum Tsunami

*Sumber: sharealltime.blogspot.com*

Penerapan tata letak dalam ruangan didesain urutan-urutan (*sequence*) ruang yang harus dilewati oleh pengunjung. Hal tersebut berfungsi menghasilkan efek psikologi tentang persepsi manusia akan bencana tsunami. Hal lain yang ingin disampaikan oleh sang arsitek juga dapat dirasakan melalui konsep-konsep yang tertuang dalam ruangan, arsitek ingin menyampaikan memorial pada saat terjadinya tsunami. Seperti halnya pada area pintu masuk utama yakni lorong yang gelap dan lembab yang menggambarkan suasana jika berada di dalam gelombang tsunami.



**Gambar 3. 14** Area Masuk Utama

*Sumber: Liputan6.com*

Ruang sumur doa yang berbentuk melengkung, di setiap lengkungan tertulis nama-nama korban dari tsunami dan atap terdapat *skylight* yang bertuliskan nama Allah SWT sebagai makna hadirnya harapan bagi masyarakat Aceh.

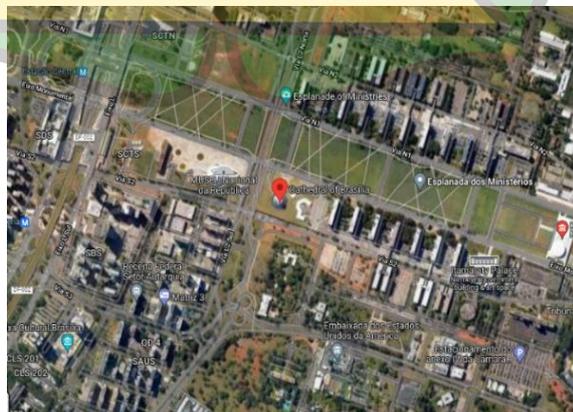


**Gambar 3. 15** Sumur Do'a  
*Sumber: Peneduhgunungindonesia.home.blog*

### 3.3.3 Katedral Brasilia

#### 3.3.3.1 Deskripsi Katedral Brasilia

Nama : Katedral Brasilia  
Tahun dibangun : 1970  
Lokasi : Esplanada dos Ministerios, Brasilia, Brazil  
Arsitek : Oscar Niemeyer



**Gambar 3. 16** Lokasi Katedral Brasilia  
*Sumber: Google Maps*

Katedral Brasilia merupakan gereja terkenal yang dirancang oleh arsitek Oscar Niemeyer. Katedral Brasilia (*Catedral Metropolitana Nossa Senhora Apadrecida*) adalah Katedral katolik Roma yang melayani penduduk Brasilia yang berfungsi sebagai pusat keuskupan Agung Brasilia.

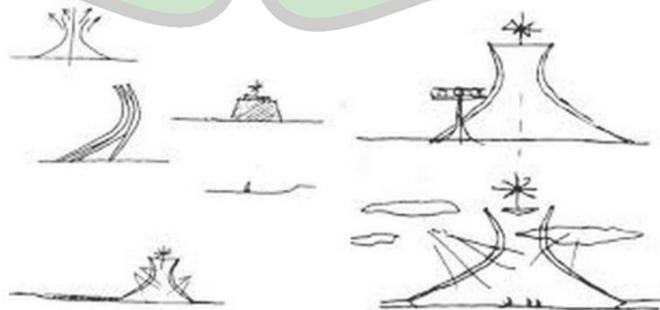


**Gambar 3. 17** Bangunan Katedral Brasilia  
*Sumber: Google Maps*

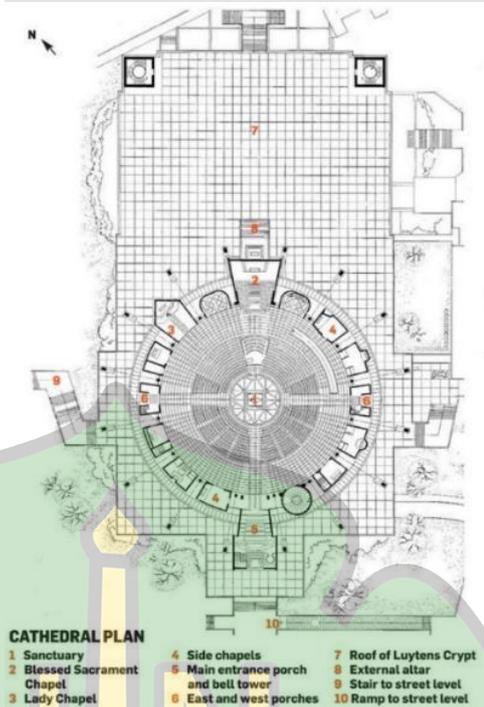
### 3.3.3.2 Konsep Desain

#### 1. Konsep estetika

Konsep estetika pada bangunan Katedral Brasilia ini ditampilkan melalui struktur hiperbolik dengan berat 90 ton, struktur ini melambangkan tangan yang mengadiah ke atas yang diartikan ke surga, lewat bentuk bangunannya Oscar Niemeyer ingin menyampaikan ekspresi religius, sehingga bisa mencerminkan kepercayaan seseorang. Katedral Brasilia merepresentasikan konseptual dengan metafora ideologi agama, hal ini dilakukan dengan penekanan pada penciptaan volume yang bersih dan tidak bernoda.



**Gambar 3. 18** Sketsa Awal Katedral Brasilia  
*Sumber: re-thinkingthefuture.com*



**Gambar 3. 19** Layout Katedral Brasilia  
*Sumber: re-thinkingthefuture.com*

Bangunan yang mengerucut ke atas secara tidak langsung mengarahkan mata ke langit-langit bangunan yang dihiasi oleh kaca patri dan patung yang digantung. Sirkulasi pada bangunan, dimulai dari pintu masuk menuju lorong yang gelap (minim cahaya), lalu mengarah ke area nave (area umat berdoa) yang terang benderang. Penerapan minimnya cahaya pada lorong bertujuan untuk memberi kesan kepada pengguna agar mereka mengingat akan dosa.



**Gambar 3. 20** Sirkulasi Bangunan  
*Sumber: archdaily.com*

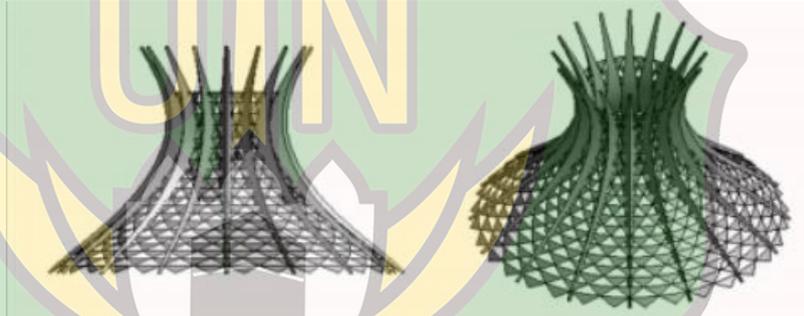
Penggunaan kaca patri pada langit-langit selain berfungsi untuk keindahan juga sebagai pencahayaan alami.



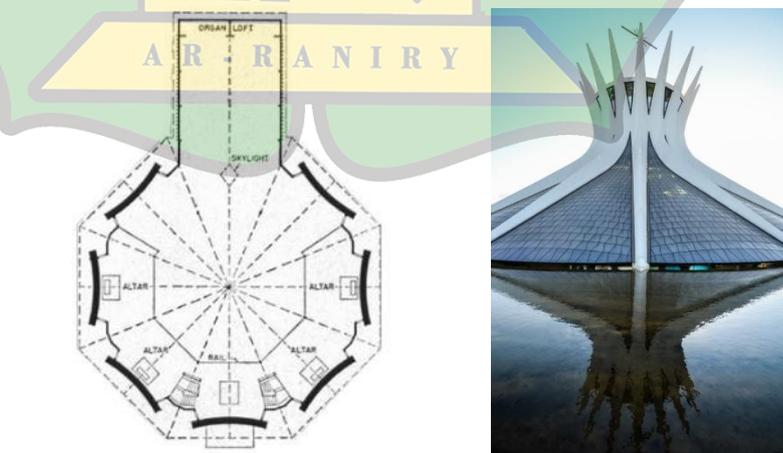
**Gambar 3. 21** Penggunaan Kaca Patri  
*Sumber: archdaily.com*

## 2. Struktur

Struktur yang digunakan pada Katedral Brasilia yakni struktur hiperbolik dengan bahan dari beton dengan 16 kolom yang identik. Secara tampak bangunan atap kaca terlihat diangkat ke langit.



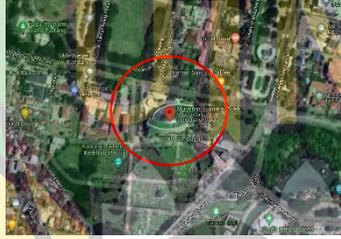
**Gambar 3. 22** Struktur Hiperbolik Katedral Brasilia  
*Sumber: re-thinkingthefuture.com*

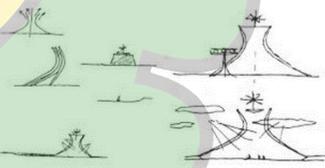


**Gambar 3. 23** Denah dan Tampak Katedral Brasilia  
*Sumber: re-thinkingthefuture.com*

### 3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema

**Tabel 3. 2** Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

<b>Informasi</b>	<b>Kiasma Museum of Contemporary Art</b>	<b>Museum Tsunami, Banda Aceh</b>	<b>Katedral Brasilia</b>	<b>Penerapan Pada Konsep Perancangan</b>
<b>Informasi</b>	<b>Kiasma Museum of Contemporary Art</b>	<b>Museum Tsunami, Banda Aceh</b>	<b>Katedral Brasilia</b>	<b>Penerapan Pada Konsep Perancangan</b>
<b>Maps Lokasi</b>	 <p>Sumber: Google Maps</p>	 <p>Sumber: Google Maps</p>	 <p>Sumber: Google Maps</p>	 <p>Sumber: Google Maps</p>
<b>Alamat</b>	Helsinki, Finlandia	Jl. Sultan Iskandar Muda, No.3 Sukaramai, Kec.baiturrahman, Banda Aceh, Indonesia	Esplanada dos Ministerios, Brasilia, Brazil	Jalan Prof. A. Majid Ibrahim, Gampong Cot Teungoh, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie.
<b>Tanggal Pembangunan</b>	Dibangun Tahun 1998	Dibangun Tahun 2009	Dibangun tahun 1970	-
<b>Fungsi Bangunan</b>	Museum Seni Kontemporer	Museum Tsunami	Katedral katolik Roma	Perpustakaan Umum

Arsitek	Steven Holl	Ridwan Kamil	Oscar Niemeyer	-
<b>Tema</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsitektur Ekspresionis <b>melalui permainan cahaya alami</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsitektur Ekspresionis Ridwan Kamil ingin menyampaikan <b>efek psikologi tentang bencana tsunami, dan mengekspresikan religius.</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsitektur Ekspresionis Oscar Niemeyer ingin menyampaikan <b>ekspresi religius.</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsitektur Ekspresionis <b>melalui permainan cahaya alami dan Psikologi-Emosi</b></li> </ul>
<b>Konsep Desain</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Permainan cahaya</b>, cahaya alami memainkan peran emosional, bersama dengan fungsional. Steven holl memanfaatkan cahaya alami dengan cara mengintegrasikan arah cahaya dan menggerakkan cahaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Bentuk gubahan massa yang ekspresif</b> ditunjukkan dari bentuk oval dan saling berlawanan. Ekspresi dari sang arsitek untuk menciptakan bangunan dengan menyampaikan sebuah pesan dan makna, yakni terlihat pada penggambaran elemen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Konseptual dengan metafora ideologi agama,</b></li> </ul>  <p>Konsep metafora</p> <p>Melalui struktur hiperbolik. Struktur ini melambangkan tangan yang mengadiah ke</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Permainan cahaya</b></li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Permainan bentuk</b></li> </ul> 

dalam ruangan, dengan begitu cahaya dapat dirasakan oleh pengguna, permainan cahaya ini memberikan



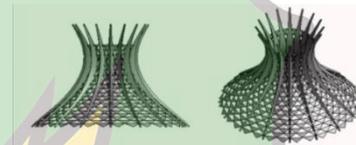
pergerakan air yang menjadi aspek utama bangunan ini.



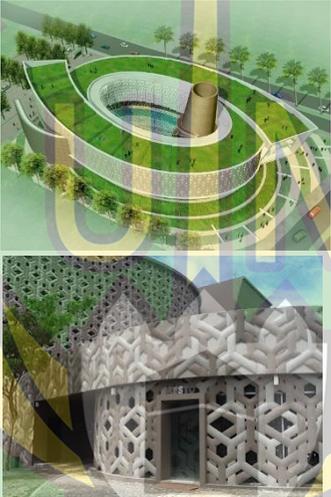
- **Konsep panggung pada museum** terinspirasi dari rumah panggung tradisional Aceh yang tanggap akan bencana tsunami.

- **Bentuk fasad yang imajinatif**, hal ini ditunjukkan pada bentuk garis yang lengkung tanpa adanya garis lurus, hal ini merupakan bentuk dari

atas yang diartikan ke surga, lewat bentuk bangunannya Oscar Niemeyerr ingin menyampaikan **ekspresi religius**, sehingga bisa mencerminkan kepercayaan seseorang.



- **Konsep minim cahaya untuk memberi kesan**

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Antropometri dan Golden Ratio (Reaksi Visual dan Badan Manusia)</b>          Ruang yang dinamis, terlihat dari luar dari bangunan museum tampak seperti jalur yang memanjang, namun secara internal urutan pada ruangan sangar kompleks dan artikulasi, ada yang berbeda dalam tinggi, dimensi dan bentuk. Seperti halnya ruang pameran yang persegi dengan ruang memanjang dan tinggi, lobi yang melengkung</li> </ul>	<p>imajinasi sang arsitek dalam menggambarkan tarian tradisional Aceh.</p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Efek psikologi tentang bencana tsunami.</b>          Hal lain yang ingin disampaikan oleh sang arsitek juga dapat dirasakan melalui konsep-</li> </ul>	<p><b>mengingat dosa</b>, pintu masuk menuju lorong yang gelap (minim cahaya), lalu mengarah ke area nave (area umat berdoa) yang terang benderang.</p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Permainan cahaya yang memberi efek ketenangan,</b> Penggunaan kaca patri pada langit-langit selain berfungsi untuk keindahan juga sebagai pencahayaan alami.</li> </ul>	
--	---	--	---	--

sera galeri yang besar. Permainan visual dengan skala ini merupakan bentuk ekspresi dari sang arsitek untuk memberikan jiwa pada desain. Ruang yang kecil memberikan kesan intim sedangkan ruangan yang luas dan tinggi memberikan kesan hampa dan megah.



konsep yang tertuang dalam ruangan, arsitek ingin menyampaikan memorial pada saat terjadinya tsunami. Salah satunya melalui tata letak dalam ruangan didesain urut-urutan (*sequence*) ruang yang harus dilewati oleh pengunjung. Contohnya lorong masuk utama museum, lorong yang gelap dan lembab yang menggambarkan suasana jika berada di dalam gelombang tsunami.



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Konsep Religius,</b> Ruang sumur doa yang berbentuk melengkung, di setiap lengkungan tertulis nama-nama korban dari tsunami dan atap terdapat <i>skylight</i> yang bertuliskan nama Allah SWT sebagai makna hadirnya harapan bagi masyarakat Aceh.</li> </ul>		
--	--	---	--	--



*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

Dari hasil uraian tema diatas, maka konsep desain yang akan diterapkan pada perancangan perpustakaan Umum Sigli, Pidie yaitu arsitektur ekspresionis melalui permainan bentuk dan permainan cahaya.

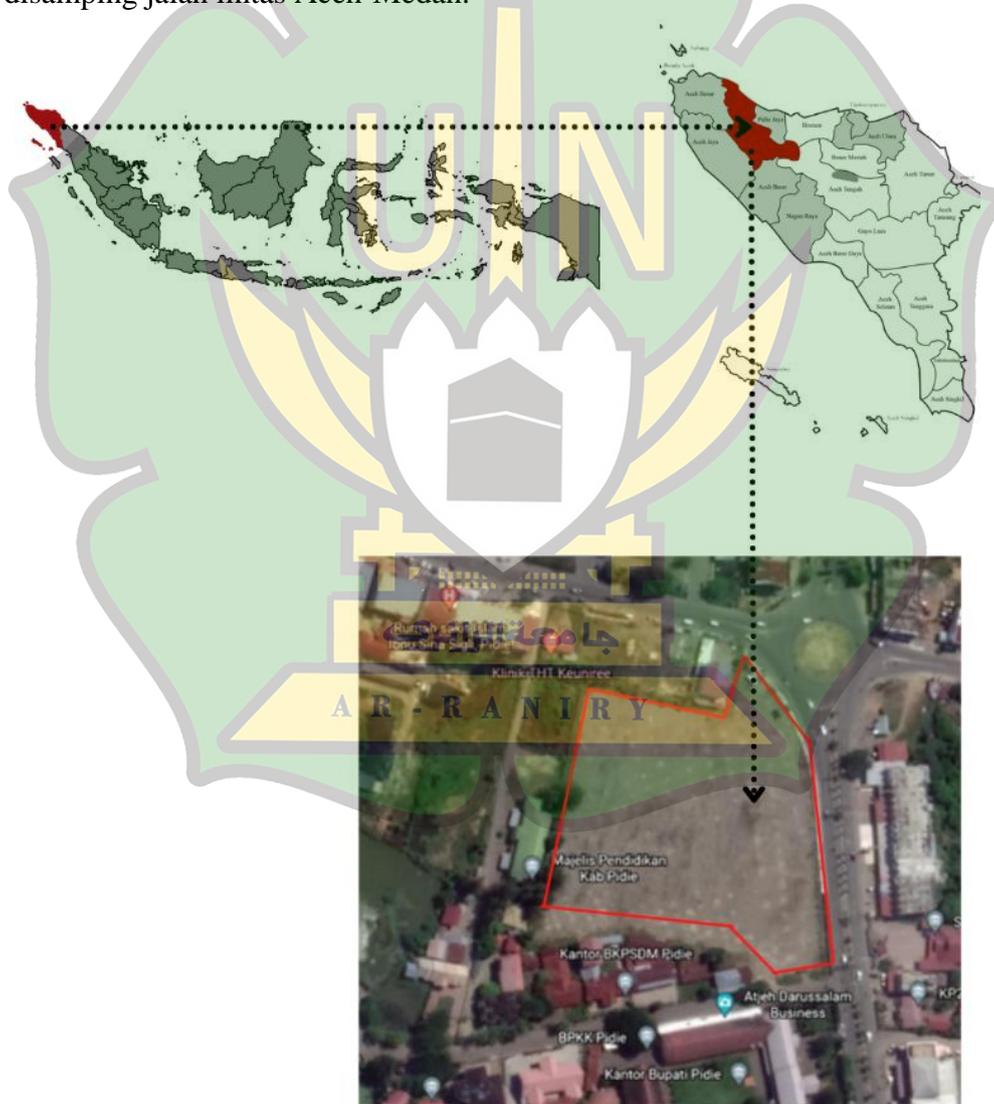
## BAB IV

### ANALISIS

#### 4.1 Analisis Lingkungan

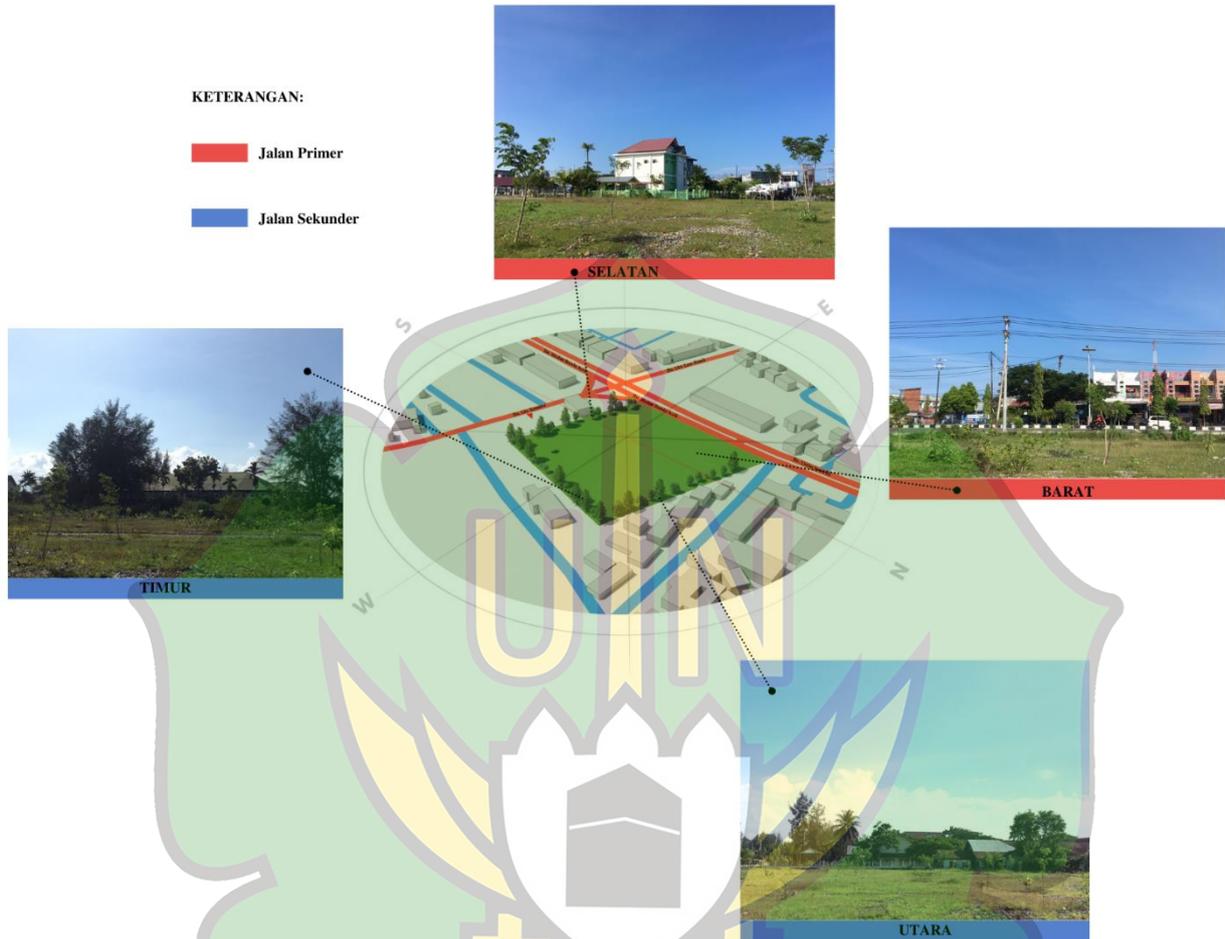
##### 4.1.1 Analisis Lokasi

Perancangan perpustakaan umum berlokasi di Jalan Prof. A. Majid Ibrahim, Gampong Cot Teungoh, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie. Berdasarkan analisis pemilihan lokasi, lokasi ini merupakan lokasi yang memenuhi kriteria untuk perancangan perpustakaan, dimana letak dari lokasi tapak strategis yaitu berada disamping jalan lintas Aceh-Medan.



**Gambar 4. 1** Peta Lokasi Perancangan  
*Sumber: Data Pribadi*

#### 4.1.2 Batasan Analisis Tapak



**Gambar 4. 2** Skema Batasan Tapak  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

Secara geografis, batasan tapak perancangan perpustakaan umum di Kota Sigli, Pidie adalah sebagai berikut:

- Arah Utara berbatasan dengan Baitulmal dan jalan raya
- Arah Selatan berbatasan dengan kantor BKPSDM, kantor bupati dan rumah warga
- Arah Timur berbatasan dengan jalan raya dan ruko
- Arah Barat berbatasan dengan Kantor Majelis Pendidikan Kabupaten Pidie dan perumahan warga

#### 4.1.3 Peraturan Pemerintah

Berdasarkan Qanun Kabupaten Pidie Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Pidie Tahun 2014-2034, peraturan-peraturan yang ada di kawasan perancangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1** Peraturan RTRW Kabupaten Pidie

<b>Lokasi</b>	Jalan Prof. A. Majid Ibrahim, Gampong Cot Teungoh, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie.
<b>Luas</b>	16300m <sup>2</sup>
<b>KBD</b>	60%
<b>KLB</b>	4,8
<b>GSB</b>	11 meter
<b>View Site</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• View utara site: Baitulmal dan jalan raya (-)</li> <li>• View selatan site: kantor BKPSDM, kantor bupati dan rumah warga (-)</li> <li>• View Timur site: jalan raya dan ruko (+)</li> <li>• View Barat : Kantor Majelis Pendidikan Kabupaten Pidie dan perumahan warga (+)</li> </ul>
<b>Peruntukan Lahan</b>	Area perkantoran pemerintahan dan pemukiman perkotaan.

Sumber: RTRW Pidie Tahun 2014-2034

#### 4.1.4 Kondisi Eksisting Tapak

Tapak terletak di samping jalur lintas Banda Aceh-Medan dengan kepadatan aktivitas, serta disekitar tapak merupakan area perkantoran. Eksisting tapak pada lokasi merupakan lahan kosong. Berikut kondisi eksisting dari tapak perancangan yang disajikan pada table 4.2

**Tabel 4. 2** Eksisting Tapak

<b>Eksisting</b>		<b>Potensi</b>	<b>Masalah</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Land Use</i> (Tata Guna Lahan)</li> </ul>	Peruntukan lahan pada lokasi ini yakni sebagai kawasan perkantoran pemerintahan dan permukiman perkotaan	Aktivitas yang padat menjadikan perpustakaan sebagai ruang	

		publik untuk memperoleh ketenangan	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tipologi tanah</li> </ul>	<p>Permukaan tanah pada tapak cenderung datar dan tidak berkontur.</p>  <p>Tipologi Tanah</p>	<p>Permukaan yang datar nantinya akan memudahkan perancangan</p>	-
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Drainase</li> </ul>	<p>Terdapat saluran drainase kota yang berada di arah timur site.</p>  <p>Drainase kota</p>	<p>Drainase kota dapat dimanfaatkan untuk jaringan air kotor</p>	-
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Utilitas</li> </ul>	<p>Pada tapak sudah dilengkapi dengan sarana utilitas yang baik, seperti jaringan listrik, saluran air bersih dan jaringan komunikasi.</p>  <p>Utilitas kota</p>	<p>Memanfaatkan sarana utilitas yang sudah ada, seperti pemanfaatan saluran air bersih, jaringan listrik untuk penerangan dan penghawaan buatan, dan lain sebagainya.</p>	-

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vegetasi</li> </ul>	<p>Di pinggiran tapak terdapat beberapa vegetasi peneduh namun di dalam tapak hanya terdapat vegetasi liar.</p>  <p>Vegetasi Peneduh</p>  <p>Vegetasi Liar</p>	<p>-</p>	<p>Menambahkan vegetasi yang dibutuhkan pada tapak</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<p>Tapak berada di kawasan yang banyak dilalui oleh pengguna jalan karena tapak berada tepat di samping jalan primer. Tapak juga sangat mudah dicapai oleh kendaraan umum atau kendaraan pribadi.</p>  <p>Jalan Primer</p>	<p>Orientasi bangunan akan menghadap ke arah jalan arah. Pencapaian ke site arah masuk ke site akan diletakkan di sisi utara dan arah keluar diletakkan di sisi selatan site</p>	<p>-</p>

	 <p>Akses Menuju Tapak</p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan prasarana penunjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tapak dekat beberapa kantor salah satunya kantor bupati Pidie, tapak juga dekat dengan beberapa kampus salah satunya Universitas Al-Hilal Sigli dan Universitas Jabal Ghaffur, tapak juga dekat dengan Sekolah SMK Lilawangsa Sigli dan SMP 2 Sigli.</li> <li>• Tapak juga terletak di samping salah satu bundaran utama daerah Pidie yaitu bundaran yang menghubungkan jln Medan-Banda Aceh (Jln. Lintas Sumatera), Jln. Lkr Keuniree dan Jln Lingkar Blang Pasee.</li> </ul>	<p>Dikarenakan tapak terletak di area dengan aktivitas yang padat, hal ini menjadi potensi bagi perancangan, bangunan mudah diketahui letaknya.</p>	<p>-</p>



Sumber: Analisis Pribadi, 2021

#### 4.1.5 Analisis Tapak

##### 4.1.5.1 Analisis Tapak Matahari

Sinar matahari yang berlebihan menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna bangunan, maka dari itu Analisis matahari dilakukan untuk mendapatkan solusi terkait kebutuhan pencahayaan yang sesuai agar tercapainya kenyamanan pengguna.



**Gambar 4.3** Analisis Matahari  
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

Tapak perancangan yang luas serta tidak ditumbuhi vegetasi membuat tapak sangat panas pada siang hari. Selain itu tapak juga berada di samping persimpangan

jalan lintas Sumatera dengan kepadatan yang tinggi, polusi yang disebabkan oleh kendaraan menambah efek panas pada siang hari.

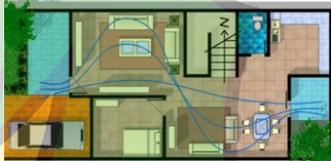
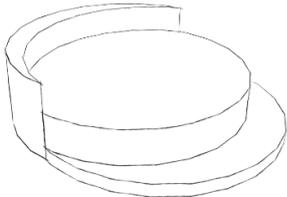
Berdasarkan hasil dari analisis diatas, terdapat beberapa alternatif dalam penanganan sinar matahari pada tapak dengan mempertimbangkan pendekatan tema yang digunakan yaitu arsitektur ekspresionis.

**Tanggapan:**

Menggunakan pembayangan pada tapak untuk meminimalisir panas matahari, pembayangan dilakukan dengan cara menanam vegetasi, menentukan orientasi bangunan, dan ketinggian bangunan.

Tanggapan yang didapatkan dari hasil Analisis tapak yakni:

**Tabel 4.3** Alternatif Analisis

<b>Ruang Terbuka Hijau</b>		
		
<p>Menciptakan dan mengolah ruang terbuka hijau yang nantinya bisa berfungsi sebagai elemen arsitektural sekaligus bisa berfungsi sebagai tempat beraktivitas kreatif.</p>	<p>Menggunakan vegetasi peneduh yaitu vegetasi jenis peneduh yakni jenis pohon yang memiliki daun rindang pada area tertentu.</p>	<p>Pemanfaatan kolam atau taman yakni memanfaatkan air atau taman untuk mengurangi panas yang diakibatkan oleh sinar matahari.</p>
<b>Bentuk Bangunan</b>		
		

Mengelola bentuk bangunan, agar bangunan tidak menerima panas matahari berlebihan dengan menggunakan <i>secondary skin</i> tanpa menghilangkan ekspresi yang ingin disampaikan.	Bentuk tapak yakni Mengolah bentuk tapak perancangan sesuai dengan fungsi, sehingga dapat menentukan tempat yang memerlukan pembayangan.	Orientasi bangunan yakni mengarahkan bangunan menghadap jalan yakni arah orientasi matahari dengan meminimalisir bukaan sebelah barat atau menggunakan <i>secondary skin</i> sehingga dapat menghalangi sinar matahari yang berlebihan.
---	--	---

#### Pemanfaatan sinar matahari



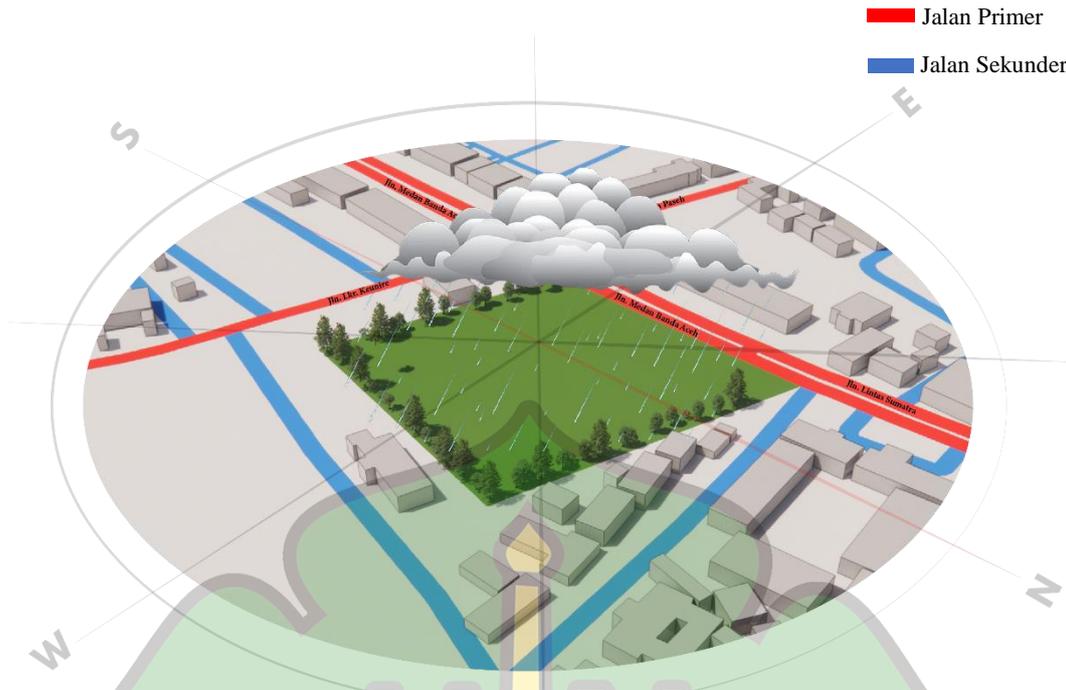
Sumber: eliteartglass.co.id

Memanfaatkan sinar matahari dengan cara membuat bukaan yang lebar dan *secondary skin* pada bangunan selain berfungsi sebagai pencahayaan alami juga memberikan efek ketenangan pada bangunan sehingga menambah nilai ekspresionis.

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

#### 4.1.5.2 Analisis Hujan

Letak ketinggian tapak antar 101-500 m dari permukaan laut, berdasarkan ketinggian tersebut kondisi angin yang relatif tenang dengan dominan dari arah selatan. Suhu udara kabupaten Pidie rata-rata sekitar 24-30 °C dan curah hujan rata-rata per tahun mencapai 232,67 mm. Curah hujan rata-rata 51- 100 mm perbulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan desember (614mm) dan terendah pada bulan juni (51mm)(BMKG Stasiun Klimatologi Aceh Besar, 2020).



**Gambar 4. 4 Analisis Hujan**  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

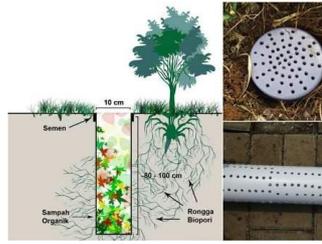
**Tanggapan terhadap curah hujan ke site:**

- Memberikan perkerasan berupa *grass block* yang bisa menyerap air hujan pada area terbuka. Penggunaan *grass block* selain dapat menyerap air hujan juga dapat dilewati pejalan kaki.



**Gambar 4. 5 Grass Block**  
*Sumber: Rooma.id*

- Penanaman vegetasi berupa pepohonan yang dapat menjadi *buffer* hujan.
- Menggunakan lubang biopori agar tanah tetap dalam keadaan yang baik.

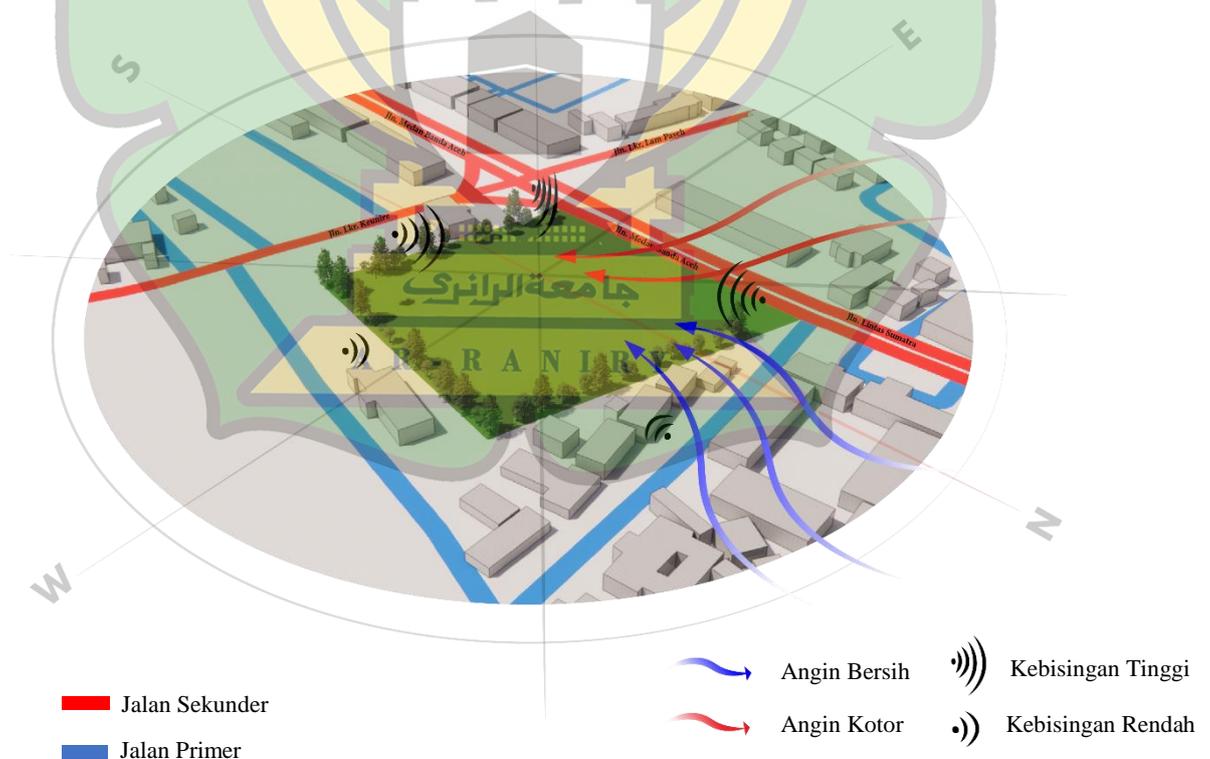


**Gambar 4. 6** Biopori  
*Sumber: klikhijau.com*

- Memanfaatkan drainase kota yang berada arah timur site.

#### 4.1.5.3 Analisis Angin, Vegetasi Dan Kebisingan

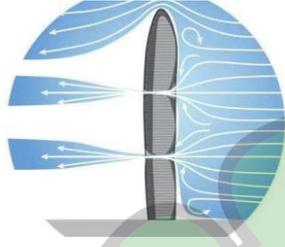
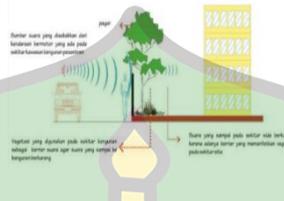
Tapak berada didaerah antar 101-500 m dari permukaan laut. Berdasarkan ketinggian tersebut dapat termasuk ke dalam kategori daerah datar dengan kondisi angin yang relatif tenang dengan dominan dari arah selatan, angin pada arah ini rendah dikarenakan terhalang oleh kantor BKPSD dan kantor bupati. Angin juga berhembus dari arah utara-timur yang merupakan jalan raya yang padat, sehingga angin dari arah ini membawa polusi dan kebisingan tinggi ke tapak. Pada tapak juga tidak terdapat vegetasi sehingga tidak dapat memfilter debu dan kebisingan.



**Gambar 4. 7** Analisis Angin  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

**Tanggapan yang didapatkan dari hasil Analisis tapak yakni:**

**Tabel 4. 4** Alternatif Perancangan

Angin		
 <p>Sumber: docplayer.info</p>	 <p>Sumber: medianeliti.com</p>	 <p>Sumber: dpupkp.bantulkab.go.id</p>
<p>Bentuk bangunan yang dinamis dapat mengarahkan angin</p>	<p>Pemanfaatan vegetasi yaitu menggunakan vegetasi sebagai buffer debu sekaligus dapat mengarahkan angin yang masuk ke tapak serta dapat meredam kebisingan.</p>	<p>Penggunaan elemen air pada tapak yang akan memberikan kesejukan, hal ini bisa terjadi dikarenakan pada saat angin berhembus terjadinya proses penguapan pada air yang menghasilkan hawa sejuk.</p>
Kebisingan		
	 <p>Sumber: docplayer.info</p>	
<p>Peletakan area yang membutuhkan ketenangan pada arah selatan atau barat</p>	<p>Menggunakan material kedap suara yang nantinya dapat meminimalisir</p>	

karena kedua arah tersebut tidak berada di samping jalan raya	kebisingan, material tersebut seperti Acourete Fiber.	
---	---	--

**Vegetasi**

Vegetasi yang digunakan meliputi vegetasi penutup tanah, vegetasi pengarah, vegetasi peneduh, vegetasi penghalang angin dan penghalang bunyi.

- Pohon Pinang berfungsi sebagai pengarah dan penahan dan pemecah angin



Sumber: academia.edu

- Pohon Cemara berfungsi sebagai penghalang, pengarah, pengontrol visual, memfilter debu.



Sumber: academia.edu

- Teh sebagai pembatas juga berfungsi sebagai penyerap air



Sumber: academia.edu

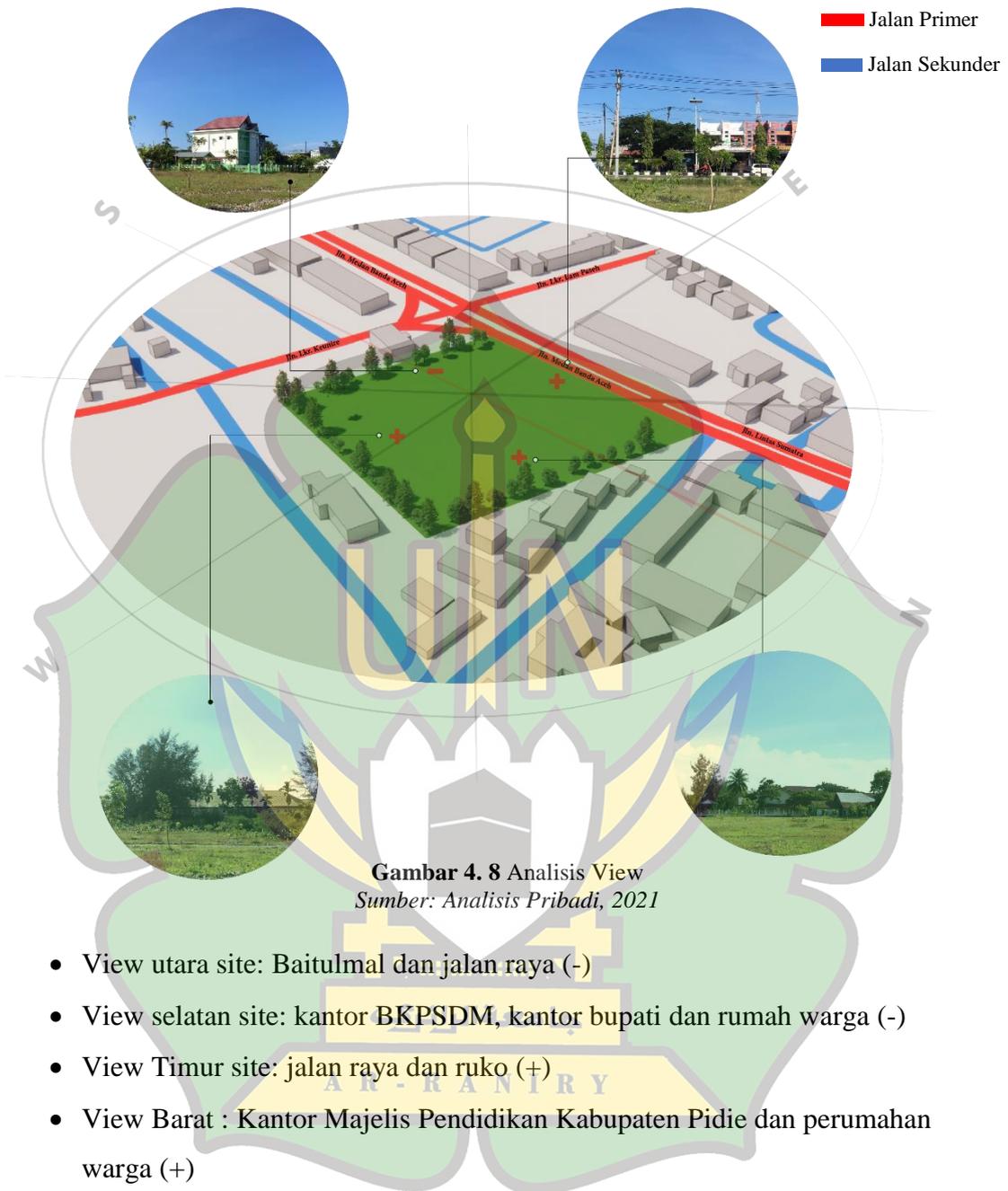
- Trembesi sebagai peneduh pada area taman



Sumber: academia.edu

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

#### 4.1.5.4 Analisis View



**Gambar 4. 8 Analisis View**  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

#### Tanggapan:

Pada tapak perancangan ini pemandangan dari dalam keluar hanya view arah timur dan barat yang paling mendukung. Pandangan timur merupakan jalan raya yaitu jalan Medan-Banda Aceh dan pertokoan yang mana arah timur difungsikan untuk orientasi bangunan dan arah barat site akan difungsikan sebagai area taman.

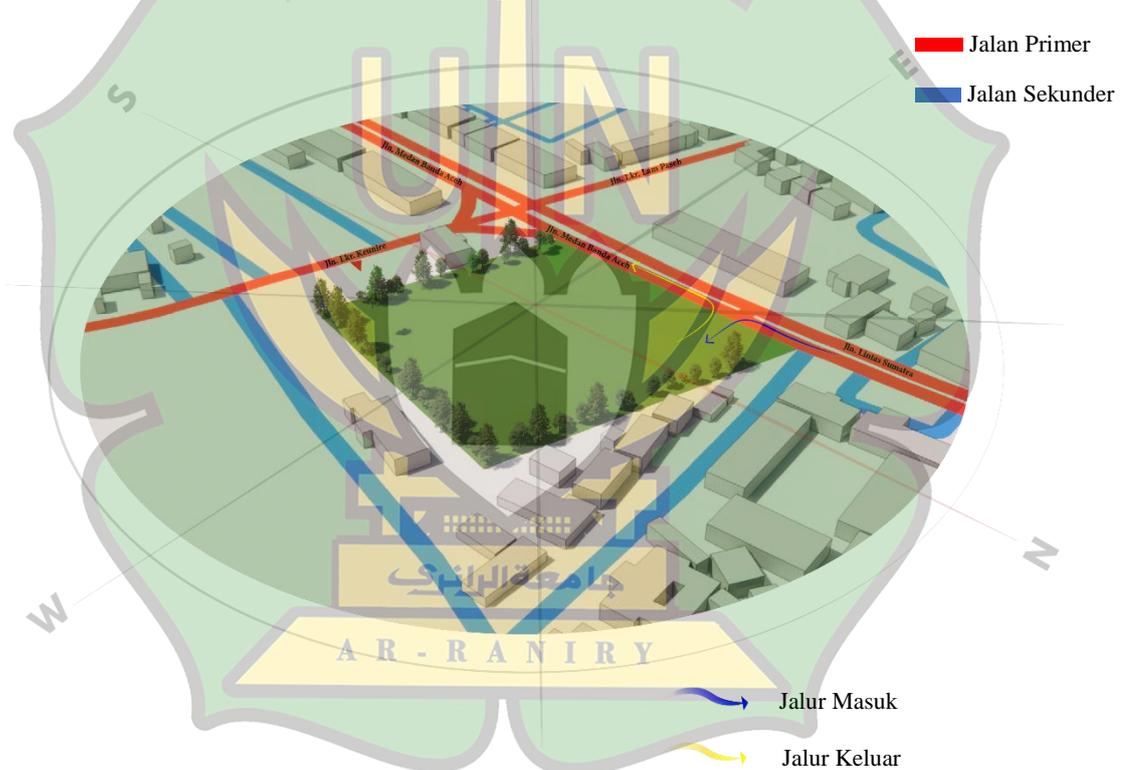
- **View dari luar ke dalam**

Menempatkan sebagian ruang terbuka hijau di arah depan agar dapat menarik perhatian pengunjung agar masuk ke bangunan serta juga menempatkan ruang publik. Pada area depan juga diberikan *space* terbuka hijau yang nantinya bisa mengurangi polusi lalu lintas kendaraan yang berada di depan tapak.

- **Pandangan dari dalam keluar**

Pandangan lebih dimaksimalkan menghadap ke arah jalan raya agar dapat menarik perhatian pengunjung serta dapat menciptakan kesan bahwa orientasi dari bangunan terbuka untuk siapa saja.

#### 4.1.5.5 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian



**Gambar 4. 9** Analisis Sirkulasi dan Pencapaian  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

Jalan yang terdapat di arah timur tapak merupakan jalan primer yaitu jalan Medan-Banda Aceh dengan lebar 20 meter. Sedangkan jalan yang terdapat pada arah utara site yakni jalan Lingkar Keunire juga merupakan jalan primer dengan luas 13 meter. Tapak dapat diakses melalui jalan Lingkar Keunire dan jalan sekunder yang terdapat di arah selatan site.

Tanggapan terhadap sirkulasi dan pencapaian ke site adalah sebagai berikut:

- Jalur masuk berada pada arah timur yaitu dari arah jalan Banda Aceh-Medan dan jalur keluar juga berada pada arah timur yakni jalan primer yakni Jalan Banda Aceh-Medan.
- Menggunakan sirkulasi dua arah dan memisahkan antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor. Pemisahan dilakukan dengan memberikan trotoar jalan.

## 4.2 Analisis Fungsional

### 4.2.1 Analisis Fungsi

Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Sigli, Pidie merupakan sebuah bangunan yang dapat mewadahi kegiatan edukasi, menyediakan informasi dan referensi, ilmu pengetahuan, berdiskusi, berkumpul, rekreasi dan mengelola. Perancangan perpustakaan umum di Sigli, Pidie juga berfungsi untuk meningkatkan minat baca masyarakat Pidie. Berikut merupakan klasifikasi fungsi dari perpustakaan umum di Sigli, Pidie:

#### a. Fungsi Primer

Fungsi primer dari perancangan perpustakaan umum yakni, sebagai wadah untuk kegiatan edukasi agar meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat Pidie serta untuk meningkatkan minat baca di masyarakat.

#### b. Fungsi Sekunder

Fungsi primer dari perancangan perpustakaan umum yaitu, sebagai tempat edukasi rekreasi yang dapat meningkatkan minat baca di masyarakat serta ruang publik bagi masyarakat untuk kegiatan sosialisasi.

Rekreasi adalah kegiatan ringan, bebas, menghibur, bersenang-senang sedangkan tujuan dari rekreasi adalah menghilangkan stress, kepenatan, kejenuhan, dari rutinitas yang dilakukan sehari-hari (Perpust, n.d.). Adapun hal yang dilakukan untuk menjadikan perpustakaan sebagai tujuan rekreasi adalah sebagai berikut:

- Layout dan tatanan ruang

Dari tema ekspresionis, penataan ruang akan dibuat menarik dan lebih fleksibel seperti adanya ruang baca santai dengan tempat duduk

lesehan, menciptakan suasana pada ruang seperti suasana nyaman, tenang, gembira, dan santai yang membuat pengunjung betah.

- Sarana dan prasarana

Seperti menyediakan *cafeteria*, taman baca, taman santai untuk berkumpul, adanya kegiatan *storytelling*, diskusi santai. Selain itu perpustakaan juga menyediakan hiburan dalam bentuk digital seperti *VR area*, ruang multimedia, *free hotspot*, penyediaan alat permainan edukatif dan lain sebagainya.

- Pengadaan kegiatan yang dapat dinikmati oleh khalayak ramai

Mengadakan kegiatan yang menyedot perhatian seperti adanya bazar buku (bazar buku), seminar, *workshop* dan lain sebagainya.

c. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang dari perancangan perpustakaan umum sebagai area penunjang publik, seperti menyediakan sarana dan prasarana peribadatan, servis dan lain sebagainya

Adapun fungsi serta jenis kegiatan Perpustakaan Umum di Kota Sigli, Pidie terdapat pada tabel:

**Tabel 4. 5** Klasifikasi Fungsi Perpustakaan

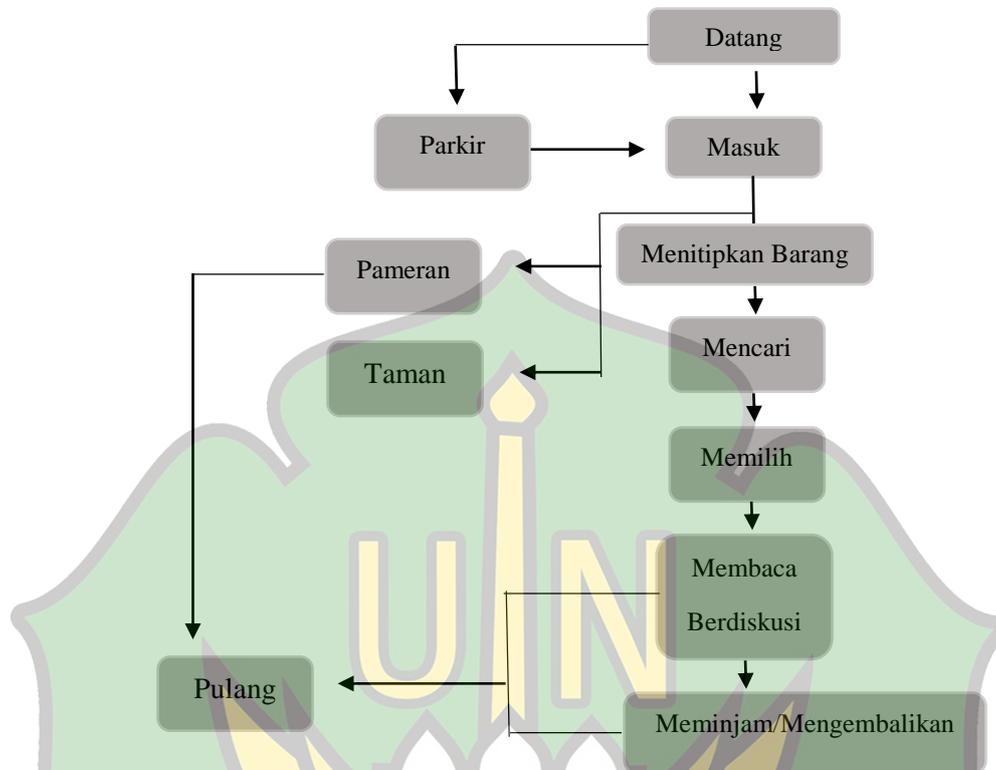
Klasifikasi	Fungsi	Jenis Aktivitas
Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai tempat yang menyediakan referensi serta ilmu pengetahuan dan informasi</li> <li>• Sebagai Tempat Mengelola Perpustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari referensi, ilmu pengetahuan dan informasi</li> <li>• Berdiskusi</li> <li>• Melayani</li> <li>• Peminjaman dan pengembalian buku</li> <li>• Mengelola Perpustakaan</li> </ul>
Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai Sarana edukasi rekreasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Study tour</i></li> <li>• <i>Story telling</i></li> <li>• Kegiatan rekreatif</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan bazar buku</li> <li>• Taman baca</li> <li>• Mengadakan seminar yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan</li> </ul>
Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai tempat penunjang publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan Makan dan minum, seperti <i>coffee shop</i> atau <i>cafeteria</i></li> <li>• Menyediakan sarana beribadah</li> <li>• Menyediakan sarana servis seperti parkir dan toilet</li> <li>• Menyediakan sarana dan prasarana keselamatan dan kebersihan</li> <li>• tempat penitipan barang, dan penyimpanan barang</li> </ul>

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

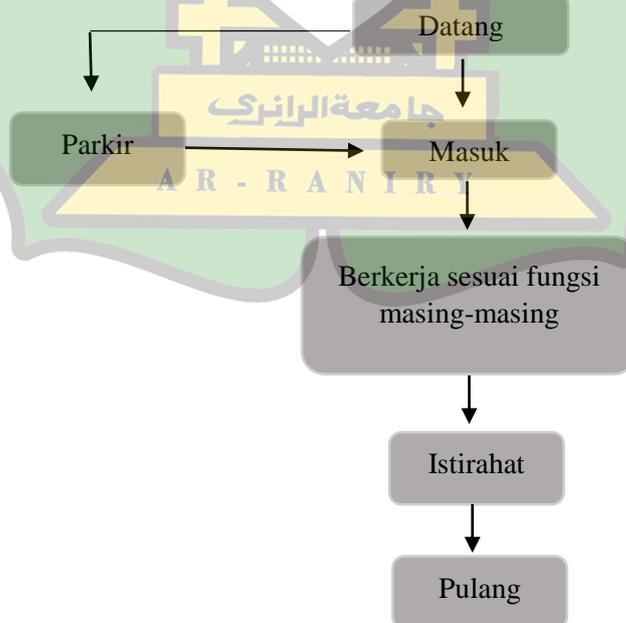
#### 4.2.2 Analisis Pola Kegiatan

##### 1. Pola Kegiatan Pengguna



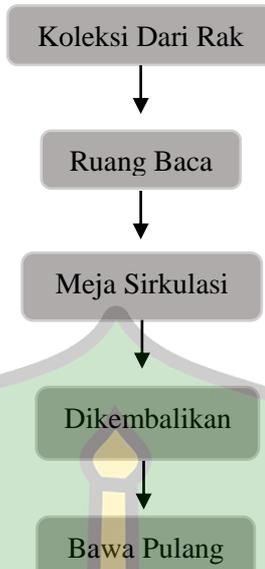
Skema 4.1 Kegiatan Pengguna Perpustakaan  
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

##### 2. Pola Kegiatan Pengelola



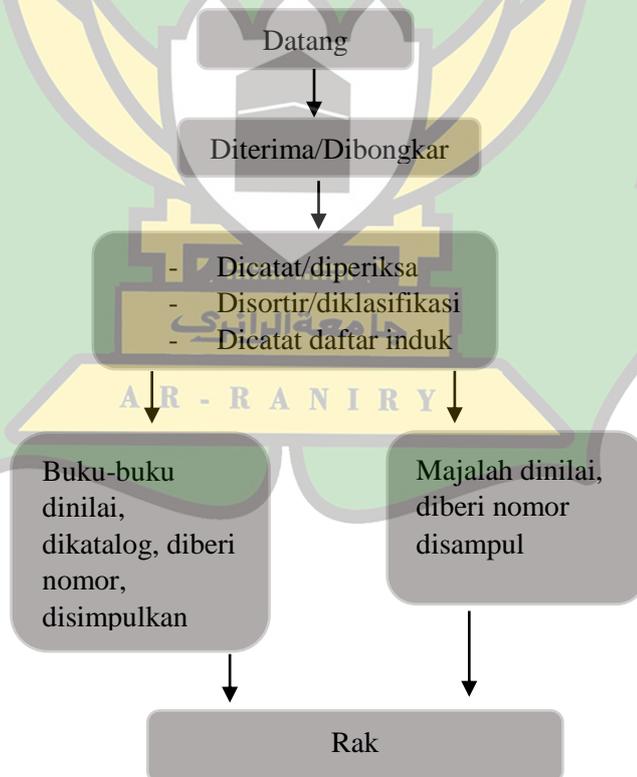
Skema 4.2 Kegiatan Pengelola Perpustakaan  
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

### 3. Pola Kegiatan Pelayanan Buku



Skema 4.3 Kegiatan Pelayanan Buku  
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

### 4. Pola Kegiatan Koleksi Buku Baru



Skema 4.4 Kegiatan Koleksi Buku Baru  
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

### 4.2.3 Analisis Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Perpustakaan Umum Kota Pidie mewadahi kegiatan pengunjung dan pengelola. Adapun jenis kegiatan dan kebutuhan ruang yaitu sebagai berikut:

#### 1. Area Perpustakaan Umum

Tabel 4. 6 Fungsi Primer

Jenis Kegiatan	Perilaku Aktivitas	Sifat	Kebutuhan Ruang	Pengguna
<b>Kegiatan Penerimaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melayani pengunjung perpustakaan</li> <li>• Meminjam dan mengembalikan buku</li> </ul>	Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby dan Resepsionis</li> <li>• <i>Information Center</i></li> <li>• <i>Bookdrop</i></li> <li>• Area Penitipan Barang (Loker)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Staf Layanan dan Informasi</li> </ul>
<b>Kegiatan Perpustakaan Umum</b>	<p><b>Fungsi Primer</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar</li> <li>• Membaca buku dan jurnal</li> <li>• Mengerjakan tugas</li> <li>• Mencari informasi, pengetahuan dan</li> </ul>	Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Baca <i>Indor</i> (ruang baca khusus, ruang baca umum)</li> <li>• Ruang Baca <i>Outdoor</i></li> <li>• Ruang Komputer/ Library Digital</li> <li>• Area Koleksi Umum</li> <li>• Area Koleksi Anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung (masyarakat Umum ataupun Pelajar)</li> </ul>

	<p>referensi melalui buku, jurnal, dan internet</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penitipan Barang</li> <li>• Informasi dan Pengawasan</li> <li>• Pendaftaran Anggota</li> <li>• Peminjaman /pengembalian koleksi</li> <li>• Kegiatan fotocopy</li> <li>• Diskusi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Katalog</li> <li>• Ruang Belajar Anak</li> <li>• Ruang Belajar Umum</li> <li>• Ruang Pengawasan</li> <li>• Area fotocopy dan penjiilidan</li> <li>• Area Pelayanan</li> <li>• Area Diskusi <i>Outdoor</i></li> <li>• <i>Studi Lounge</i></li> </ul>	
	<b>Fungsi Sekunder</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan perlombaan</li> </ul>	Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aula Serbaguna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung (pelajar tk, SD, SMP, dan SMA)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Story telling</i></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman Baca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung (pelajar tk)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Studi tour</i></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area perpustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung (pelajar tk,</li> </ul>

				SD, SMP, dan SMA)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Rekreasi</li> </ul>	Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Galeri</li> <li>• Aula Serbaguna</li> <li>• Ruang Koleksi</li> <li>• Ruang Baca Umum</li> <li>• Taman</li> <li>• <i>Vr Area</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Umum</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan bazar buku</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aula Serbaguna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung yang mengikuti event</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan seminar yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang <i>Workshop</i></li> </ul>	
<b>Kegiatan Pengelola</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur Administrasi</li> <li>• Mengatur Kegiatan Operasional perpustakaan</li> <li>• Katalogisasi</li> </ul>	Privat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Kepala Perpustakaan</li> <li>• Ruang Sekretaris</li> <li>• Ruang Pustakawan</li> <li>• Ruang Bagian Administrasi</li> <li>• Ruang Rapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Perpustakaan</li> <li>• Staf Pustakawan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat</li> <li>• Menyimpan cadangan buku</li> <li>• Menyimpan Arsip Buku</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang bagian Pengadaan Koleksi</li> <li>• Ruang bagian Pengadaan Referensi</li> <li>• Ruang Bagian Arsip Perpustakaan dan Ruang Arsip Perpustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Staf Perpustakaan</li> </ul>
<b>Kegiatan Penunjang</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan makan, minum dan istirahat</li> </ul>	Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cafeteria</i> atau <i>coffeeshop</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung (pelajar maupun masyarakat umum)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wudhu dan shalat</li> </ul>	publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mushalla</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memarkirkan kendaraan</li> </ul>	publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat parkir</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan perpustakaan</li> </ul>	privat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Post satpam</li> <li>• <i>Cleaning service</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satpam dan penjaga kebersihan</li> </ul>
<b>Kegiatan Servis</b>	<b>Loading Area</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Loading Bahan Baca</li> <li>• Menyimpan Cadangan Buku</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Tandon (closed reserver)</li> </ul>	

<b>Servis Area</b>			
• Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan perpustakaan	privat	• Post satpam • <i>Cleaning service</i>	Satpam dan penjaga kebersihan
• Menyimpan barang perpustakaan	Servis	• gudang	Seluruh karyawan
• Membuang air besar dan kecil	Servis	• Toilet pria dan wanita	Pengunjung (pelajar maupun masyarakat umum)

Sumber: Analisis Pribadi, 2021

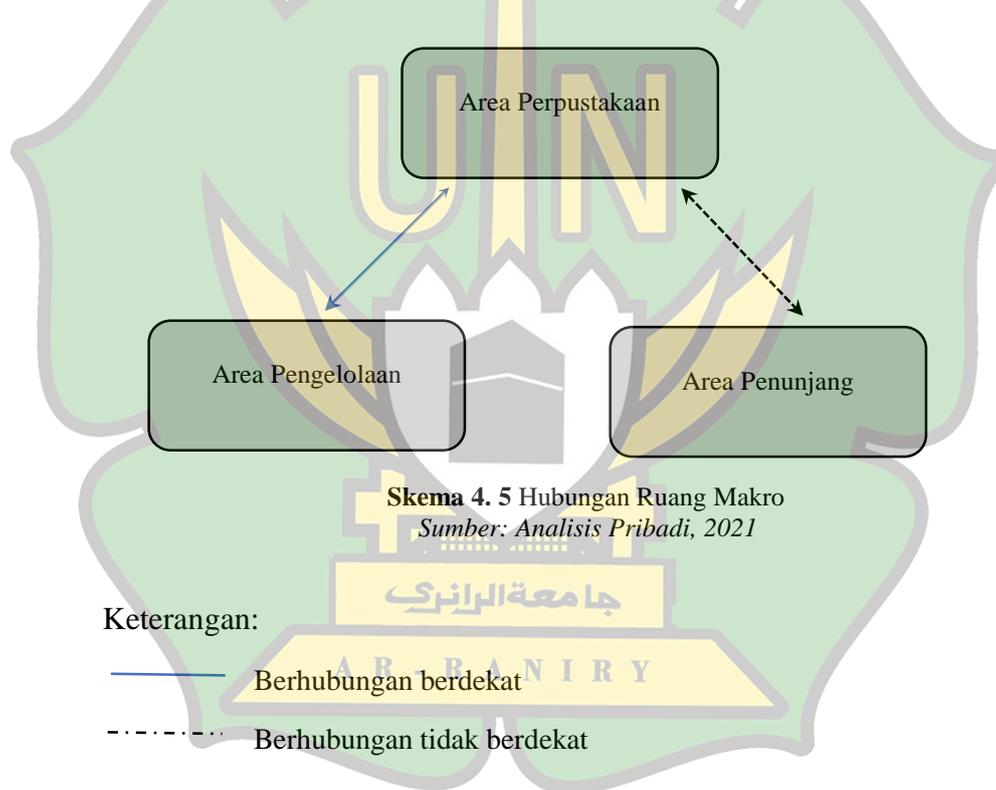


#### 4.2.4 Hubungan Ruang

Setiap ruang di dalam bangunan memiliki kedekatan atau keterkaitan antar masing-masing ruang. Hal ini bertujuan untuk menentukan tata hubungan ruang yang nantinya memudahkan penulis dalam penataan layout.

Hubungan ruang pada perancangan Perpustakaan Umum di Sigli, Pidie ini dibagi menjadi dua, yakni hubungan ruang makro dan mikro. Hubungan ruang makro merupakan gambaran kedekatan atau keterkaitan area satu dengan area lainnya, sedangkan hubungan ruang mikro merupakan gambaran kedekatan atau keterkaitan antar ruang dalam suatu area. Adapun hubungan ruang yakni sebagai berikut:

##### 1. Hubungan Ruang Makro

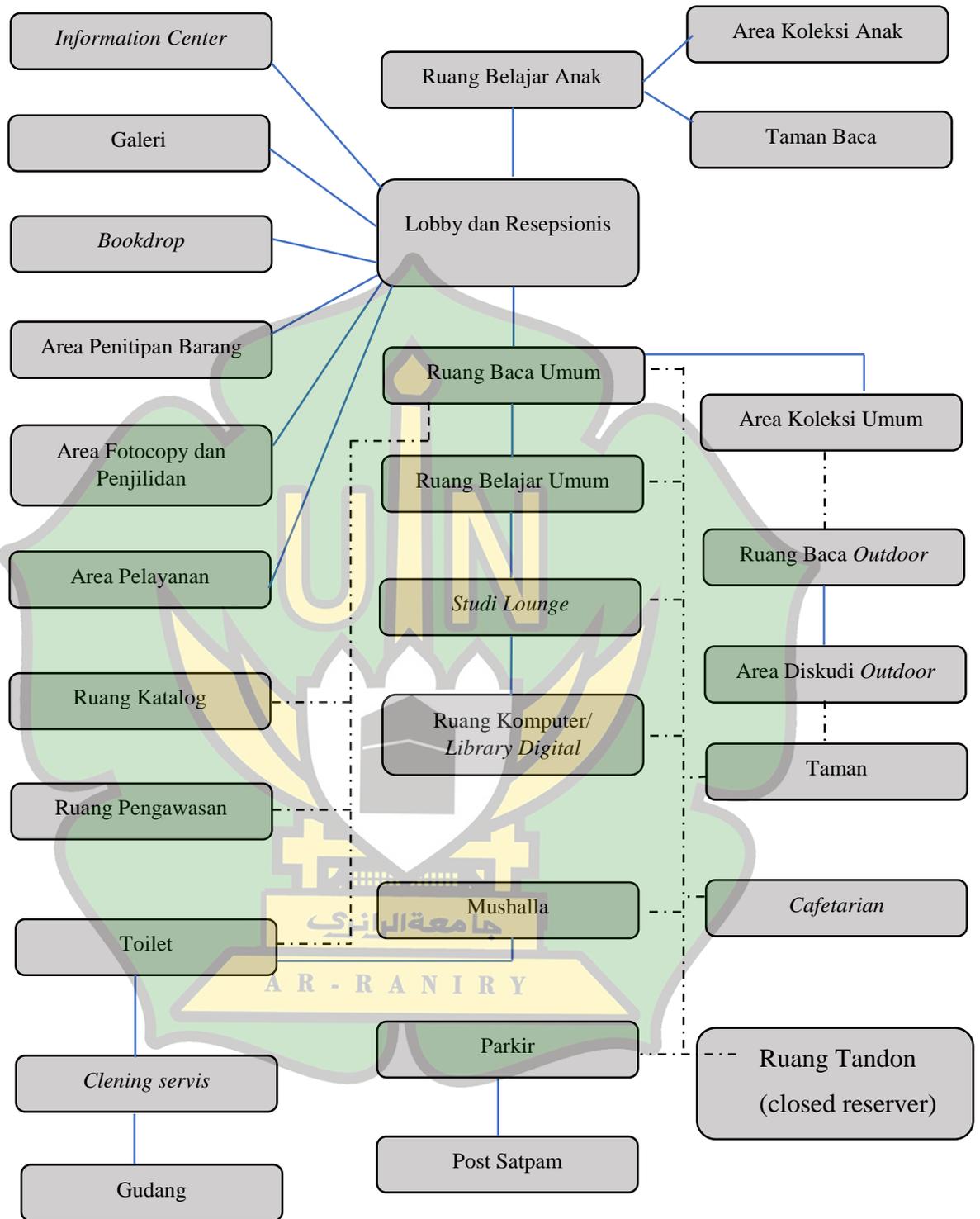


Skema diatas dapat dijelaskan bahwa area perpustakaan berhubungan dekat dengan area pengelolaan, dan area penunjang berhubungan tidak berdekatan dengan area perpustakaan.

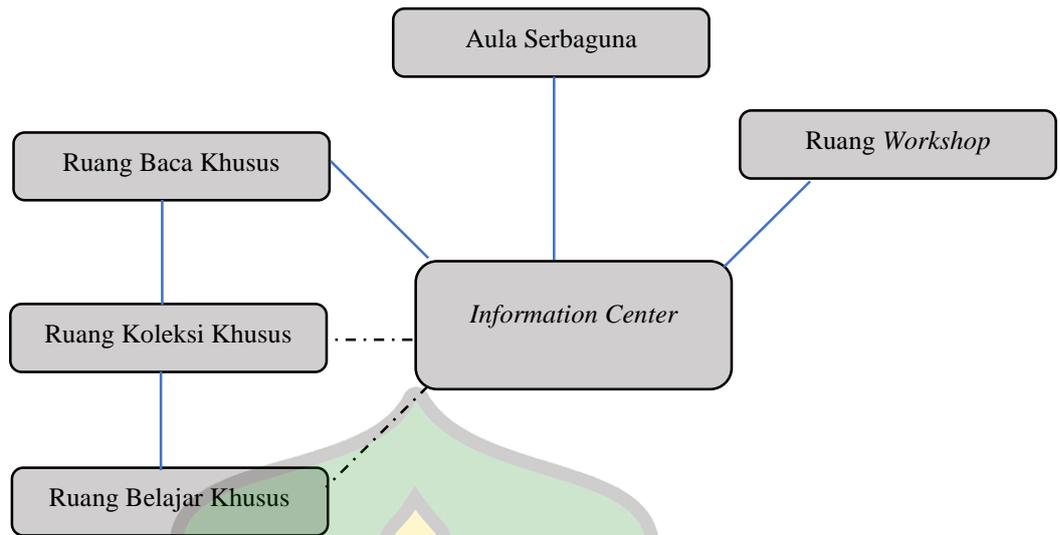
##### 2. Hubungan Ruang Mikro

Adapun hubungan antar ruang di setiap area dalam perpustakaan juga berbeda-beda. Berikut adalah keterkaitan antar ruang pada setiap area perpustakaan:

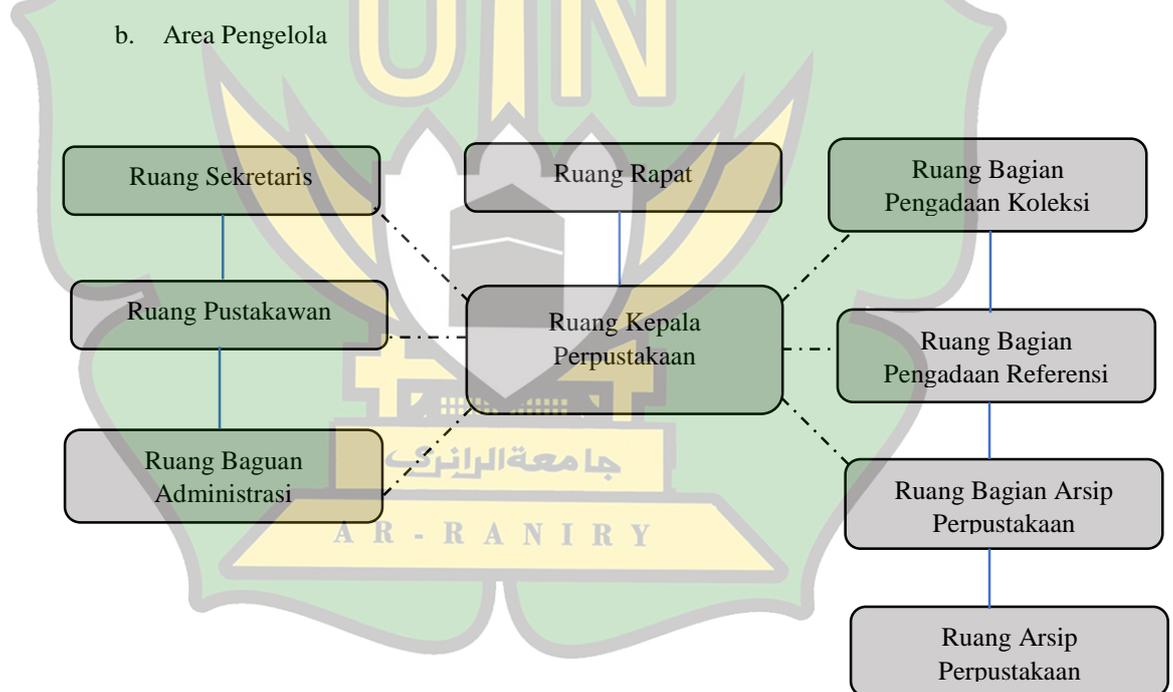
a. Area Perpustakaan



Skema 4. 6 Hubungan Ruang Mikro Area Perpustakaan Lantai 1  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2021



**Skema 4. 7** Hubungan Ruang Mikro Area Perpustakaan Lantai 2  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*



**Skema 4. 8** Hubungan Ruang Mikro Area Pengelolaan  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

## 4.2.5 Analisis Pengguna dan Besaran Ruang

### 4.2.5.1 Analisis Pengguna

#### 1. Pengelola

##### a. Tenaga Perpustakaan,

Yakni orang yang terlibat dalam kepengurusan perpustakaan

##### b. Teknisi

Yakni orang yang melakukan kegiatan penunjang pada perpustakaan seperti *security*, *cleaning servis* dan lain sebagainya

#### 2. Pengunjung perpustakaan

##### a. Mahasiswa dan pelajar di Pidie

Mahasiswa dan pelajar adalah pengguna yang membutuhkan perpustakaan untuk berbagai keperluan edukasi rekreasi.

Pelajar terdiri dari pelajar TK (anak usia dini), SD, SMP, SMA dan mahasiswa. Setiap pelajar memiliki karakteristik sendiri dalam memakai layanan perpustakaan yang nantinya berimbas pada tata letak ruang perpustakaan. Karakteristik anak berdasarkan usia (Fahyuni & Nurdyansyah, 2019):

- TK (Anak Usia Dini)

Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tau yang cukup tinggi, suka bermain, meniru dan berimajinasi.

- Pelajar SD (usia 6-12 tahun)

Pada usia ini anak lebih senang belajar sambil bermain atau melakukan/merasakan sesuatu secara langsung. Karakter anak usia ini yakni senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok, senang melakukan praktik.

- Pelajar SMP (usia 12-15 tahun)

Karakter anak usia ini yakni:

- Cenderung ambivelensi, dimana antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul
- Emosi yang masih labil

- Pelajar SMA (15-20)

Karakter anak usia ini yakni:

- Emosi yang mulai stabil
- Tingkah laku yang bertanggung jawab

- Mahasiswa

Karakter mahasiswa cenderung lebih fokus pada satu tujuan.

b. Masyarakat umum

Pengguna yang sifatnya general sesuai dengan kebutuhan dan keperluan.

Setiap masyarakat yang berkunjung dipastikan memiliki motivasi yang berbeda-beda. Beberapa masyarakat datang ke perpustakaan dengan motivasi untuk mencari bahan pustaka yang dibutuhkan untuk keperluan belajar. Beberapa masyarakat datang ke perpustakaan untuk *refreshing*, sekedar untuk nongkrong atau bersosialisasi sesama teman. Dari kedua bentuk motivasi ini saja tentunya akan melahirkan perilaku pemustaka yang berbeda dalam memakai layanan perpustakaan. Untuk motivasi studi, pemustaka akan cenderung berperilaku lebih tenang dan serius di perpustakaan, sedangkan untuk motivasi *refreshing* atau bersosialisasi atau nongkrong akan cenderung menimbulkan perilaku yang santai, *easy going*, *have fun*.

Dari analisa diatas maka akan dibedakan pada zoning bangunan dan tata letak ruang perpustakaan.

#### **4.2.5.2 Analisis Perhitungan Pengguna dan Perhitungan Besaran Ruang**

Berdasarkan SNP 008:2017 Jumlah pengunjung perpustakaan adalah 10% dari jumlah penduduk kabupaten/kota. Oleh karena itu pengguna perpustakaan umum kota yaitu:

- a. Pengelola
- b. Pengunjung perpustakaan
  - c. Mahasiswa dan pelajar di Pidie
  - d. Masyarakat umum

Rekapitulasi jumlah mahasiswa, pelajar, pengajar dan masyarakat di Kabupaten Pidie dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7** Jumlah Mahasiswa, Pelajar, Pengajar dan Masyarakat Pidie

<b>Pengguna</b>	<b>Jumlah</b>
Mahasiswa	a. Dari Universitas STIT Al-Hilal Sigli sebanyak 759 b. Dari Universitas Jabal Ghaffur Sigli 3122 c. Dari universitas STIKES Medika Nurul Islam Sigli 767 d. Jumlah total 4.648 <i>(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)</i>
Dosen	e. Dosen dari ketiga universitas 163 jiwa <i>(Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)</i>
Guru	f. 8322 jiwa <i>(Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintahan Kabupaten Pidie)</i>
Pelajar	g. 137.352 ribu jiwa <i>(Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintahan Kabupaten Pidie)</i>
Masyarakat	h. 444.976 ribu jiwa <i>(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie)</i>

*Sumber: Analisis Penulis, 2021*

Perhitungan pengunjung perpustakaan Pidie diambil berdasarkan perhitungan jumlah penduduk dari tahun 2016 sampai 2020.

**Tabel 4. 8** Jumlah Penduduk Kabupaten Pidie

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (ribu jiwa)</b>
2016	379.108
2017	425.974
2018	432.599

2019	439.131
2020	444.976

Sumber: (Badan Pusat Statistik, n.d.)

Dari tabel diatas, maka analisis pengunjung bangunan perpustakaan umum Sigli, Pidie adalah sebagai berikut:

$$P=P_0 + b (x)$$

Keterangan:

P = Jumlah penduduk pada tahun yang ditargetkan (2031)

P<sub>0</sub> = Data awal tahun perhitungan (2017)

P<sub>1</sub> = Data akhir tahun perhitungan (2019)

b = Pertumbuhan rata-rata tiap tahun

x = Jangka tahun proyeksi

a. Pertumbuhan rata-rata tiap tahun

$$b = \frac{P_1 - P_0}{x}$$

$$b = \frac{444\,976 - 379\,108}{5} = \frac{65\,867}{5}$$

$$b = 13.173,6 \text{ penduduk/tahun}$$

b. Jumlah penduduk 10 tahun mendatang (2031)

$$p = P_1 + b (x)$$

$$P_{2028} = 444\,976 + 13.173,6 (10)$$

$$P_{2028} = 444\,976 + 13.173$$

$$P_{2031} = 576.712 \text{ Penduduk}$$

### Perkiraan pengunjung

Dasar perhitungan perkiraan pengunjung dari 2020–2031 berjumlah sekitar 48.059 pengunjung/tahun. Perkiraan pengunjung dari 2020–2031 berjumlah sekitar 1601 pengunjung/bulan. Pengunjung perpustakaan umum berdasarkan SNP 008:2017 adalah 10% dari jumlah penduduk kabupaten/kota, yaitu  $0,10 \times 1601/\text{hari} = 160$  pengunjung/hari. Jumlah minimal untuk pengunjung perpustakaan adalah 160 pengunjung/hari, dengan tema perancangan perpustakaan yang diangkat diasumsikan akan menambah minat pembaca, maka jumlah pengunjung akan

dihitung 2 kali lipat dari jumlah minimal yaitu 320 pengunjung/hari dengan asumsi 3.202 orang pengunjung/bulan

Dari hasil analisis perhitungan maka dapat disimpulkan hitungan besaran ruang sebagai berikut:

### 1. Area Penerimaan

**Tabel 4. 9** Besaran Ruang Area Penerimaan

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
lobby	Front desk Kursi Rak arsip	Front desk = 4,5 m <sup>2</sup> Rak arsip =0,9m <sup>2</sup> Org = 1m <sup>2</sup> Flow : 30%	30 orang	1	(4,5x2)+(0,2x2)+0,9+30% =9+0,4+0,9+30% =10,3+30% =13,39 m <sup>2</sup>	13,39 m <sup>2</sup>	DA
Hall	-	Orang =0,8 m <sup>2</sup> Flow =50%	50% dari pengunjung =50%x320=160 orang	1	(0,8x120)+50% =128+50% =192 m <sup>2</sup>	192 m <sup>2</sup>	DA
Tempat penitipan barang	Rak loker Meja kursi	Meja informasi dan kursi =1,21m <sup>2</sup> Locker =0,9 m <sup>2</sup> dengan asumsi 1 lemari terdapat 40 locker penyimpanan Flow= 30%	60% dari pengunjung =60% x 320 =192	1	(1,21 x1)+(0,9x5)+(0,8x192)+30% =1,21+4,5+153+30% =161,02 m <sup>2</sup>	161,02 m <sup>2</sup>	HDAIS
<b>Jumlah</b>						<b>366,41 m<sup>2</sup></b>	

Sumber: Data Pribadi, 2021

### 2. Area Perpustakaan

**Tabel 4. 10** Besaran Ruang Area Perpustakaan

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
<b>Kegiatan utama</b>							
Ruang katalog	Lemari card katalog Manusia	Lemari katalog 0,93 m <sup>2</sup> Manusia = 0,8 m <sup>2</sup> Flow=30%	Lemari katalog sesuai dengan jumlah koleksi = 5 jenis koleksi	1	(0,93x10)+(0,8 x 10)+30% =9m <sup>2</sup> +8+30 % = 19,76 m <sup>2</sup>	19,76 m <sup>2</sup>	DA

R. fotocopy	Mesin fotocopy Meja layanan Manusi	Orang =0,8 m2 Mesin fotocopy =2 m2 Meja layanan=0,9 m2 Flow =30%	Mesin fotocopy 4 Meja layanan 1	1	$(0,8 \times 5)+(2 \times 4)+(0,9 \times 1)+3\% = 4+8+0,9+30\% = 12,9+30\% = 16,77 \text{ m}^2$	16,77 m2	PLSN
R. komputer	Meja komputer Kursi Manusia Flow	Meja komputer=4,05 m2 Manusia =0,8 m2 Flow= 30%	Asumsi pemakai 20% dari jumlah pengunjung $20\% \times 320 = 65 \text{ Orang}$	1	$(4,05 \times 65)+(0,8 \times 65)+20\% = 263,35+65,8+20\% = 329,15+20\% = 394,98 \text{ m}^2$	394,98 m2	DA
R. diskusi	Meja kelompok (4) Meja kelompok (8) Rak buku dua muka	Meja kelompok = 9 m2 Meja kelompok 8 =12,7 m2 Manusia =0,8 m2 Flow 30%	Asumsi 20% dari jumlah pengunjung $20\% \times 320 = 65 \text{ orang}$	1	$(9 \times 8 \text{ m}^2)+(12,7 \times 4)+(0,8 \times 65)+30\% = 72+50,8+52+30\% = 174,8+30\% = 227,24 \text{ m}^2$	227,24 m2	
R. pengawasan	Meja dan kursi pengawasan	Meja kursi pengawas = 4,05 m2 Orang= 0,8 m2 Flow=30%	1 orang	1	$(4,05 \times 1)+(0,8 \times 1)+30\% = 4,05+0,8+30\% = 4,85+30\% = 6,305 \text{ m}^2$	6,305 m2	
Area pelayanan	Front desk Kursi Rak arsip	Front desk= 4,5 m2 Kursi =0,2 m2 0,9m2 Flow =20% Orang =20%	4 orang	1	$(4,5)+(0,2 \times 4)+(0,9 \times 2)+(0,8 \times 8)+20\% = 4,5+0,8+1,8+6,4+20\% = 13,5+20\% = 16,2 \text{ m}^2$	16,2 m2	
<b>Ruang Baca Umum</b> <b>dengan asumsi pembaca 60% dari jumlah pengunjung =192</b>							
area koleksi ilmu pengetahuan	Rak buku Meja belajar individu	Rak buku =0.4 m2	50% dari area = 96 orang baca umum	1	$(0,4 \times 12)+(4,05 \times 40)+(9 \times 6)+(12,7$	452,92 m2	

	Meja belajar 4 Meja belajar 8 orang Manusia	Meja belajar individu =4,05 m <sup>2</sup> Meja belajar 4= 9 m <sup>2</sup> Meja belajar 8= 12,7m <sup>2</sup> Flow=30%			$x4)+(0,8 \times 96)+30\%$ $=4,8+162+54+50,8+76,8+30\%$ $=348,4+30\%$ $=452,92$ m <sup>2</sup>		
Area koleksi fiksi	Rak buku Meja belajar individu Meja belajar 4 orang Manusia	Rak buku =0.4 m <sup>2</sup> Meja belajar individu =4,05 m <sup>2</sup> Meja belajar 4 = 9 m <sup>2</sup> Meja belajar 8= 12,7m <sup>2</sup> Manusia =0,8 m <sup>2</sup> Flow=30%	20% dari jumlah area baca umum = 38 orang	1	$(0,4 \times 5)+(4,05 \times 22)+(9 \times 4)+(0,8 \times 38)+30\%$ $=2+89,1+36+30,8+30\%$ $=130,9+305$ $=170,17$ m <sup>2</sup>	170,17 m <sup>2</sup>	
Area referensi dan terbitan	Rak buku Meja belajar individu Meja belajar 4 Meja belajar 8 orang Manusia	buku =0.4 m <sup>2</sup> Meja belajar individu =4,05 m <sup>2</sup> Meja belajar 4= 9 m <sup>2</sup> Meja belajar 8= 12,7m <sup>2</sup> Flow=30%	15% referensi 15% terbitan Jumlah pengunjung x30%=58	1	$(0,4 \times 5)+(4,05 \times 30)+(9 \times 7)+(0,8 \times 58)+30\%$ $=2+121,5+63+46,4+30\%$ $=232,9+30\%$ $=302,77$ m <sup>2</sup>	302,77 m <sup>2</sup>	
<b>Ruang baca Khusus</b> <b>dengan asumsi pembaca 40% dari jumlah pengunjung =128</b>							
area koleksi ilmu pengetahuan	Rak buku Meja belajar individu Manusia	Rak buku =0.4 m <sup>2</sup> Meja belajar individu =4,05 m <sup>2</sup> Manusia = 0,8 m <sup>2</sup> Flow=30%	50% dari area orang baca umum =64 orang	1	$(0,4 \times 12)+(4,05 \times 64)+0,8 \times 64+30\%$ $=4,8+51,2+30\%$ $=56+30\%$ $=72,8$ m <sup>2</sup>	72,8 m <sup>2</sup>	
Area koleksi fiksi		Rak buku =0.4 m <sup>2</sup> Meja belajar individu =4,05 m <sup>2</sup> Manusia = 0,8 m <sup>2</sup> Flow=30%	20% dari jumlah area baca umum = 26 orang	1	$(0,4 \times 5)+(4,05 \times 26)+0,8 \times 26+30\%$ $=2+105,3+30\%$ $=128.1+30\%$ $=166,53$ m <sup>2</sup>	166,53 m <sup>2</sup>	

					=166,53m <sup>2</sup>		
Area koleksi referensi dan terbitan		Rak buku =0,4 m <sup>2</sup> Meja belajar individu =4,05 m <sup>2</sup> Manusia = 0,8 m <sup>2</sup> Flow=30%	15% referensi 15% terbitan Jumlah pengunjung x30%= 38	1	(0,4x6)+(4,05x38)+0,8x38)+30% =2,4+153,9+30,4+30% =186,7+30% =242,01m <sup>2</sup>	242,01m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>						<b>1.635,535 m<sup>2</sup></b>	

Sumber: Data Pribadi, 2021

### 3. Area Pengelola

**Tabel 4. 11** Besaran Ruang Area Pengelola

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
R. kepala perpustakaan	Meja dan kursi kerja Rak arsip Ruang tamu	Meja kerja =0,9 m <sup>2</sup> Rak arsip =1,4 Ruang tamu 12m <sup>2</sup> Flow 30%	2 orang	1	0,9+(1,4x2)+12+30% =15,7+30% =20,41m <sup>2</sup>	20,41 m <sup>2</sup>	DA
R.rapat	Meja rapat Kursi Rak	Meja =1,04 m <sup>2</sup> Kursi =0,48 Orang =2 m <sup>2</sup>	6 orang	1	1,04+2,88+0,9+(2x6)+30% =16,82+30% =21,86		DA
R. Sekretariatan	Meja kerja kursi kerja Rak arsip	Meja kerja =2,64 m <sup>2</sup> Kursi kerja =0,48 Rak arsip =0,9 Orang = 2 m <sup>2</sup> Flow 30%	6 orang	1	(3x2,64)+(2x6)+(0,48x6)+(0,9x3)+30% =2,92m <sup>2</sup> + (2 m <sup>2</sup> +2,88 m <sup>2</sup> + 2,72 m <sup>2</sup> =25,5 m <sup>2</sup> +30% =30,6 m <sup>2</sup>	30,6 m <sup>2</sup>	DA
R. pustakwan	Meja kerja kursi kerja Rak arsip	Meja kerja =0,72 m <sup>2</sup> Kursi kerja =0,48 Rak arsip =0,9 Orang = 2 m <sup>2</sup> Flow 30%	6 orang	2	(0,72x6)+(0,48x6)+0,9x4)+(2x6)+30% =4,32+2,88+3,6+12+30% =30,6 m <sup>2</sup>	29,64 x 2 m <sup>2</sup> =59,28m <sup>2</sup>	DA

					$=22,8+30\%$ $=29,64m^2$		
R. pengadaan koleksi	Meja kerja kursi kerja Rak arsip Rak buku	Meja kerja =2,64 m <sup>2</sup> Kursi kerja =0,48 Rak arsip =0,9 Orang = 2 m <sup>2</sup> Rak buku =0,4 m <sup>2</sup> Flow 30%	2 orang	2	$(2,64 \times 2) + (0,48 \times 2) + (0,9 \times 5) + (0,4 \times 5) + (2 \times 2) + 30\%$ $=5,28 + 0,96 + 4,5 + 2 + 4 + 30\%$ $=16,74 + 30\%$ $=21,76m^2$	21,76 m <sup>2</sup>	DA
R. pengadaan referensi	Meja kerja kursi kerja Rak arsip	Meja kerja =2,64 m <sup>2</sup> Kursi kerja =0,48 Rak arsip =0,9 Orang = 2 m <sup>2</sup> Flow 30%	1 orang	2	$(2,64 \times 2) + (0,48 \times 2) + (0,9 \times 2) + (2 \times 1) + 30\%$ $=6,56m^2 + 30\%$ $=8,52m^2$	8,52m <sup>2</sup> x 2 =17,04	DA
R. istirahat	Meja sofa Sofa	Meja sofa =1m <sup>2</sup> Sofa =0,72	5 orang	2	$(1 \times 3) + (0,72 \times 1) + (2 \times 5) + 30\%$ $=3 + 0,72 + 10 + 30\%$ $=13,72 + 30\%$ $=17,83$	17,83 m <sup>2</sup> x 2 =35,672 m <sup>2</sup>	DA
<b>Jumlah</b>						<b>184,762 m<sup>2</sup></b>	

Sumber: Data Pribadi, 2021

#### 4. Area Penunjang

**Tabel 4. 12** Besaran Ruang Area Penunjang

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Gudang	Lemari penyimpanan	Lemari 3x 4	2	1	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>	DA dan AS

Pantry	Meja makan Kursi Rak Kithcen set	Meja makan Kursi Rak Kithcen set	5	1	$(1,2 \times 2) + (2,5 \times 2,5) + (1 \times 2) + 2,37 + (1,2 \times 5) + 20\% = 2,4 + 12,5 + 2 + 2,37 + 6 + 20\% = 25,27 + 20\% = 30,324 \text{ m}^2$	30,324 m <sup>2</sup>	
AHU dan R. Panel	Panel listrik	Panel listrik	1	1	$12 + 20\% = 14,4 \text{ m}^2$	14,4 m <sup>2</sup>	
Cafetaria	Meja makan Kursi Rak Kitchen set	Meja makan Kursi Rak Kitchen set	30	1	$(1,2 \times 15) + (0,25 \times 30) + (1 \times 2) + 2,37 + 30\% = 18 + 7,5 + 2 + 2,37 + 30\% = 29,87 + 30\% = 38,831$	38,831	
<b>Jumlah Total</b>						<b>95,034 m<sup>2</sup></b>	

Sumber: Data Pribadi, 2021

## 5. Area Servis

Tabel 4. 13 Besaran Ruang Area Servis

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Loading area	Kegiatan: Gudang penyimpanan, Loading bahan baca Ruang penyimpanan	Modul mobil bak =15m <sup>2</sup> Storage =6,1m <sup>2</sup> Gudang 20 m <sup>2</sup>	Parkir mobil bak 3 lemari penyimpanan 1 gudang penyimpanan	1	$(15 \times 1) + (3 \times 6,1) + (20) + 30\% = 53,3 \text{ m}^2 + 30\% = 69,29 \text{ m}^2$	69,29 m <sup>2</sup>	DA dan AS
Lavatory pria	Kamar mandi	1,8 m <sup>2</sup> /unit	1 orang	1	$(2 \times 1,8 \text{ m}) + 20\% = 2,5 + 20\% = 3 \text{ m}^2$	3m <sup>2</sup>	

	Urinoir	0,6 m <sup>2</sup>	1 orang	4	4 x 0,6 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
	Wastafel	0,27 m <sup>2</sup>	2 orang	1	2 x 0,27 m <sup>2</sup> = 0,54 m <sup>2</sup>	0,54 m <sup>2</sup>
	Jumlah					5,94 m <sup>2</sup>
Lavatory wanita	Kamar Mandi	1,25 m <sup>2</sup> /unit	1 orang	2	(2x 1,25)+ 20% =3 m <sup>2</sup>	
	Wastafel	0,27 m <sup>2</sup>	2 orang	1	(0,27 m <sup>2</sup> ) + (2x2) +20% = 5,12 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
	Jumlah					8,12 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah Total</b>						<b>83,35 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Data Pribadi, 2021

## 6. Area Parkir

**Tabel 4. 14** Besaran Ruang Area Parkir

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Dasar perhitungan: 320 pengunjung/hari Kapasitas: kendaraan roda 4: 35% kendaraan roda 2: 45% kendaraan umum: 18% kendaraan bus 2% total 100%							
Parkir Pengunjung	Mobil	Mobil = 11,25	Mobil: 35% x 320 = 112	1	(11,25 x 112)+ Flow 20% = 1.260+20% = 1.512m <sup>2</sup>	1.512 m <sup>2</sup>	DA dan AS
	Motor	Motor = 1,36	Motor: 45% x 320 = 144	1	(1,36 x 144)+ Flow 20% = 195,84+20% = 235,004 m <sup>2</sup>	235,04 m <sup>2</sup>	
		Bus = 28,8	Bus 2% x 320 = 7	1	(2,88 x 7)+ 20% = 201,6 + 20% = 241,92m <sup>2</sup>	241,92 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>					<b>1.988,924</b>		

Dasar perhitungan: 50 pengelola dan servis						
Kapasitas:						
kendaraan roda 4: 35%						
kendaraan roda 2: 45%						
kendaraan umum 20%						
Parkir pengelola	Mobil	Mobil = 11,25	Mobil: 35% x 50 =17	1	(11,25x 17)+ Flow 20% =191,25 +20% =229,5m2	229,5 m2
	Motor	Motor =1,36	Motor: 45% x 50 =23	1	(11,25x 23)+ Flow 20% =31,28 +20% =37,536m2	37,53 6m2
Jumlah						267,0 36
<b>Jumlah Total</b>						<b>2.255,96 m2</b>

Sumber: Data Pribadi, 2021

**Tabel 4. 15** Total Besaram Ruang Bangunan Perpustakaan Umum Pidie

Nama kegiatan	Luas
Fasilitas penerimaan	366,41 m2
Fasilitas pengelola	184,762 m2
Fasilitas utama	1.635,535 m2
Fasilitas penunjang	95,034
Servis	83,35 m2
<b>Total</b>	<b>2.365,091 m2</b>
Parkir	<b>2.255,96 m2</b>

Luas total adalah = 2.365,091 m2  
 KDB = 60% x 16300 m2  
 = 9.780m2- 2.365 m2  
 = **7.415**

KDB + 40%

RTH = 40% x 16.300m2  
 = 6520 m2  
 Jumlah sisa lahan = 7.415 m2  
 Jumlah RTH = 6520 m2 + 7.415  
 = **13.935 m2**

Luas parkir = 13.935 m<sup>2</sup> - 2.255,96 m<sup>2</sup>  
= **11.679**

KLB =  $\frac{2365}{16300}$   
= 6,8 lantai yang dihasilkan dari perhitungan

ketentuan KLB Pidie 4,8  
jadi bangunan hanya akan dibangun dengan 2  
lantai dengan memperlebar bangunan ke arah  
horizontal.

GSB = 11 meter  
Jadi Luas total kebutuhan lahan 4.621,051 m<sup>2</sup>

Keterangan:

DA : Neufert Architect Data

AS : Asumsi Berdasarkan Pengamatan Studi Banding

HDAIS : Metric Handbook Planning and Design Data



## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1 Konsep Dasar

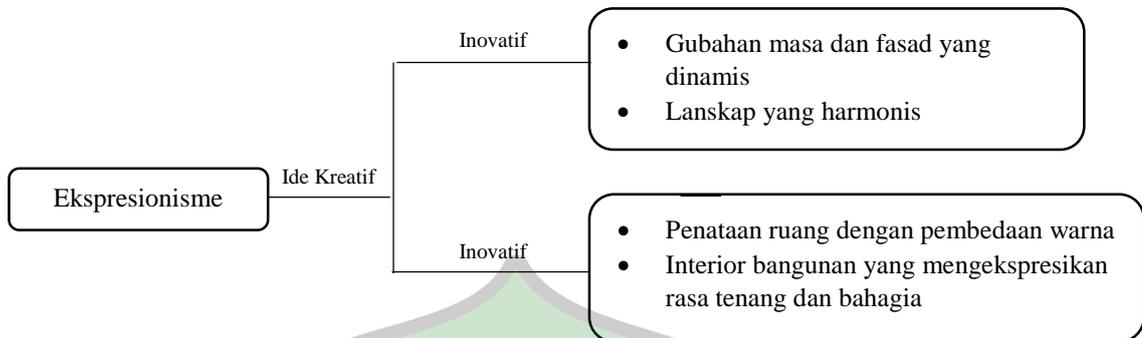
Secara umum, perpustakaan umum di Sigli, Pidie adalah sebuah bangunan edukasi yang mewadahi segala kegiatan edukasi rekreasi yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Konsep dasar dari perancangan perpustakaan umum di Sigli, Pidie menggunakan konsep kreatif-inovatif. Menurut Theresia Amabile, yang merupakan seorang ilmuwan dari Harvard Business School (Presentasi Ciputara University, 2012) kreatif adalah kemampuan menciptakan ide-ide baru yang berguna dalam semua bidang, sedangkan inovatif merupakan implementasi dari ide-ide kreatif. Kreatif dan inovatif adalah dua hal yang saling berkaitan, dimana keduanya adalah proses yang saling berurutan.



**Skema 5. 1** Proses Berfikir Kreatif  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

Dapat disimpulkan bahwa kreatif-inovatif adalah ide baru yang menghasilkan sebuah perubahan. Untuk mewujudkan desain yang ekspresionis dibutuhkan ide-ide baru sehingga lahirlah bentuk visual bangunan yang memiliki ekspresi dan melalui ide baru juga lahirlah ruang-ruang yang nyaman sehingga tercapainya fungsi rekreasi.

Implementasi nilai kreatif pada bangunan diterapkan pada pengolahan massa bangunan, pengolahan tapak dan pada masing-masing ruang dalam bangunan. Penerapan nilai kreativitas pada masing-masing ruang dalam dan massa bangunan dilakukan dengan pendekatan arsitektur ekspresionis. Keterkaitan konsep dan tema dapat dilihat pada skema 5.2 dibawah ini.



**Skema 5. 2 Pendekatan Konsep**  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

## 5.2 Konsep Penataan Tapak

### 5.2.1 Pemintakatan

Konsep pemintakatan pada tapak yaitu:

- Berdasarkan dengan analisis yang telah dilakukan, untuk akses masuk dan keluar berada pada jalan primer yang terletak di sisi timur site yakni di jalan Banda Aceh-Medan.
- Parkir untuk pengunjung berada di bagian selatan dan barat site yang dapat memudahkan pengunjung mencapai taman dan bangunan.
- Parkir servis berada di bagian barat site yang dekat dengan area servis sehingga aktivitas pada area ini tidak tercampur dengan area utama atau pengelola bangunan
- Parkir pengelola di bagian barat site dan dekat dengan area pengelola yang memudahkan pengelola mencapai bangunan.

### 5.2.2 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

Konsep sirkulasi dan pencapaian pada tapak bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mencapai bangunan. Sirkulasi dan pencapaian terbagi menjadi tiga bagian:



**Gambar 5. 1** Konsep Sirkulasi dan Pencapaian  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

- Pencapaian dan sirkulasi kendaraan roda 2 dan roda 4

Kendaraan bermotor memasuki tapak melalui bagian timur tapak, dari area masuk kendaraan roda 2 dan roda 4 dapat menuju langsung ke *drop off* lalu memarkirkan kendaraannya di parkir pengunjung yang terletak di arah selatan tapak.

Untuk sirkulasi keluar dari tapak kendaraan roda 2 dan roda 4 dapat menggunakan jalur yang berada di timur site menuju ke akses keluar di jalan Banda Aceh-Medan.

- Pencapaian dan sirkulasi kendaraan pengelola dan servis

Kendaraan pengelola memasuki tapak melalui bagian timur tapak yaitu jalan Banda Aceh-Medan, dari area masuk diarah timur tapak kendaraan pengelola dapat menuju langsung ke area pengelola dan memarkirkan kendaraan di parkir pengelola yang terletak di arah barat tapak.

Untuk sirkulasi keluar dari tapak kendaraan menggunakan jalur yang berada di timur site menuju ke akses keluar di jalan Banda Aceh-

Medan. Sedangkan untuk sirkulasi servis memasuki tapak juga melalui bagian timur tapak yaitu jalan Banda Aceh-Medan, dari area masuk diarah timur tapak kendaraan servis dapat menuju langsung ke area servis dan memarkirkan kendaraan di parkir khusus servis yang tepat berada di belakang bangunan.

- Pencapaian dan sirkulasi pejalan kaki

Pencapaian pejalan kaki berada di arah selatan site langsung menuju ke taman dan ke bangunan. Direncanakan dengan membuat jalur pedestrian yang terpisah dengan jalur kendaraan, dengan:

- Membuat jalur senyaman mungkin dengan penanaman pohon sepanjang jalur tersebut.
- Membuat point-point interest agar para pejalan kaki tidak bosan.
- Jarak tempuh ke bangunan agar tidak lebih dari 300 m

### 5.2.3 Konsep Zonasi

Konsep zonasi pada perpustakaan umum pada bangunan dibagi menjadi 2 bagian yakni:

#### 1. Zonasi Makro

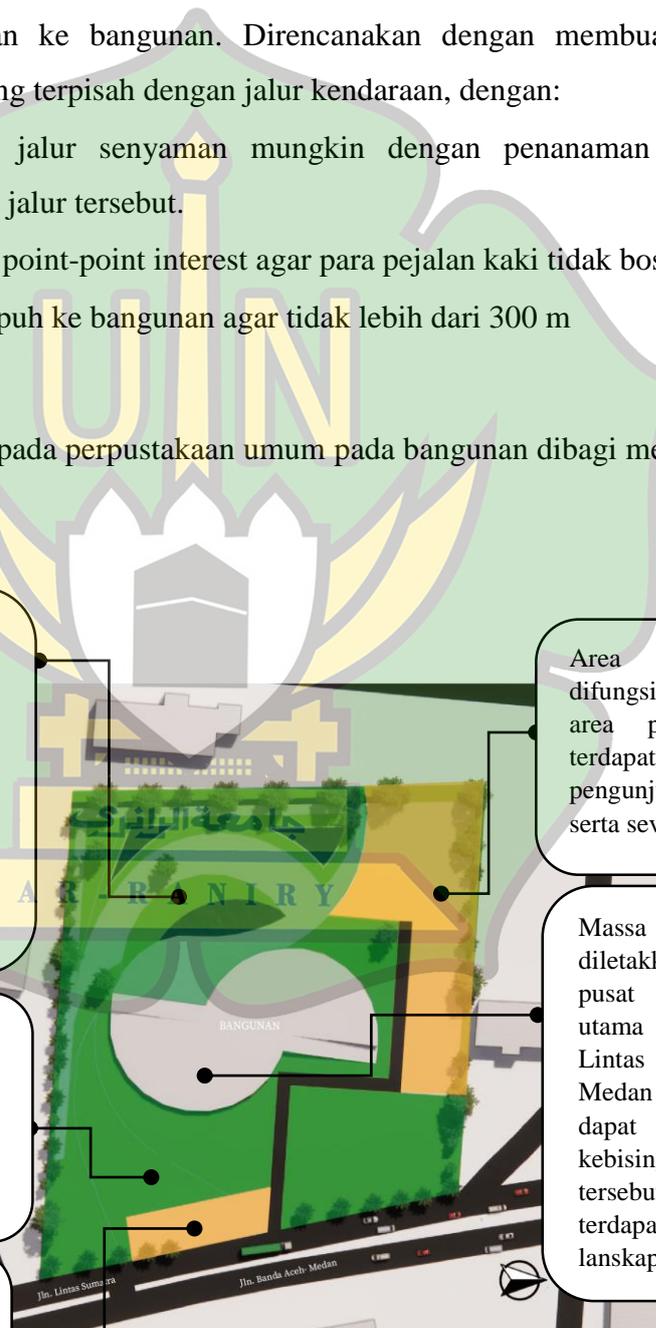
Area publik yang difungsikan sebagai ruang terbuka pada lahan bangunan, diarea yang berada pada sisi barat. Area ini akan difungsikan sebagai area terbuka untuk taman, amphitheater dan area baca terbuka.

Area publik yang berada di sisi timur akan difungsikan sebagai ruang terbuka berupa taman dan taman bermain

Area ini akan difungsikan sebagai area parkir bus, dimana peletakkannya memudahkan sirkulasi keluar dan masuk bus.

Area ini akan difungsikan sebagai area parkir, yakni terdapat parkir pengunjung, pegawai serta servis.

Massa bangunan diletakkan jauh dari pusat kebisingan utama yakni jln. Lintas Banda Aceh-Medan sehingga dapat mengurangi kebisingan pada area tersebut. Pada area ini terdapat plaza dan lanskap bangunan.



**Gambar 5. 2** Konsep Zonasi  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

Pengolahan bentuk tapak pada rancangan site perpustakaan umu di Sigli, Pidie adalah sebagai berikut:

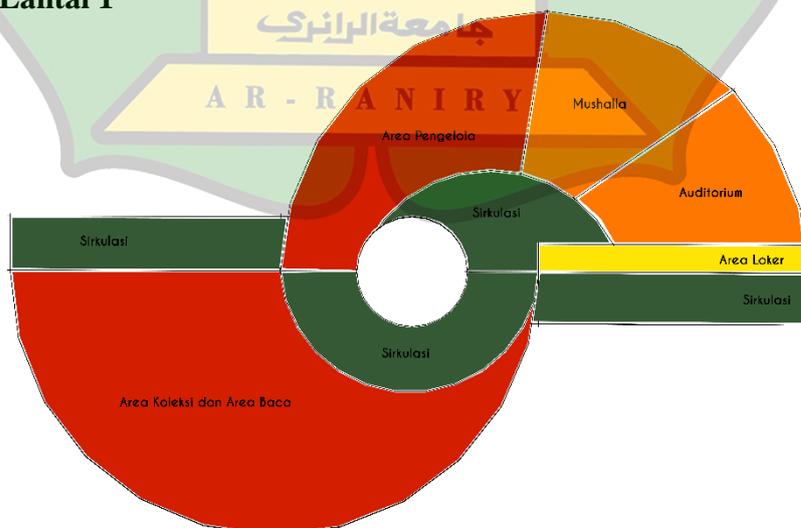
- a. *Entrance*, jalan masuk diletakkan di jalan utama sesuai dengan perletakan pada rencana sirkulasi
- b. Bangunan utama, outdoor, dan area servis, orientasi bangunan yang membentang dari timur ke barat. Pada area timur akan dijadikan sebagai area outdoor yakni area bermain dan juga taman. Untuk area barat akan dijadikan sebagai area teman privat yang hanya bisa diakses melalui dalam bangunan, area taman ini mencakup *amphitheater*, dan area baca *outdoor*. Area selatan akan dijadikan sebagai area servis yakni parkir.
- c. Parkiran, menggunakan pola parkir 90°, dimana pola parkir ini memiliki lebih banyak daya tampung lebih banyak dibandingkan dengan pola parkir parallel.
- d. Jalur keluar, untuk jalan keluar akan diletakkan di arah timur site yakni pada jalan lintas Banda Aceh-Medan.

### 3. Zonasi Mikro

Konsep zonasi pada bangunan perpustakaan umum berdasarkan aktivitas pengguna di dalamnya 4 zona yakni publik, semi publik, privat serta servis.

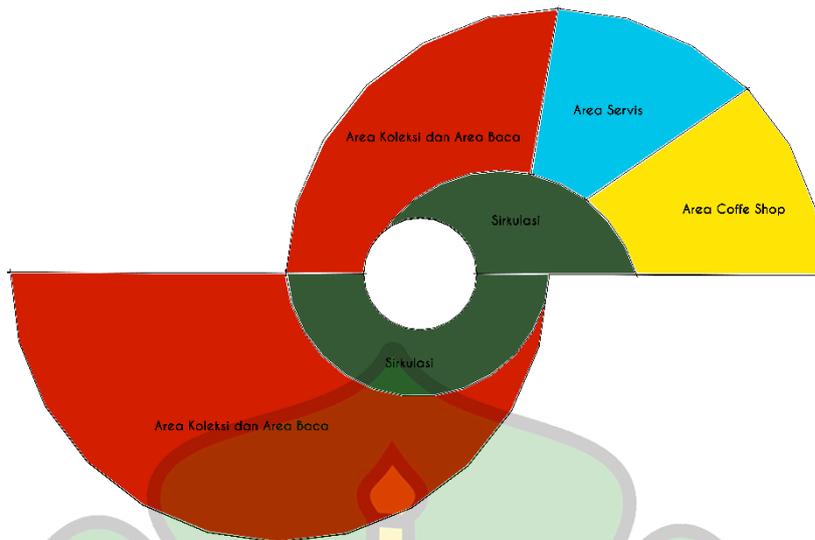
Bangunan terdiri dari dua lantai, berikut zonasi berdasarkan lantai:

#### a. Lantai 1

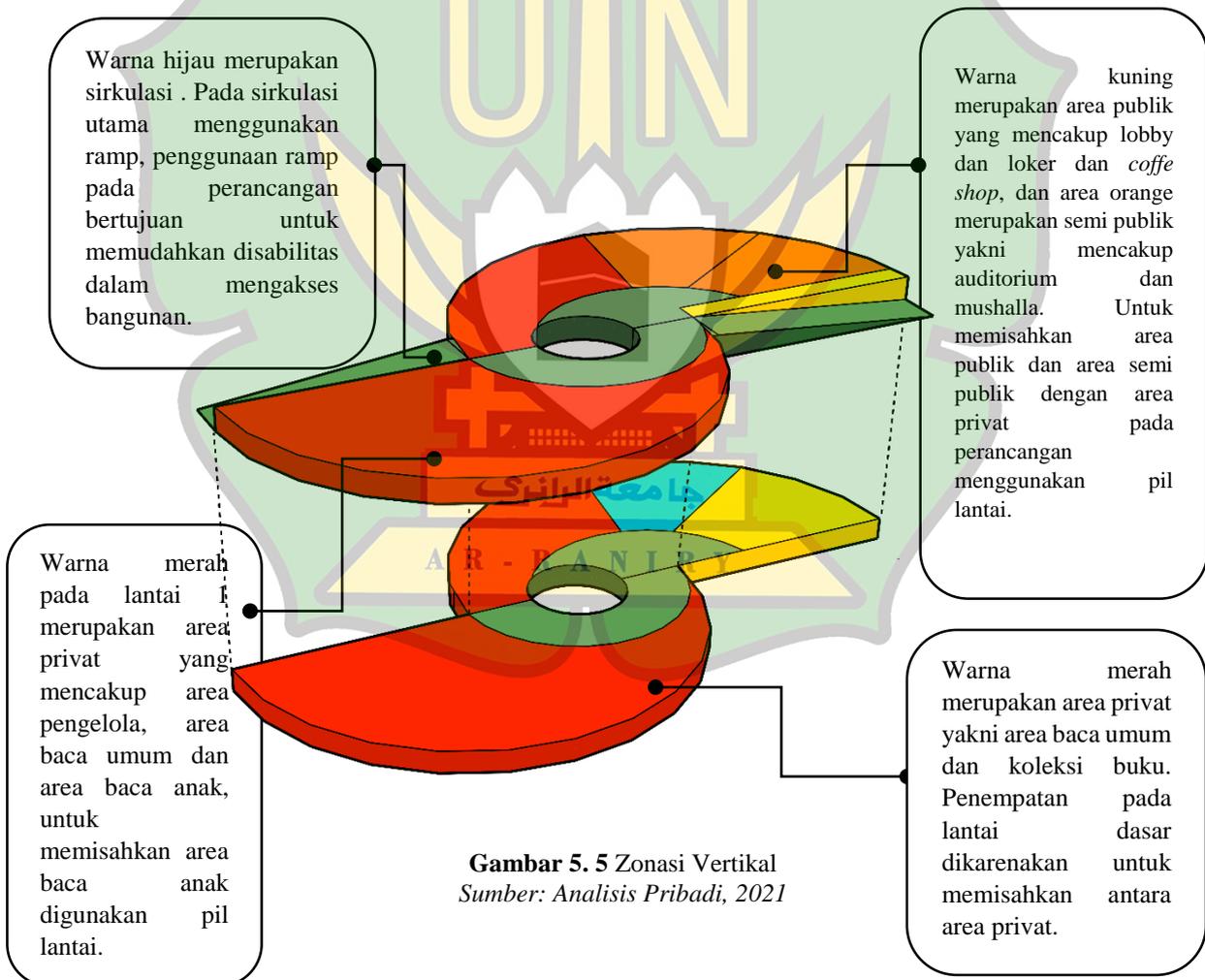


**Gambar 5.3** Zonasi Mikro lantai 1  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

**b. Lantai 2**



**Gambar 5. 4** Zonasi Mikro lantai 2  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*



**Gambar 5. 5** Zonasi Vertikal  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

### 5.3 Konsep Perancangan Arsitektur

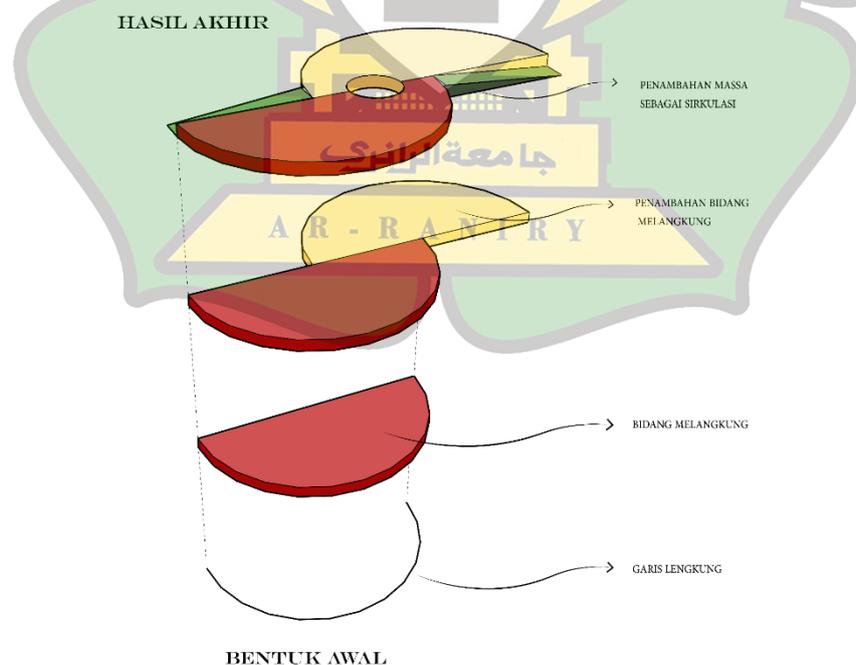
#### 5.3.1 Konsep Bangunan/Gubahan Massa

Bentuk massa bangunan menerapkan konsep ekspresif serta dinamis untuk mencapai keindahan dan ketertarikan dalam bangunan. Penerapan bentuk ekspresif serta dinamis tertuju pada kesan visual dari bangunan agar menarik serta mencerminkan konsep arsitektur ekspresionis. Bentuk dasar yang digunakan adalah garis lengkung.

Garis lengkung mengekspresikan emosi yang tenang, dimana hal ini sesuai apa yang ingin dicapai pada perancangan yakni rasa tenang. Penggunaan bentuk lengkungan menandakan adanya bentuk yang dinamis yang sesuai dengan prinsip ekspresionis.

Untuk tercapainya keamanan dan kenyamanan, pengolahan bentuk massa memungkinkan dapat merespon iklim pada tapak yakni pengaruh matahari dan aliran angin. Bentuk massa yang dinamis dapat mengarahkan aliran angin, sedangkan untuk merespon matahari dengan penggunaan kulit pada fasad yang berupa *secondary skin* yang mengikuti massa yang melengkung. Penggunaan *secondary skin* dapat menciptakan bayangan sehingga mengoptimalkan sinar matahari yang masuk.

Penggabungan dua bentuk tersebut ditransformasikan sebagai berikut:



**Gambar 5. 6** Transformasi Bentuk  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

### 5.3.2 Konsep Fasad

Pemakaian warna, material, ornament, transparansi, bentuk dan irama yang membentuk fasad pada bangunan. Konsep fasad pada setiap massa mempunyai keterkaitan, keterkaitan tersebut dibawah satu kesatuan konsep fasad yaitu *sequence* (komposisi). Fasad merupakan wajah bangunan yang menjadi poin pertama yang bisa di review oleh orang yang berada disekitar.

Fasad pada bangunan perpustakaan umum di Sigli, Pidie akan mengekspresikan rasa kebebasan dan dinamis (bergerak). Dimana filosofi kebebasan berarti ilmu bisa didapatkan oleh siapa saja dan filosofi dari dinamis yakni ilmu yang semakin berkembang dan maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Ekspresi kebebasan akan di ditampilkan dengan menggunakan fasad dengan bentuk voronoi. Voronoi adalah bentuk yang diadopsi dari alam, yakni berupa sayap capung, cangkang kura-kura, sarang lebah madu serta cangkang landak laut. Berdasarkan jurnal, "Pengalaman Ruang 3-Dimensi Sel Voronoi Dalam Hunian Vertikal", voronoi adalah pola atau cara membagi dan mempartisi ruang menjadi beberapa pecahan triangulis.



**Gambar 5. 7** Fasad Voronoi  
*Sumber: Pinterest, 2021*

Ekspresi dinamis akan di ditampilkan dengan *secondary skin* bentuk linier, bentuk ini lebih fleksibel dan bisa mengikuti tatanan massa. *Secondary skin* ini mengekspresikan bentuk yang dinamis dengan pengulangan bentuk.

Pada massa publik menggunakan bentuk linier ke bawah selain mengekspresikan aktivitas yang dinamis, *secondary skin* juga berperan sebagai pengatur cahaya yang masuk ke dalam bangunan serta memainkan permainan cahaya.



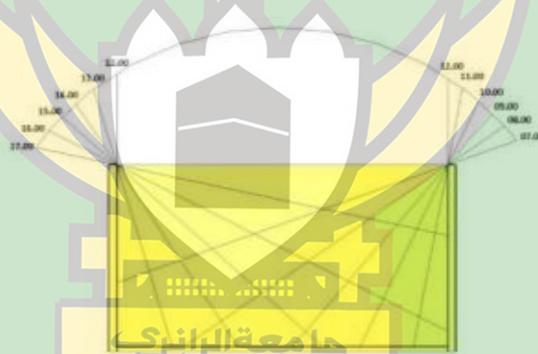
**Gambar 5. 8** Konsep Fasad  
Sumber: *Pinterest.com*, 2021

### 5.3.3 Konsep Pencahayaan Pada bangunan

Perpustakaan umum di Sigli, Pidie menggunakan 2 jenis pencahayaan yaitu:

- Pencahayaan alami

Konsep desain mengaplikasikan tema gelap terang dengan memanfaatkan cahaya matahari yang masuk melalui fasad.



**Gambar 5. 9** Pergerakan Cahaya Matahari  
Sumber: *Comtemporist.com*, 2017

Berdasarkan analisis pergerakan matahari pada jam 07:00-17:00 yang terdapat pada (gambar 5.9), diketahui bahwa setiap waktunya cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan berbeda-beda, dan lebar dari bukaan sangat mempengaruhi panjang massa yang masuk ke dalam sebuah ruangan, sehingga berpengaruh pada cerlang-bayang yang akan masuk.

Pada bangunan perpustakaan umum di Sigli, Pidie akan menggunakan sistem ini pada massa bangunan primer yaitu ruang baca perpustakaan.

- Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan digunakan pada ruang yang membutuhkan penerangan. Terdapat 2 jenis penerangan yaitu penerangan yang merata yang digunakan pada ruangan yang membutuhkan penerangan netral dan merata dan penerangan setempat yang digunakan untuk melengkapi penerangan umum yang terhalang oleh objek yang lain sehingga memerlukan penambahan penerangan tertentu.

Pada bangunan perpustakaan umum di Sigli, Pidie akan menggunakan penerangan buatan pada saat mendung, pada ruang yang memerlukan pencahayaan khusus, seperti ruang kerja, ruang rapat dan lain sebagainya.

#### 5.3.4 Konsep Interior

Interior perpustakaan umum akan mengekspresikan rasa ketenangan dan gembira dalam ruangan. Ekspresi ini akan diwujudkan dengan beberapa penerapan arsitektur ekspresionis pada interior, yaitu:

- Penggunaan identitas pada ruangan, yakni dengan memberikan pembeda sesuai dengan fungsinya, pembeda yang akan diterapkan yakni pembedaan tema dan warna. Tema serta warna-warna yang memberikan efek gembira akan diterapkan pada area ruang baca anak dan tema dan warna-warna yang memberikan efek tenang akan di terapkan pada interior area baca remaja, dewasa maupun umum.



**Gambar 5. 10** Penggunaan Identitas

*Sumber: Pinterest.com, 2021*

- Permainan cahaya matahari melalui fasad yang akan memberikan efek ketenangan.



**Gambar 5. 11** Permainan Cahaya  
*Sumber: Pinterest.com, 2021*

- Permainan garis-garis panjang lengkung dan meliuk yang dapat mengekspresikan rasa tenang.



**Gambar 5. 12** Permainan Garis  
*Sumber: Pinterest.com, 2021*

- Pemilihan warna pada ruang mengambil warna-warna alam yang akan menambah ekspresi tenang pada ruangan.



**Gambar 5. 13** Pemilihan Warna  
*Sumber: Pinterest.com, 2021*

### 5.3.5 Konsep Lanskap

Ekspresi pada bangunan juga ini akan diwujudkan dengan beberapa penerapan arsitektur ekspresionis pada lanskap, yaitu:

- Penataan lanskap yang meliuk, yang memberikan kesan harmonis.



**Gambar 5. 14** Penataan Lanskap Meliuk

Sumber: *Pinterest.com, 2021*

- Mengungkapkan emosi lewat warna dan bentuk. Warna dihasilkan melalui elemen air dan tanaman, kedua elemen ini akan mengekspresikan rasa ketenangan. Penerapan bentuk seperti pada *entrance* dan taman akan dibuat dinamis dengan permainan garis.



**Gambar 5. 15** Pengungkapan Emosi Lewat Warna dan Bentuk

Sumber: *Pinterest.com, 2021*

### 5.3.6 Konsep Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi pada perpustakaan antara lain:

- Layanan Sirkulasi  
Banyak hal yang bisa dilakukan dengan penerapan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan, diantaranya layanan peminjaman, layanan pengambilan, statistik pengguna dan administrasi keanggotaan. Penggunaan self-services dalam layanan sirkulasi perpustakaan melalui fasilitas *barcoding* dan *RFID (Radio Frequency Identification)*. Termasuk penggunaan telepon dan internet dalam pelayanan sehari-hari.
- Layanan referensi dan penelitian  
Disediakkannya akses untuk menelusuri sumber-sumber referensi elektronik atau digital dan bahan pustaka lainnya melalui kamus elektronik, peta elektronik, direktori elektronik dan hasil penelitian lain yang disediakan dalam bentuk elektronik.
- Layanan periodikal (layanan jurnal/majalah/berkala)  
Menyediakan akses kedalam jurnal-jurnal elektronik, baik melalui database lokal, global maupun yang disediakan dalam bentuk format *Compact Disk* dan *Disket*.
- Layanan multimedia/audio visual  
Pengadaan layanan multimedia/audio visual yang sering disebut dengan “non book material”. Layanan berupa *home theatre*, *3d proyektor*, *wall display*, televisi dan lain sebagainya. Layanan ini menyediakan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran serta hiburan bagi pengguna. Selain itu untuk pengguna disabilitas memberikan layanan berupa *audible e-book*, *digital audio book* dan lain sebagainya.
- Layanan internet dan computer station  
Menyediakan akses internet baik menggunakan computer station maupun WIFI/ Access Point yang dapat digunakan oleh pengunjung sebagai bagian layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Selain itu pustakawan juga dapat menggunakan fasilitas *web-conferencing* untuk melayani pengunjung.

Selain itu Informasi retrieval (akses informasi) menyediakan OPAC, CR-ROM, dan TV news.

- Keamanan

Teknologi informasi yang digunakan berupa alat untuk memberikan keamanan dalam perpustakaan. Alat yang digunakan yakni *security gate* dan *CCTV*

## 5.4 Konsep Struktur

### 5.4.1 Struktur Bawah (*Sub Structure*)

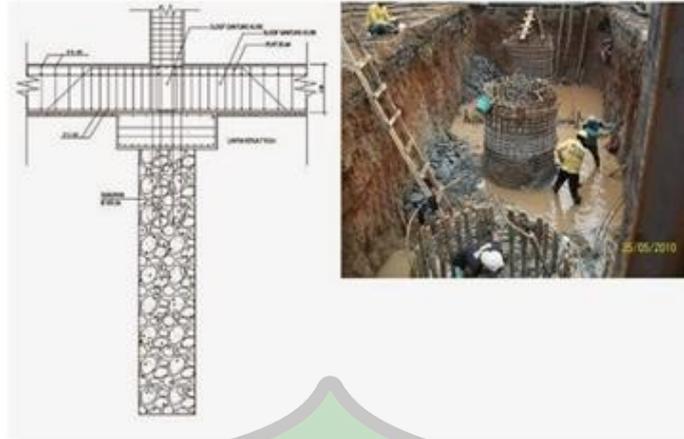
Pondasi yang digunakan untuk perpustakaan umum adalah gabungan pondasi tapak dan pondasi sumuran. Struktur yang berada di bawah permukaan tanah berfungsi untuk menompang beban yang disalurkan oleh *upper structure* dan *middle structure*. Penggunaan gabungan pondasi tapak dan pondasi sumuran pada perpustakaan umum dirasa cukup tepat, dikarenakan site merupakan bekas rawa-rawa yang sudah di timbun.

- a. Pondasi tapak

Berdasarkan (Hardyatmo, 2006) pondasi tapak pada umumnya digunakan untuk mendukung kolom. Pondasi tapak ini berupa tiang yang bersambung dengan kolom dan sebuah plat di bawahnya yang memiliki fungsi untuk menyalurkan beban struktur ke tanah. Pondasi tapak dinilai efektif untuk menahan beban struktur dua lantai.

- b. Pondasi sumuran

Pondasi *caisson* sering dibuat dalam bentuk silinder sehingga umumnya disebut pondasi sumuran karena bentuknya yang menyerupai sumur. Pondasi sumuran adalah jenis pondasi peralihan antara pondasi dangkal dan pondasi dalam (Hardyatmo, 2006). Pondasi sumuran merupakan pondasi yang biaya pembuatannya relatif murah, pondasi sumuran telah banyak dipakai untuk mendukung bangunan-bangunan gedung, jembatan, pilar jembatan layang dan lain sebagainya.



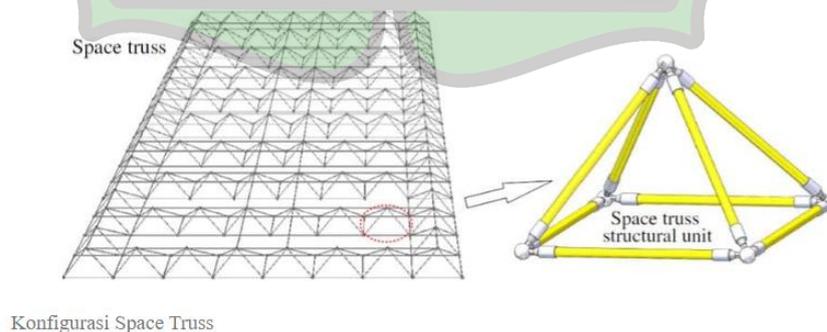
**Gambar 5. 16** Pondasi Tapak dan Sumuran  
*Sumber: septiantoni.wordpress.com, 2013*

#### 5.4.2 Struktur Tengah (*Middel Structure*)

Sistem struktur yang direncanakan adalah menggunakan struktur rangka kaku/portal (*Rigid frame*), dikarenakan struktur ini efektif digunakan pada bangunan dengan ketinggian kurang dari 10 lantai. Pada sistem strukturnya ukuran balok dapat lebih kecil karena momen yang dipikul tidak begitu besar, selain itu apabila terdapat beban lateral seperti angin, struktur tetap stabil. Untuk sistem lantai yang digunakan sistem lantai plat (*Slab floor*).

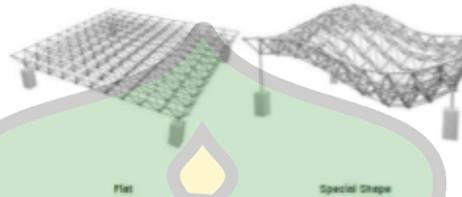
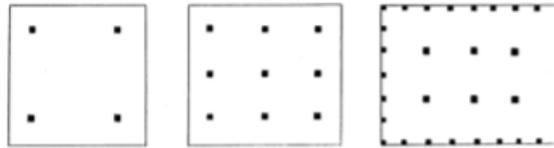
#### 5.4.3 Struktur Atas (*Upper Structure*)

Struktur atas menggunakan sistem *space Truss* dengan material baja. *Space Truss* adalah struktur kombinasi trangka yang memiliki bentuk segitiga yang secara global membentuk volume segitiga dimensi. Dalam rangka ruang, disetiap elemen terdiri dari 6 rangka batang yang membentuk satu kesatuan struktur yang kaku dan stabil.



**Gambar 5. 17** Space Truss  
*Sumber: Hererra, 2018*

*Space Truss* akan menggunakan penyangga tipe *multi-column*. Rangka ruang akan ditompang oleh beberapa kolom yang memiliki *overhang* karena kolom pojok menimbulkan gaya yang besar pada batang rangka ruang tepi.

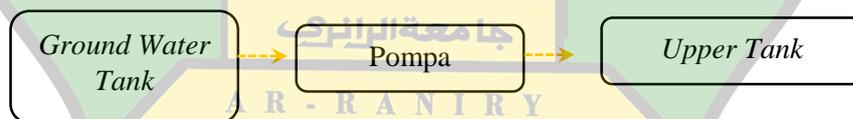


Gambar 5. 18 Struktur *Space Frame*  
Sumber: Herrera, 2018

## 5.5 Konsep Utilitas

### 5.5.1 Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem jaringan air yang digunakan pada bangunan perpustakaan umum di Sigli, Pidie menggunakan sistem *down feed*, dimana dalam sistem ini air terlebih dahulu ditampung dalam tangki bawah (*ground tank*), kemudian air dipompa ke tangki atas (*upper tank*) yang biasanya diletakkan di lantai tertinggi atau atap bangunan. Selanjutnya, air di distribusikan ke seluruh bangunan dengan memanfaatkan gravitasi yang lebih efektif dan efisien.



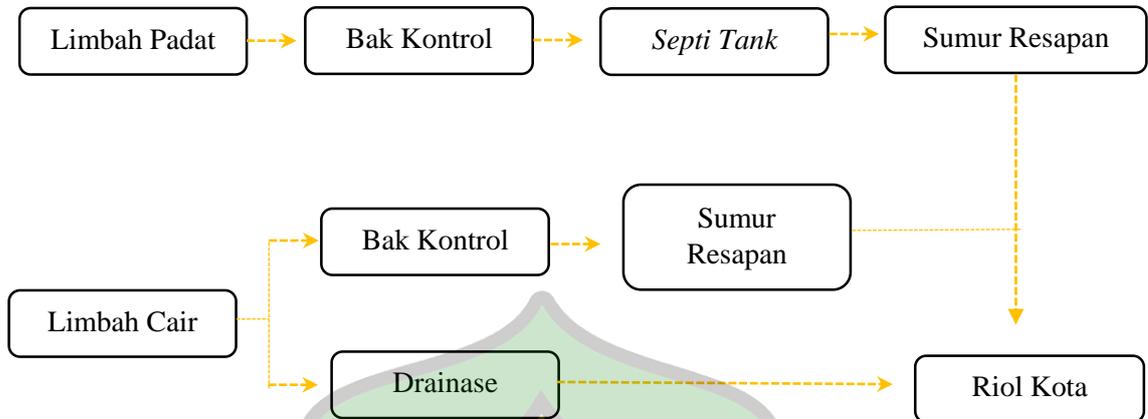
Gambar 5. 19 Sistem Jaringan Air Bersih  
Sumber: beritakonstruksi.com, 2020

### 5.5.2 Sistem Jaringan Air Kotor dan Drainase

Sistem jaringan air kotor menggunakan sistem *two type*. Dalam sistem ini menggunakan dua jenis pipa untuk pemisahan air kotor, soil pipe untuk mengalirkan air kotor yang berasal dari toilet sedangkan waste pipe digunakan untuk mengalirkan air kotor selain dari toilet.

Drainase merupakan jaringan yang mengatur pembuangan air hujan, agar tidak mengganggu aktivitas.

- Sistem Jaringan Air Kotor



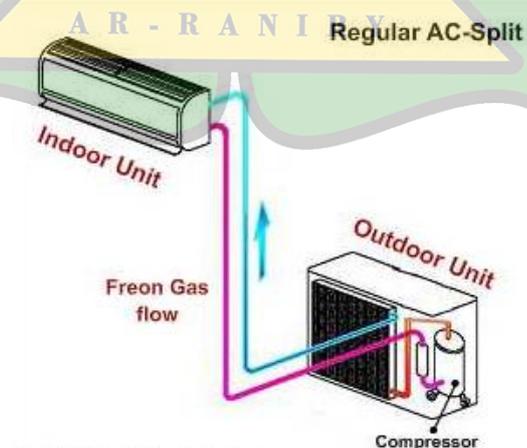
Skema 5. 3 Skema Sistem Jaringan Air Kotor dan Drainase  
 Sumber: Analisis Pribadi, 2021

### 5.5.3 Konsep Penghawaan

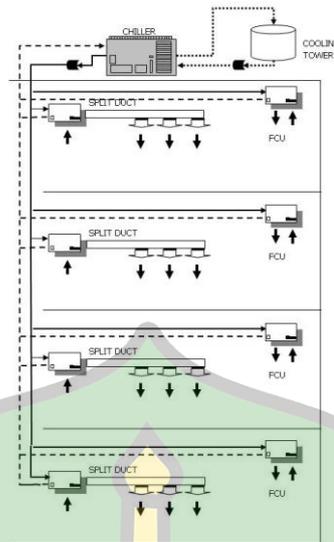
Perpustakaan umum akan menggunakan dua sistem penghawaan yakni:

- Penghawaan alami, yang berasal dari bukaan-bukaan pada bangunan
- Penghawaan buatan, yang menggunakan *air conditioner* (AC).

Sistem AC yang digunakan adalah *AC Split* dan *AC Central*, agar suhu ruangan dapat diatur berbeda-beda. *AC Central* akan digunakan pada ruangan yang berkapasitas besar dan *AC Split* akan digunakan pada ruangan yang berkapasitas kecil. Penggunaan AC dapat mengkondisikan kelembaban suhu pada ruangan, sehingga membantu pemeliharaan buku.



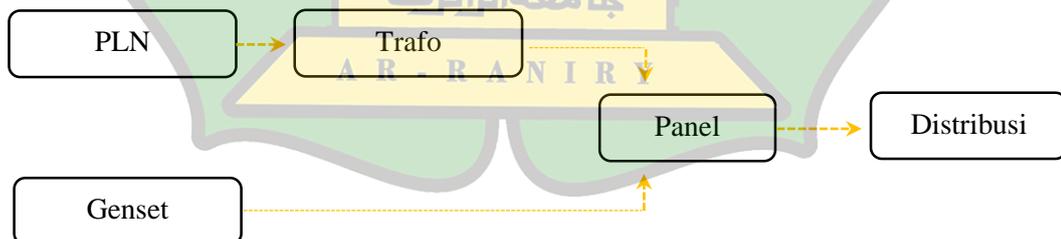
Gambar 5. 20 Sistem AC Split  
 Sumber: m.kaskus.co.id, 2017



**Gambar 5. 21** Sistem AC Central  
*Sumber: toncooler.blogspot.com, 2011*

#### 5.5.4 Konsep Instalasi Listrik

Listrik yang digunakan pada bangunan perpustakaan umum diambil dari PLN dan disediakan juga genset sebagai cadangan untuk kebutuhan darurat. Listrik dari PLN akan dialirkan menuju panel, panel adalah pengatur listrik dalam suatu ruangan. Sebelum mencapai panel terdapat trafo yang berfungsi sebagai penurun tegangan dari PLN. Trafo akan menyesuaikan kebutuhan listrik akan akan didistribusikan.

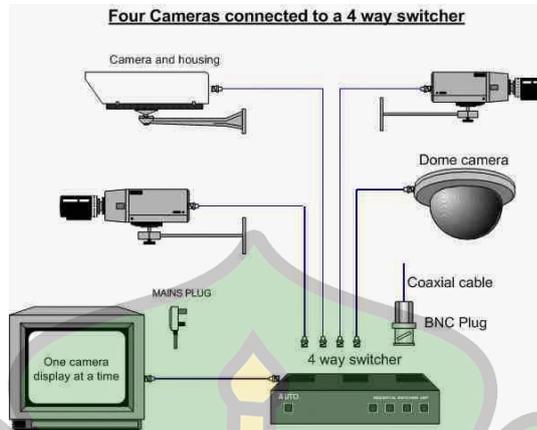


**Skema 5. 4** Skema Instalasi Listrik  
*Sumber: Analisis Pribadi, 2021*

#### 5.5.5 Konsep Keamanan

Untuk tercapainya keamanan dalam bangunan perpustakaan, digunakan sistem kamera deteksi *Closed Circuit Television (CCTV)*. *CCTV* akan diletakkan

pada lokasi yang strategis dan dihubungkan dengan monitor pengawas yang terletak di ruang *security*, *CCTV* akan bekerja merekam kegiatan setiap hari.



**Gambar 5. 22** Sistem *CCTV*  
 Sumber: *almaindovisual.com*, 2014

### 5.5.6 Konsep Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran pada bangunan dan lingkungan adalah sistem yang terdiri dari peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang dipasang atau terbangun pada bangunan. sistem proteksi kebakaran terdiri dari sistem proteksi aktif dan pasif, kedua sistem ini berfungsi untuk melindungi bangunan dan lingkungan terhadap kebakaran (Kementerian Pekerjaan Umum, 2008).

Pengaman terhadap kebakaran terhadap kebakaran terdiri dari tiga tahap:

- Tahap pencegahan, sebagai pencegahan terhadap kebakaran digunakan *smoke detector*, *heat detector*, *sprinkler* dan *water hydrat*.
- Tahap pemadaman, mencakup alat dan peletakannya:

**Tabel 5. 1** Sistem Pemadaman

Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
<i>Water Hydrat</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak maksimal 30 m<sup>2</sup></li> <li>• Luas pelayanan 800 m<sup>2</sup></li> </ul>	Ditempatkan di koridor, di taman atau di area luar bangunan.
<i>Sprinkler</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak maksimal 6-9 m<sup>2</sup></li> </ul>	Diletakkan pada langit-langit ruangan.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas pelayanan 25 m<sup>2</sup></li> </ul>	
<i>Kimia PorTabel</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak maksimal 25 m<sup>2</sup></li> <li>• Luas pelayanan maksimal 200 m<sup>2</sup></li> </ul>	Ditempatkan pada area pelayanan dan servis.

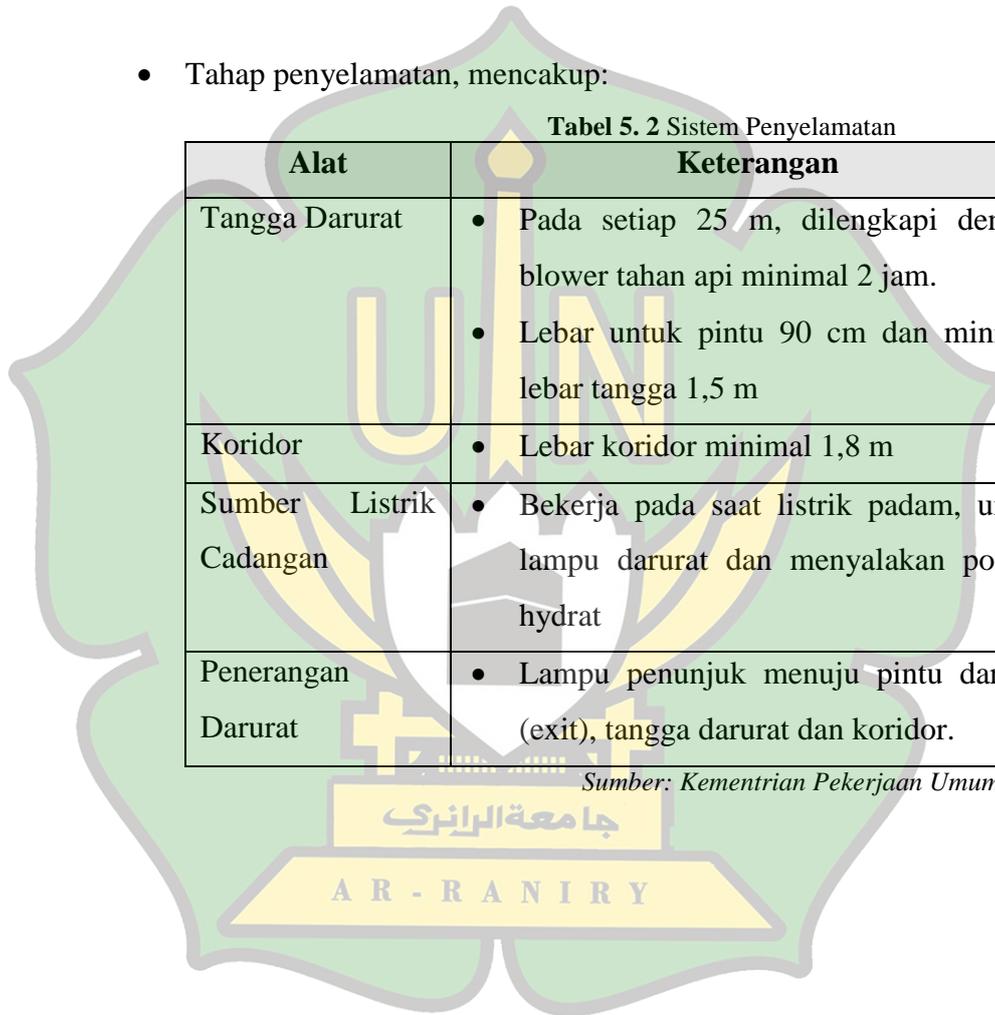
Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum, 2008

- Tahap penyelamatan, mencakup:

**Tabel 5. 2** Sistem Penyelamatan

<b>Alat</b>	<b>Keterangan</b>
Tangga Darurat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada setiap 25 m, dilengkapi dengan blower tahan api minimal 2 jam.</li> <li>• Lebar untuk pintu 90 cm dan minimal lebar tangga 1,5 m</li> </ul>
Koridor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebar koridor minimal 1,8 m</li> </ul>
Sumber Listrik Cadangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja pada saat listrik padam, untuk lampu darurat dan menyalakan pompa hydrat</li> </ul>
Penerangan Darurat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lampu penunjuk menuju pintu darurat (exit), tangga darurat dan koridor.</li> </ul>

Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum, 2008

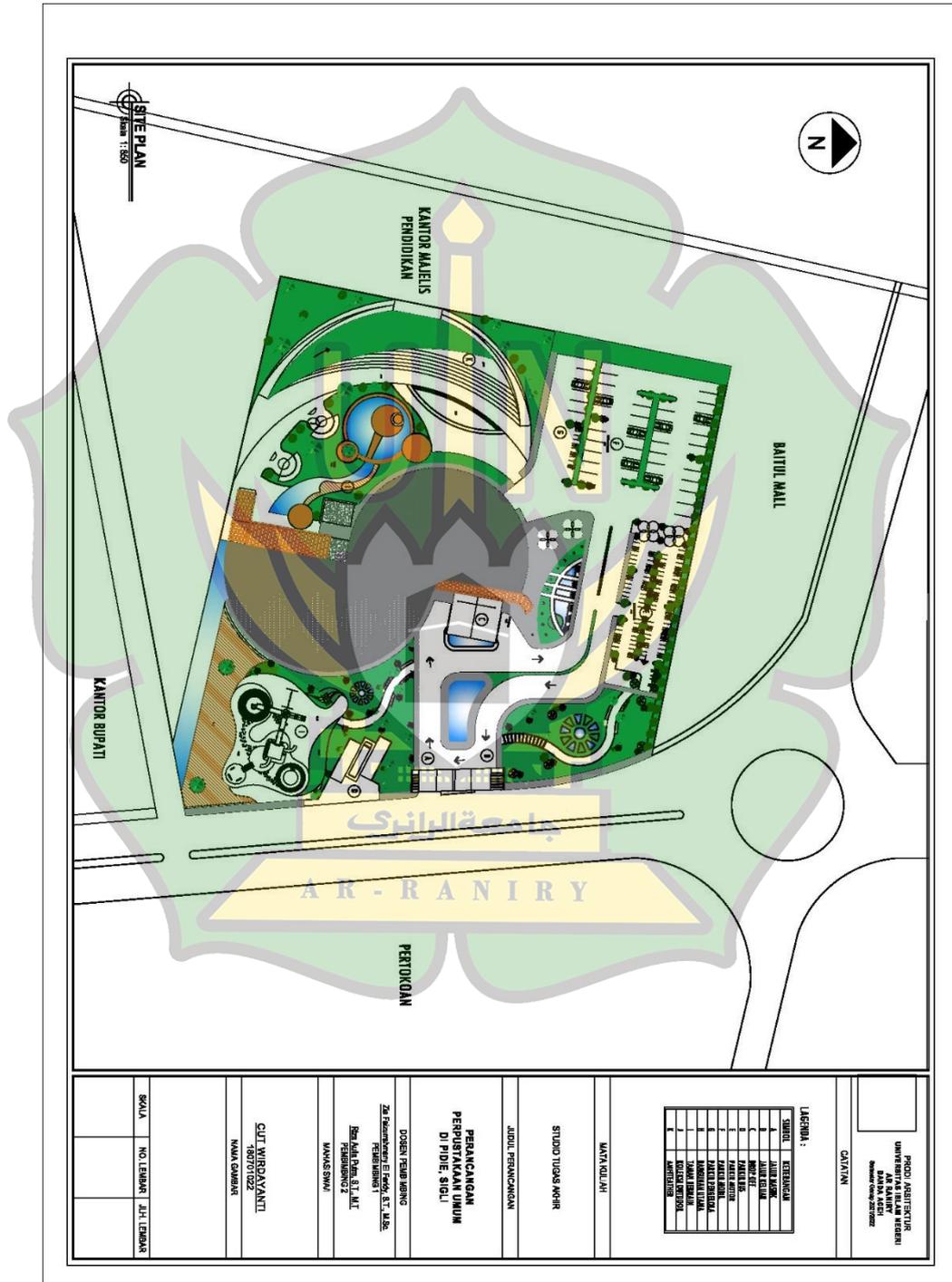


# BAB VI

## HASIL RANCANGAN

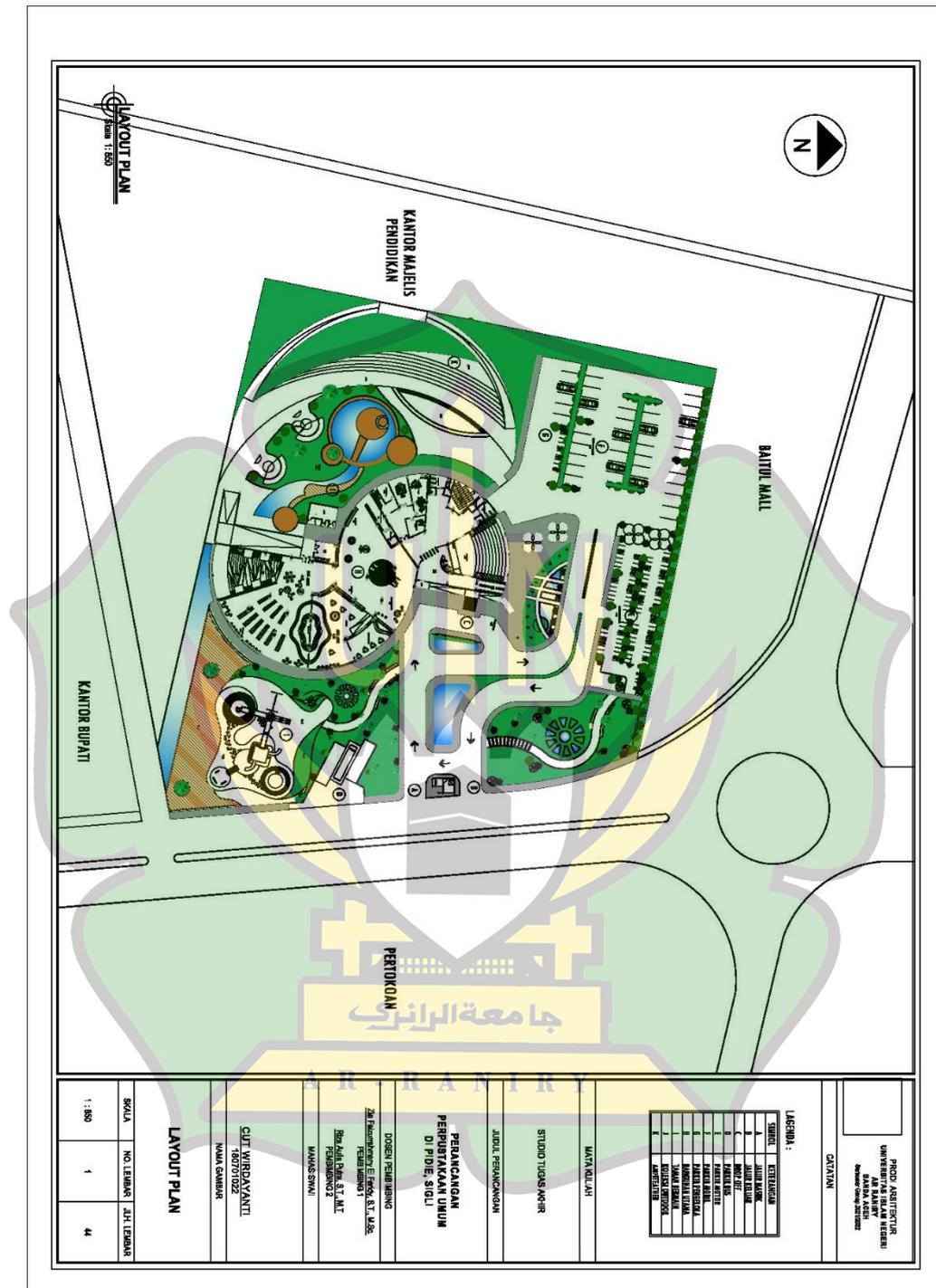
### 6.1 Gambar Arsitektural

#### 6.1.1 Site Plan

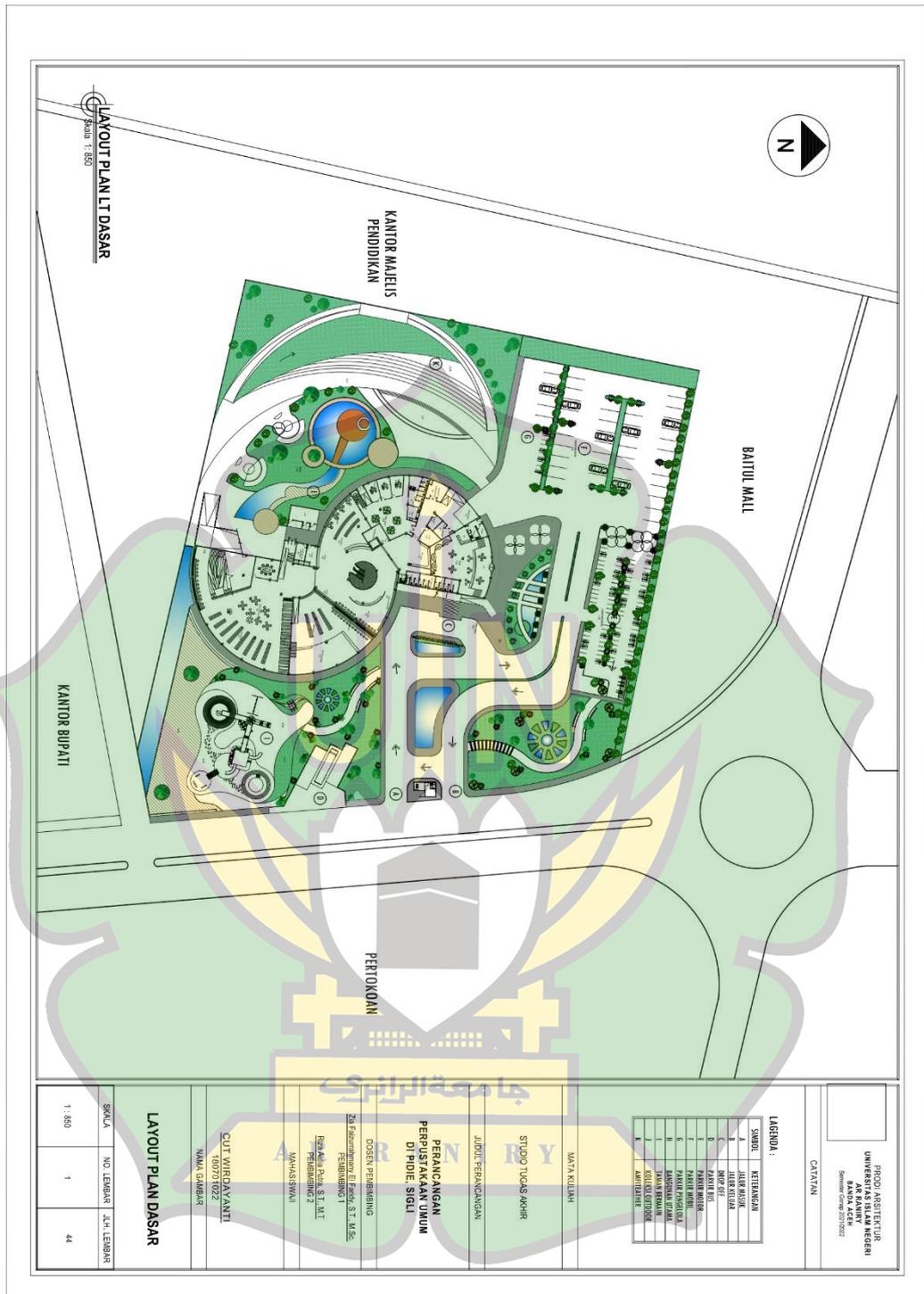


**Gambar 6. 1** Site Plan  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*

## 6.1.2 Layout Plan

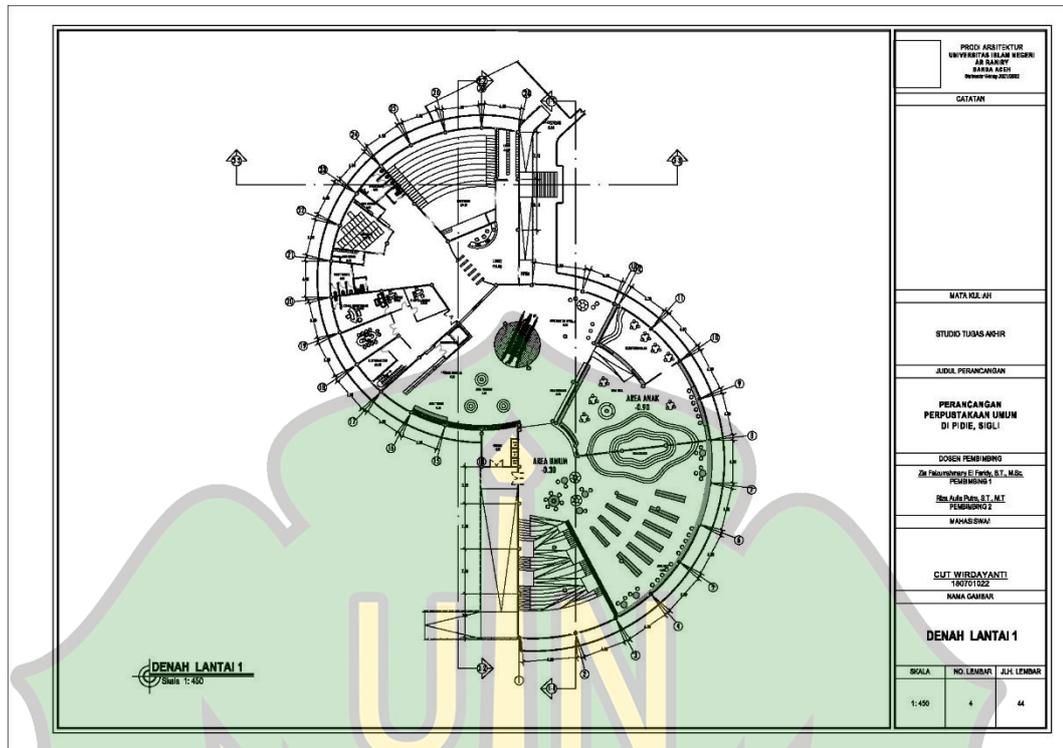


Gambar 6. 2 Layout Plan Lantai 1  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

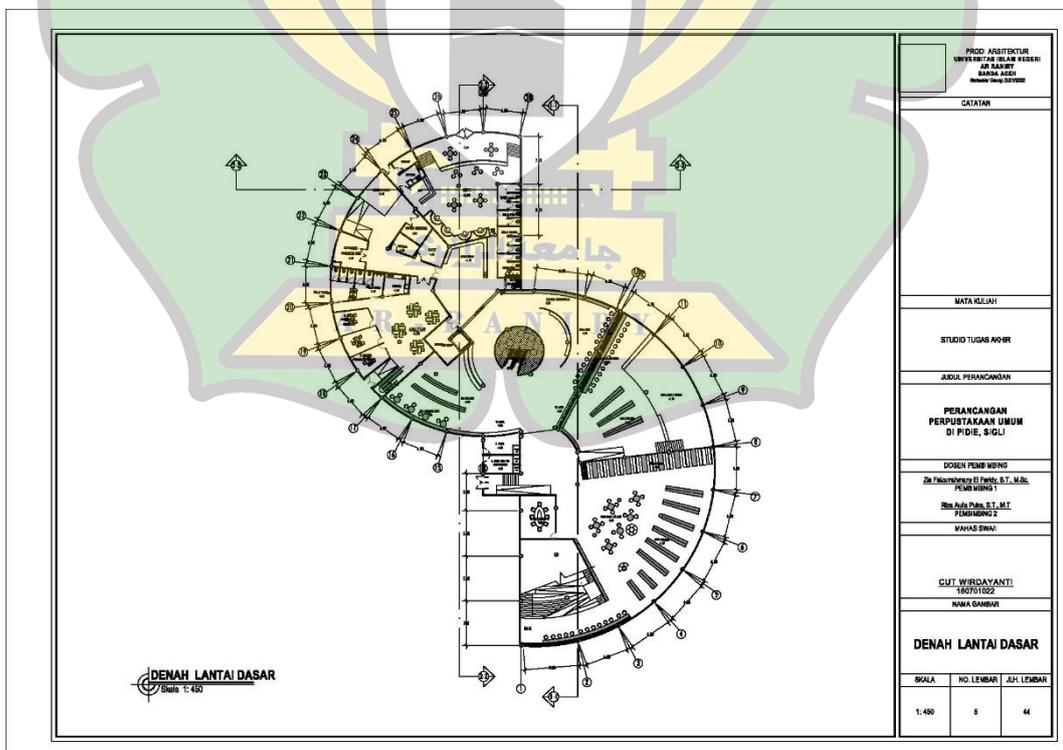


**Gambar 6.3** Layout Plan Lantai Dasar  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*

### 6.1.3 Denah Lantai

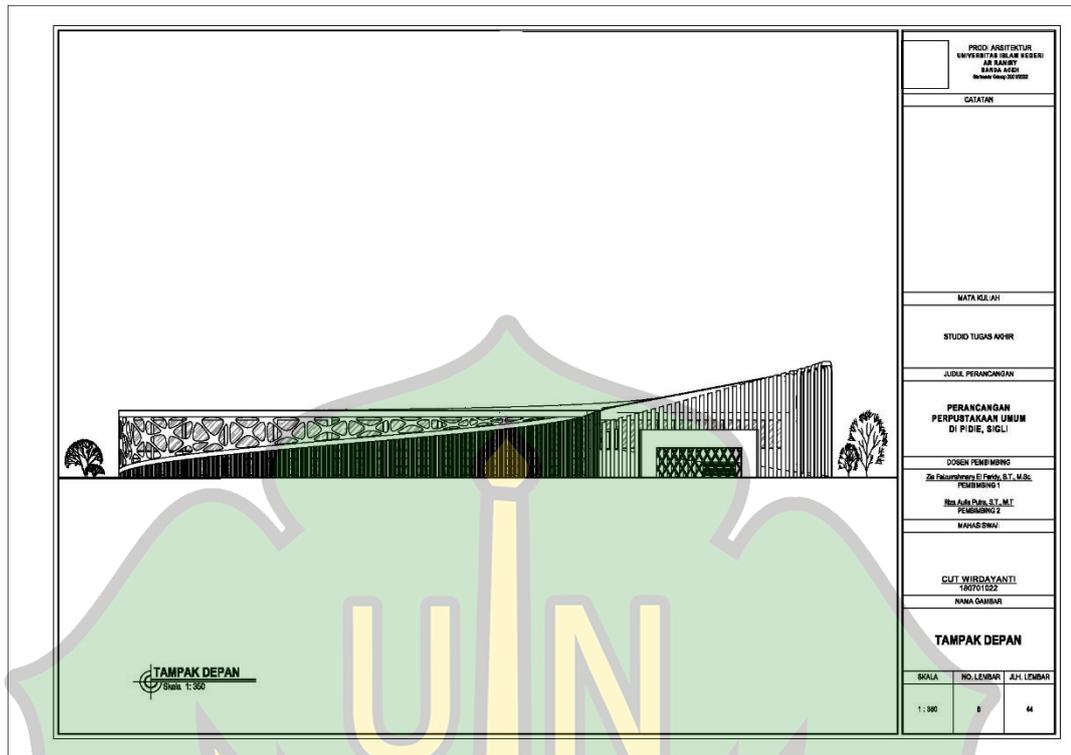


**Gambar 6. 4** Denah Lantai 1  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*

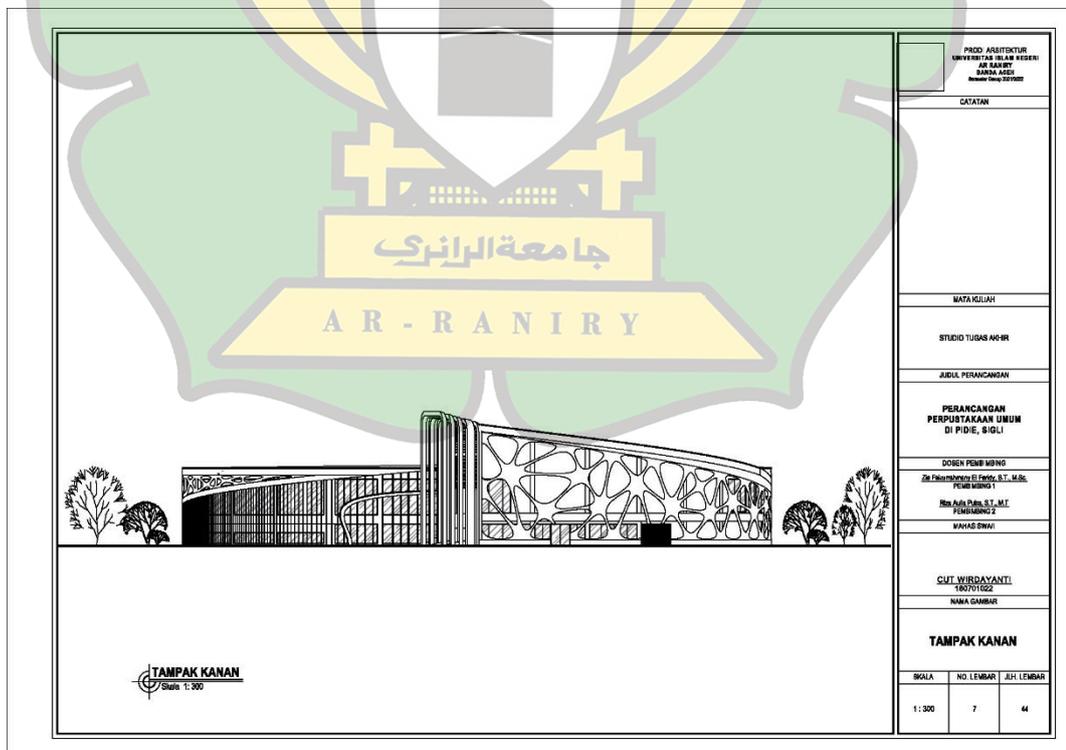


**Gambar 6. 5** Denah lantai Dasar  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*

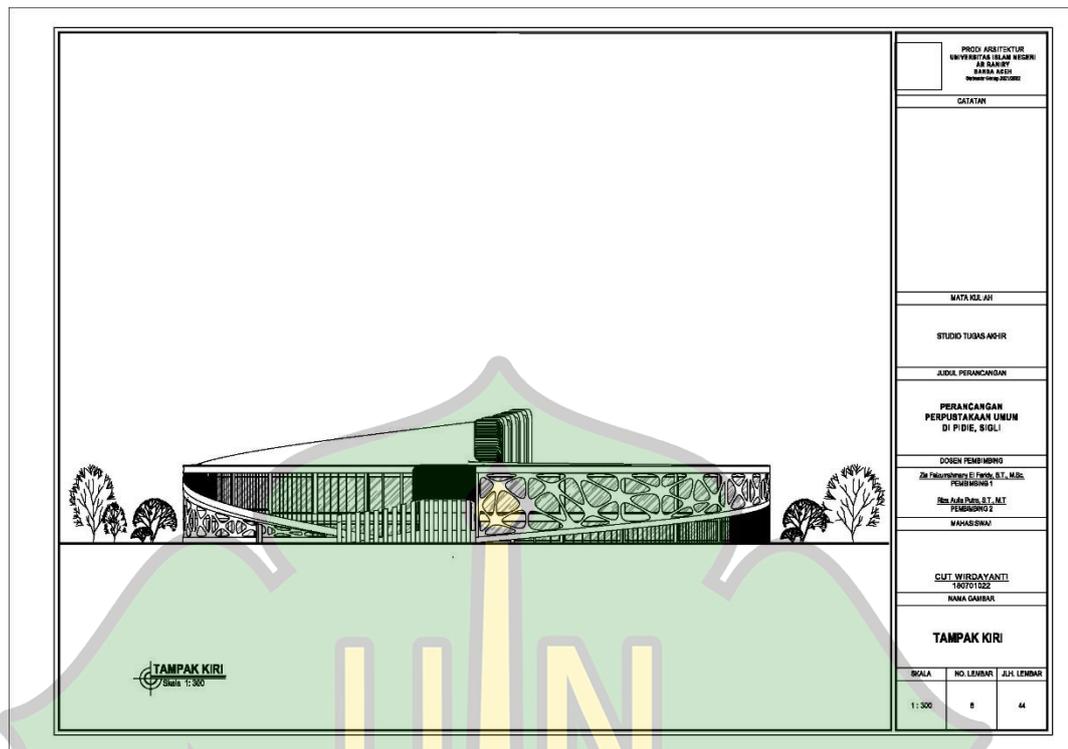
### 6.1.4 Tampak bangunan



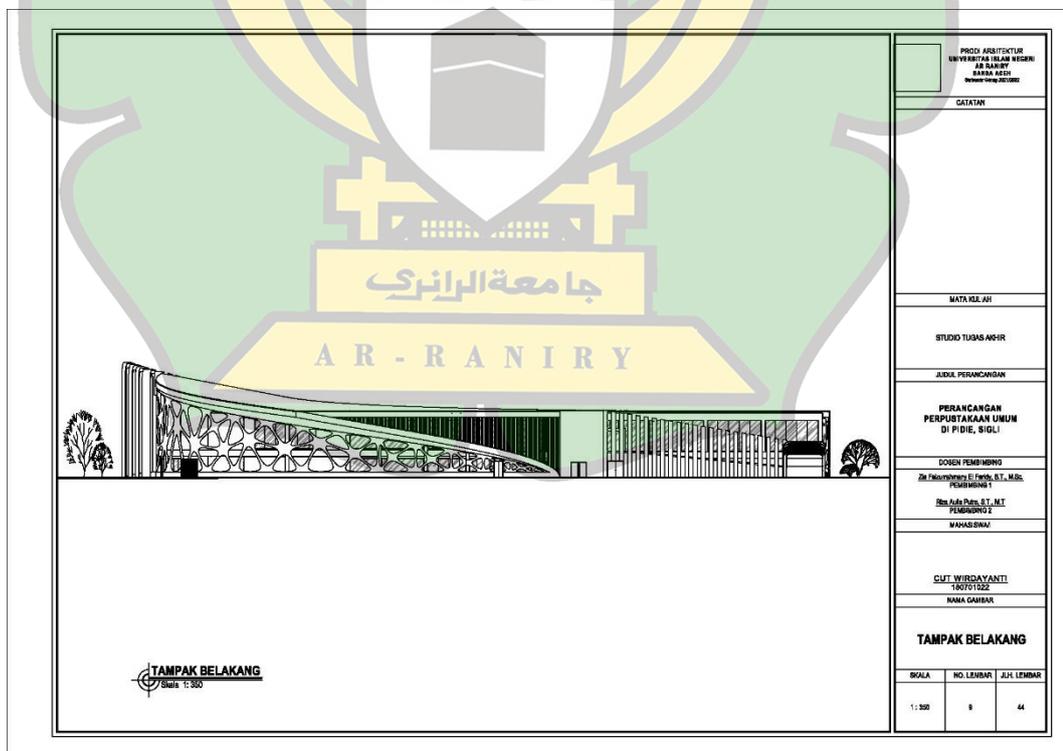
Gambar 6. 6 Tampak Depan  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



Gambar 6. 7 Tampak Samping Kanan  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

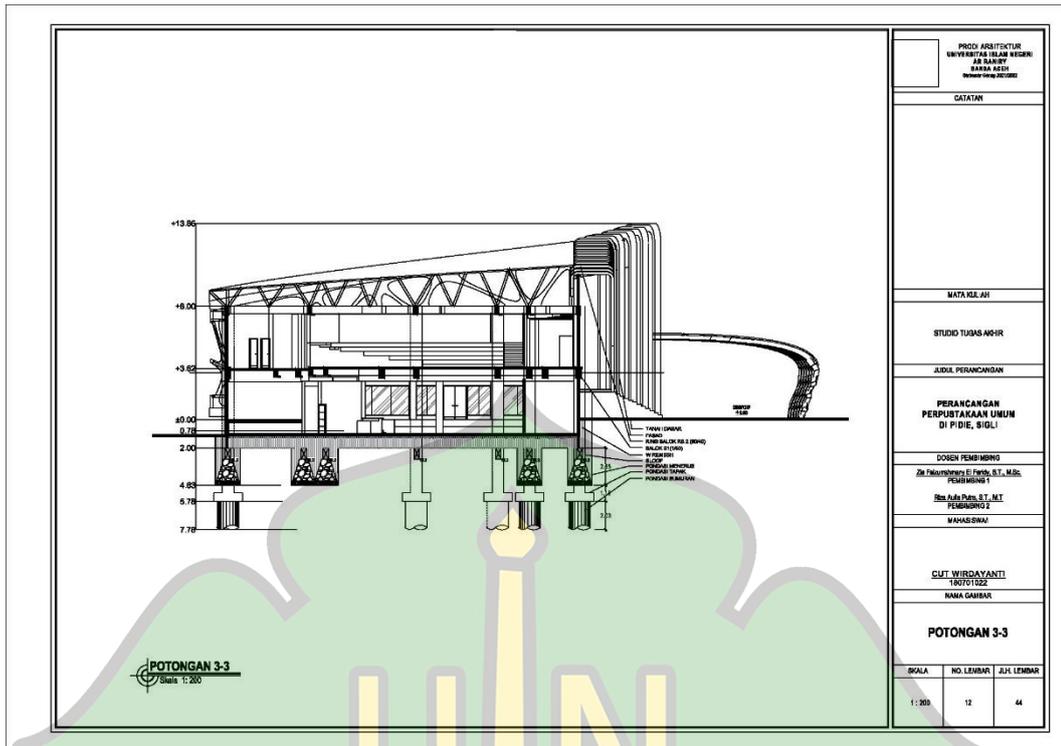


**Gambar 6. 8** Tampak Samping Kiri  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*



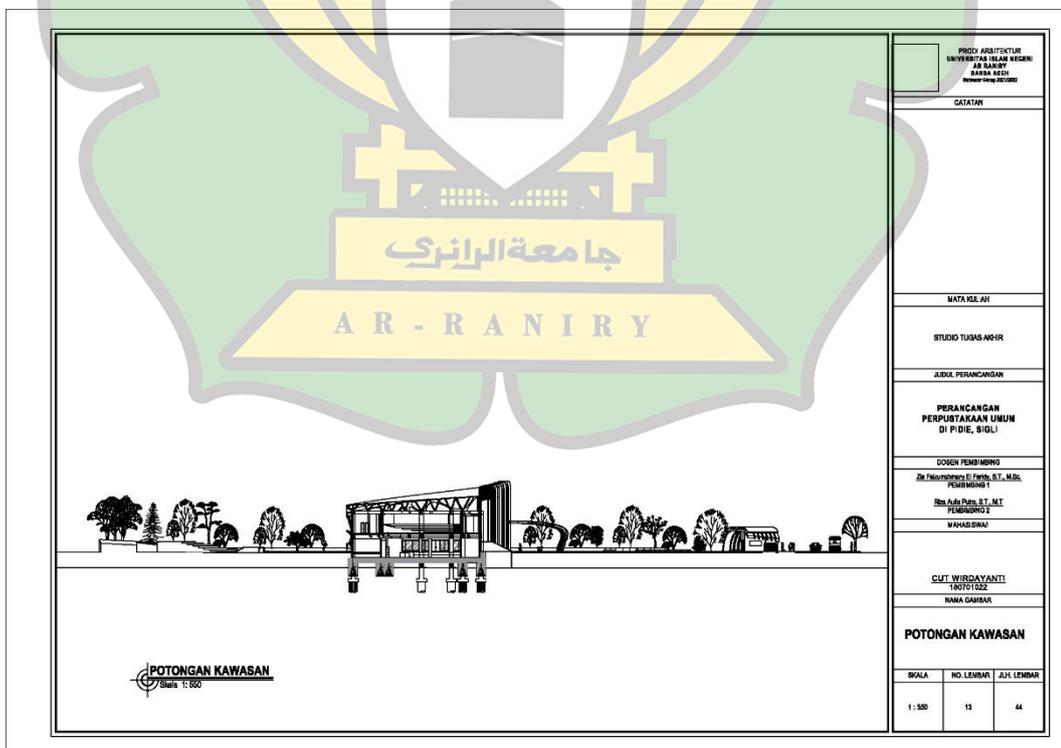
**Gambar 6. 9** Tampak Belakang  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*





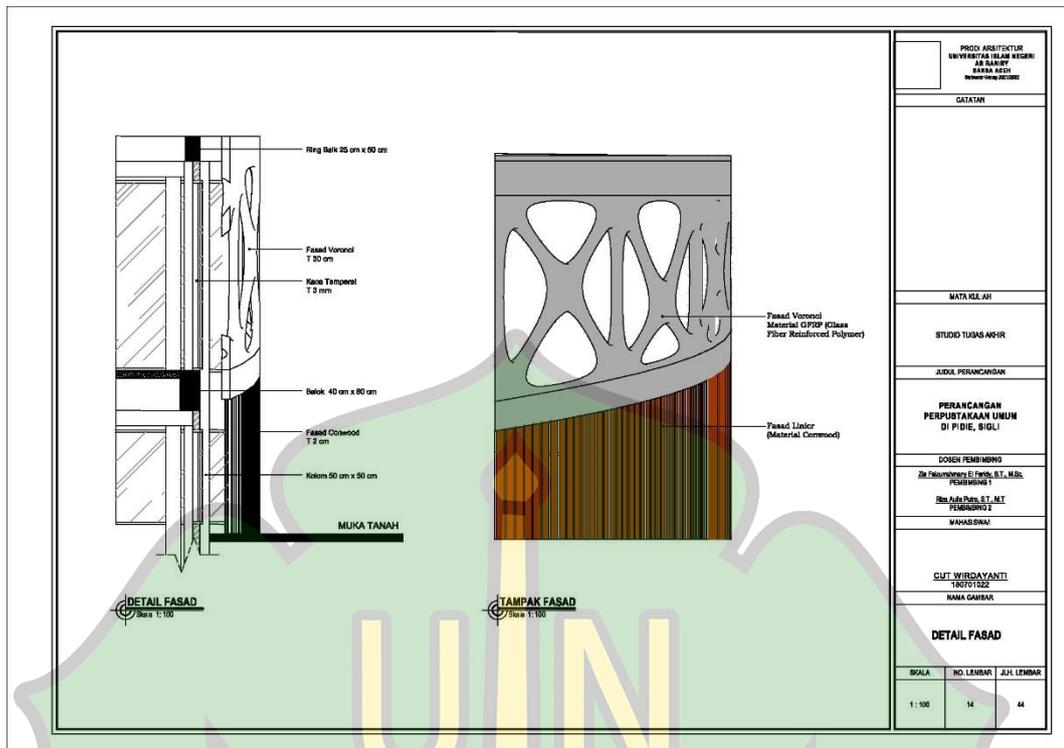
Gambar 6. 12 Potongan 3-3  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.6 Potongan Kawasan



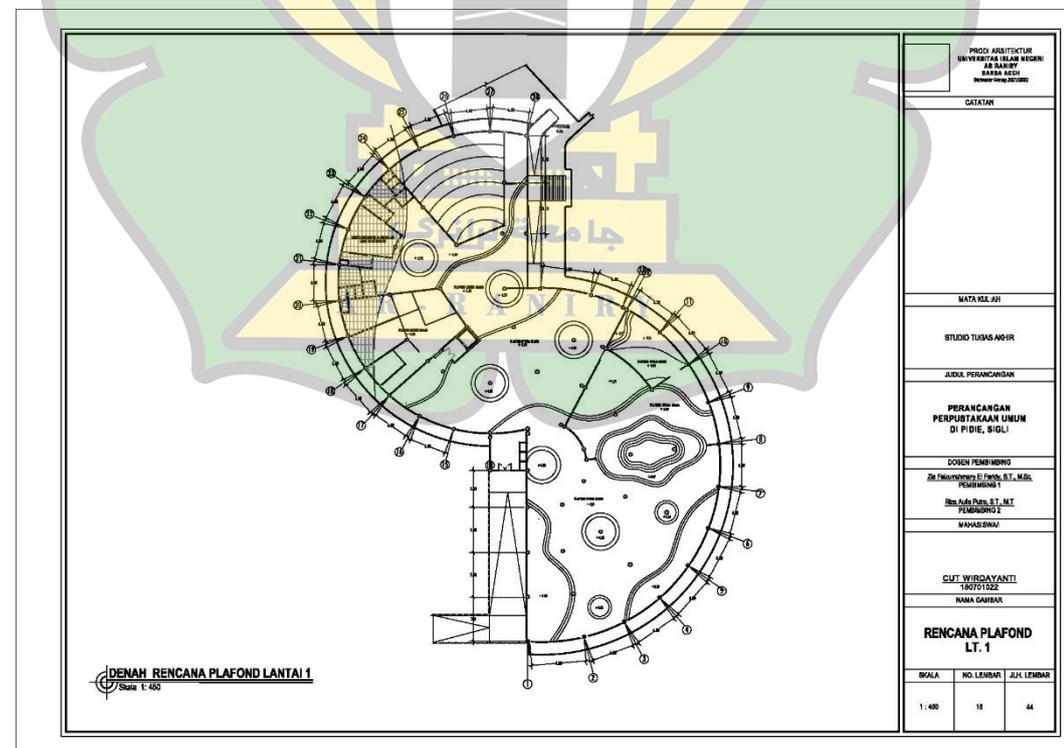
Gambar 6. 13 Potongan Kawasan  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.7 Detail Fasade

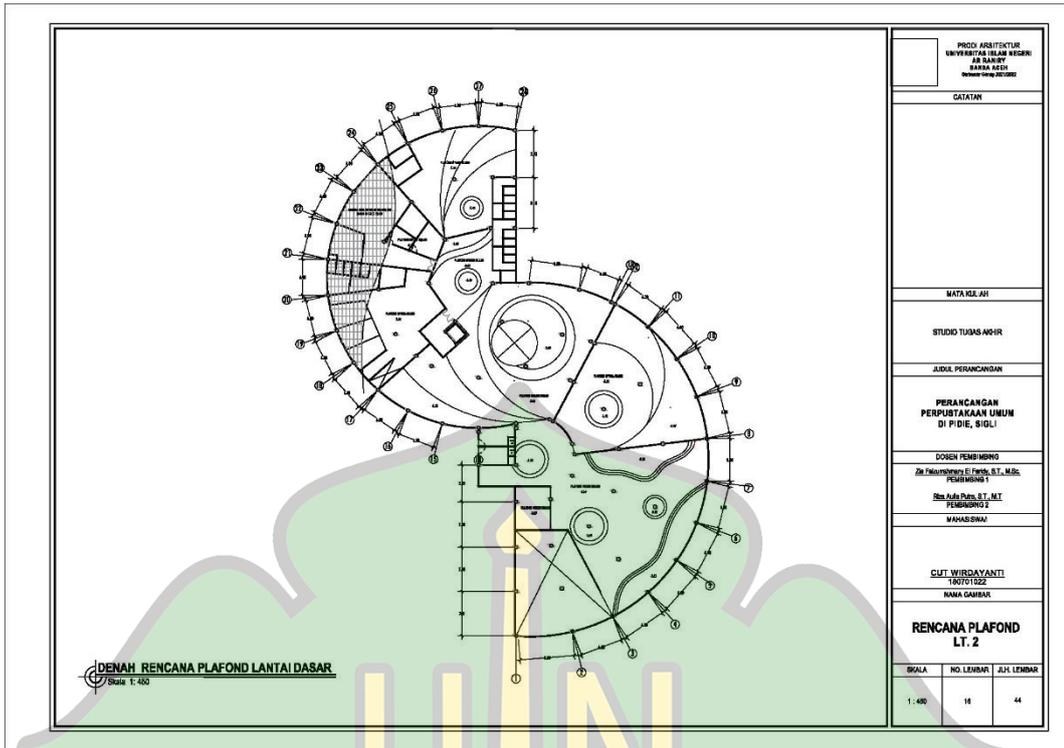


Gambar 6. 14 Detail Fasade  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.1.8 Rencana Plafond

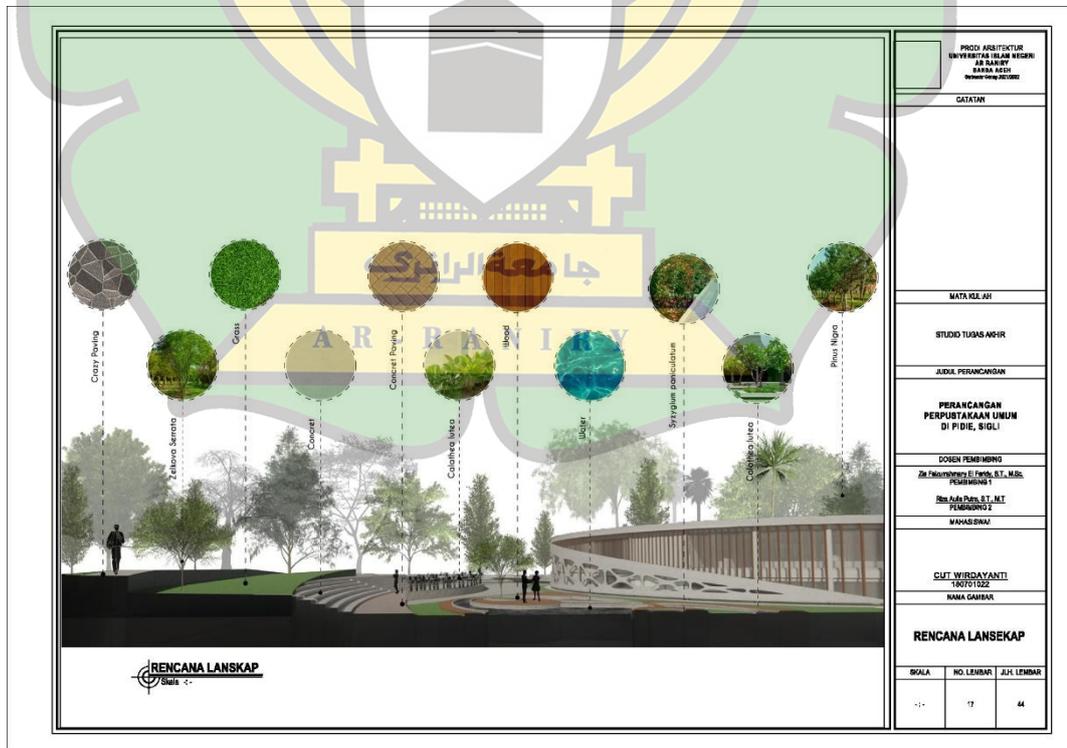


Gambar 6. 15 Rencana Plafond Lantai 1  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



Gambar 6. 16 Rencana Plafond Lantai Dasar  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

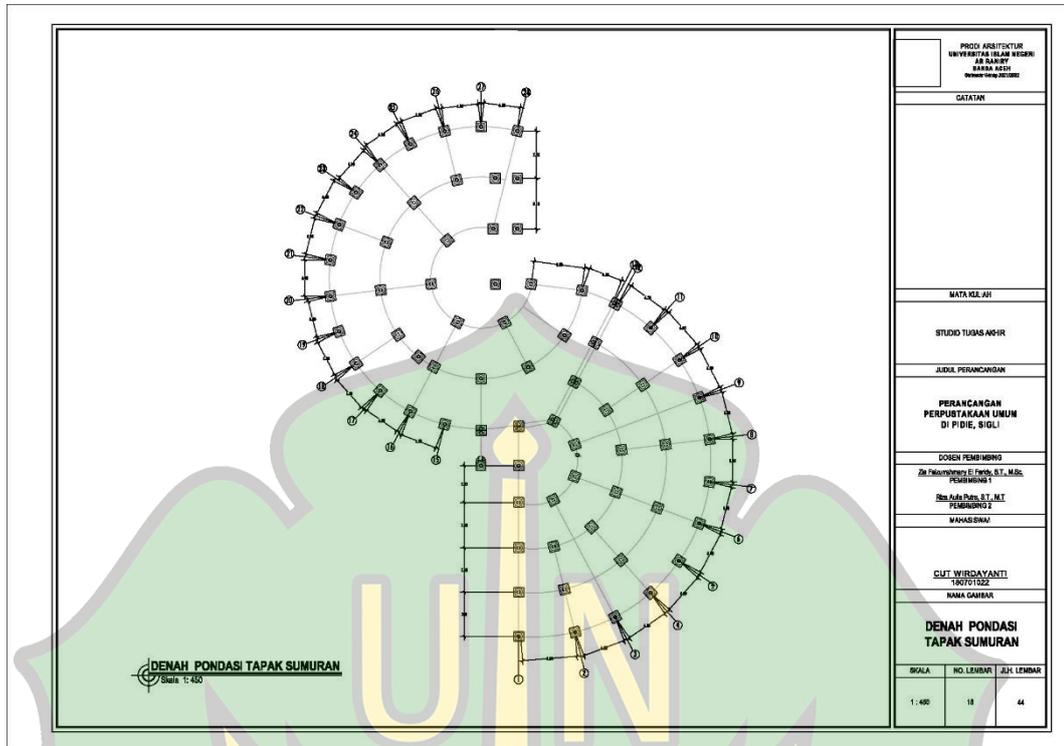
### 6.1.9 Detail Lanskap



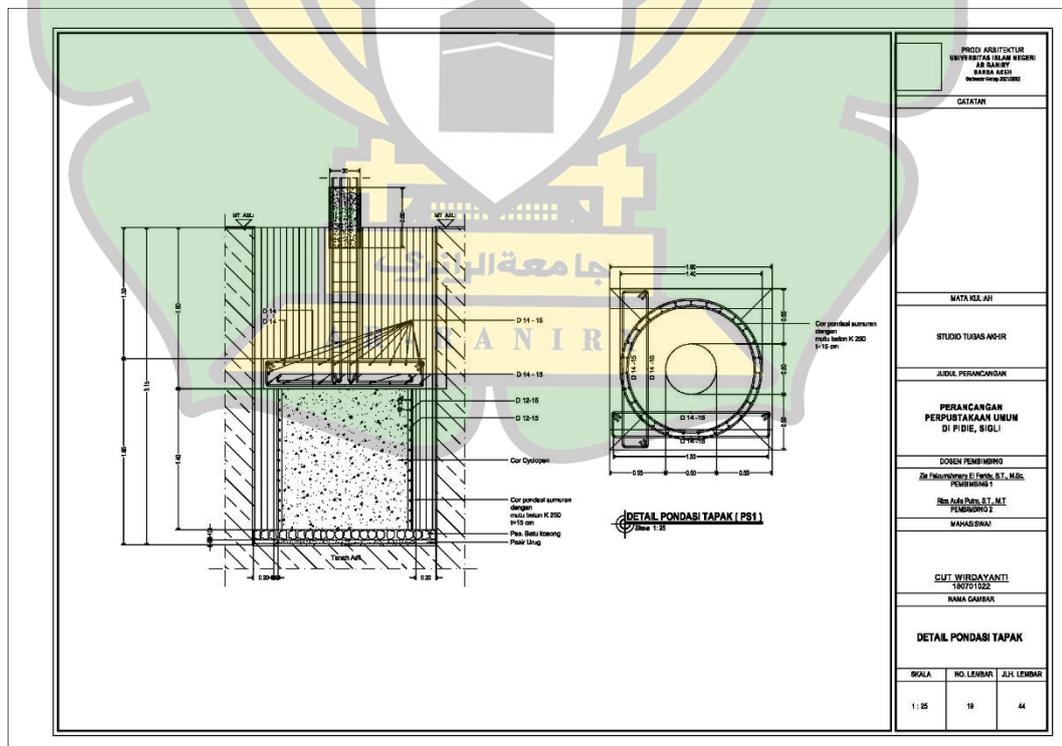
Gambar 6. 17 Detail Lanskap  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

## 6.2 Gambar Struktural

### 6.2.1 Denah Pondasi dan Detail Pondasi



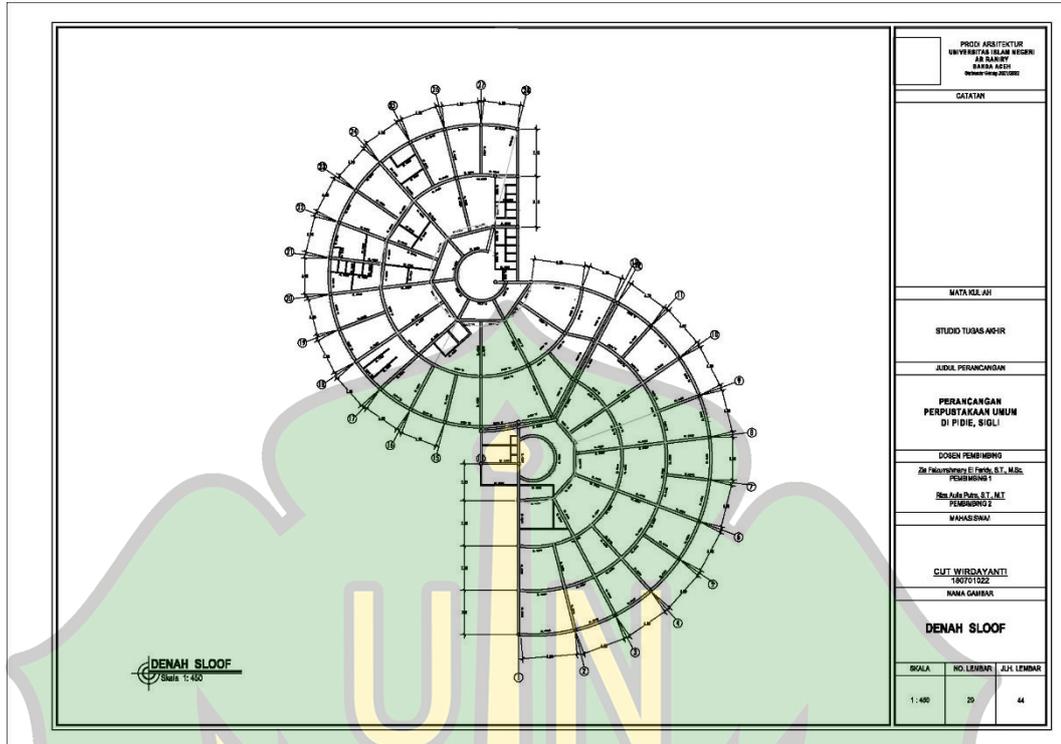
Gambar 6. 18 Denah Pondasi  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



Gambar 6. 19 Detail Pondasi  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

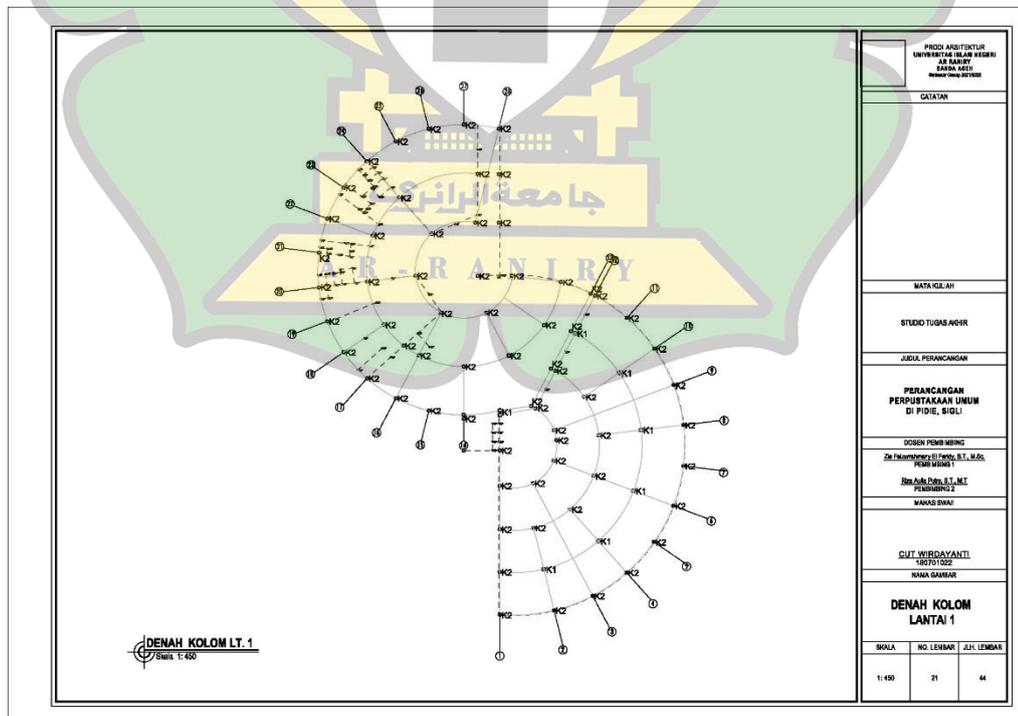
## 6.2.2 Denah Sloof, Kolom dan Balok

### 6.2.2.1 Denah Sloof

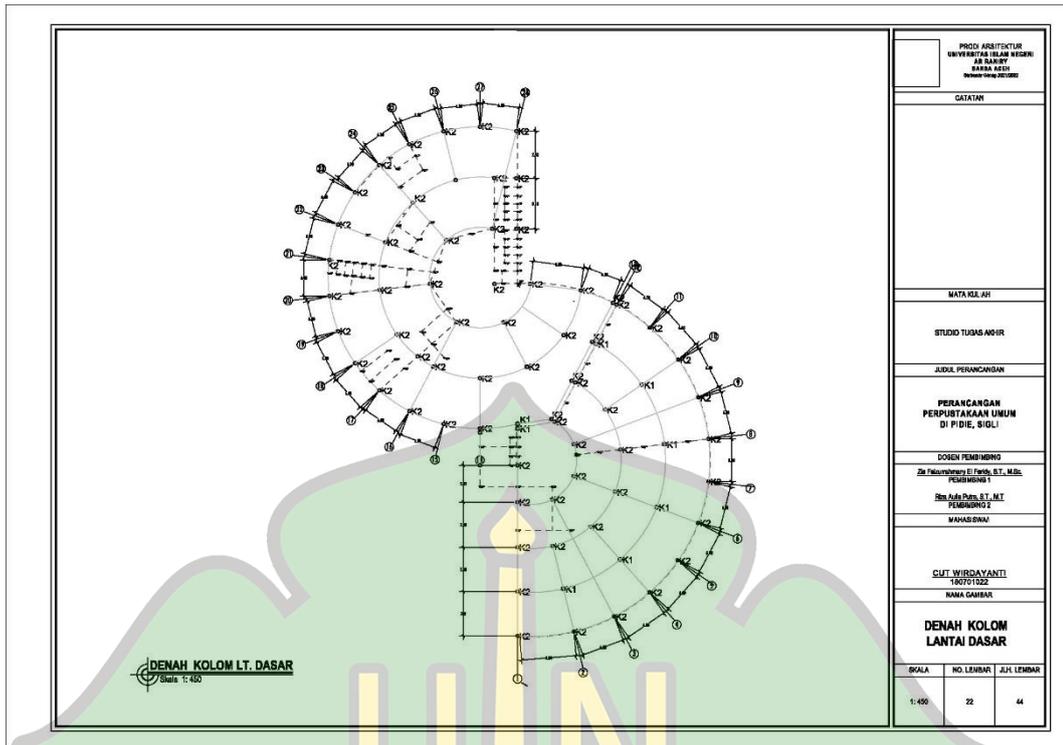


Gambar 6. 20 Denah Sloof  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.2.2.2 Denah Kolom

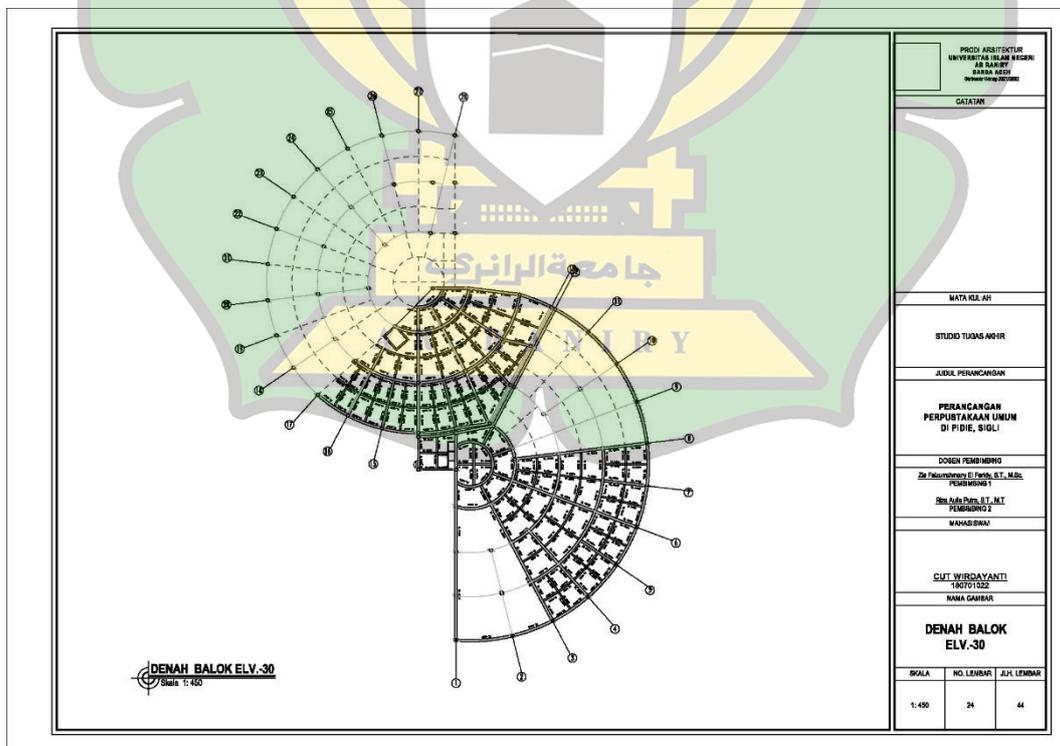


Gambar 6. 21 Denah Kolom Lantai 1  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

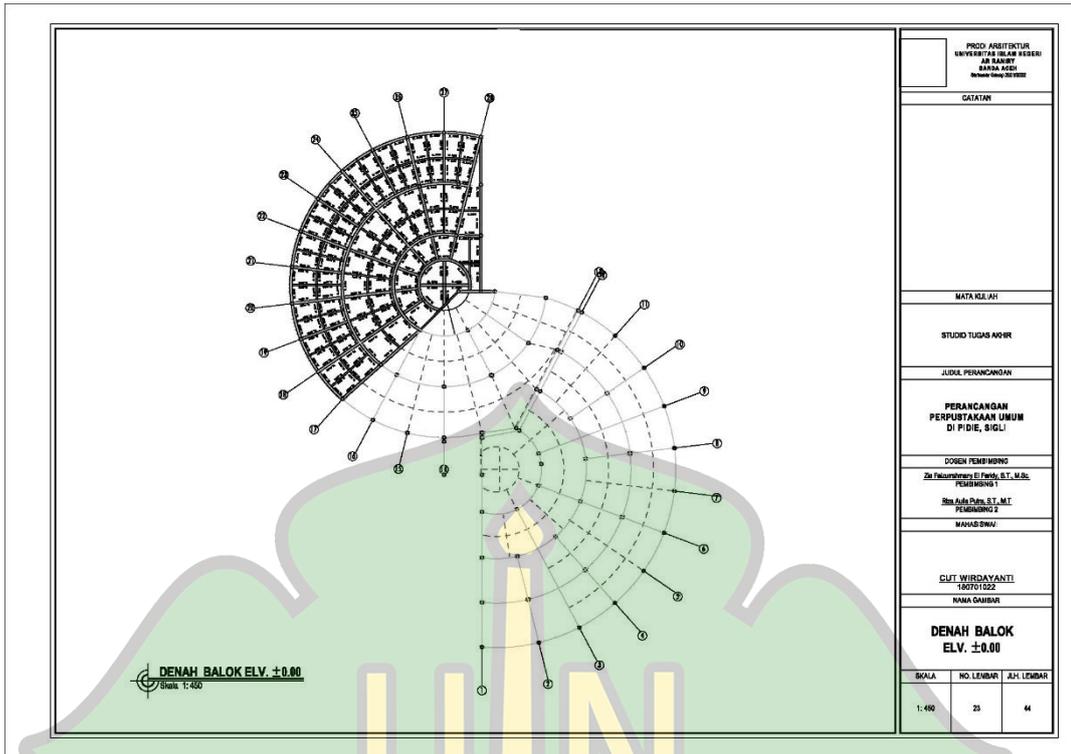


Gambar 6. 22 Denah Kolom Lantai Dasar  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

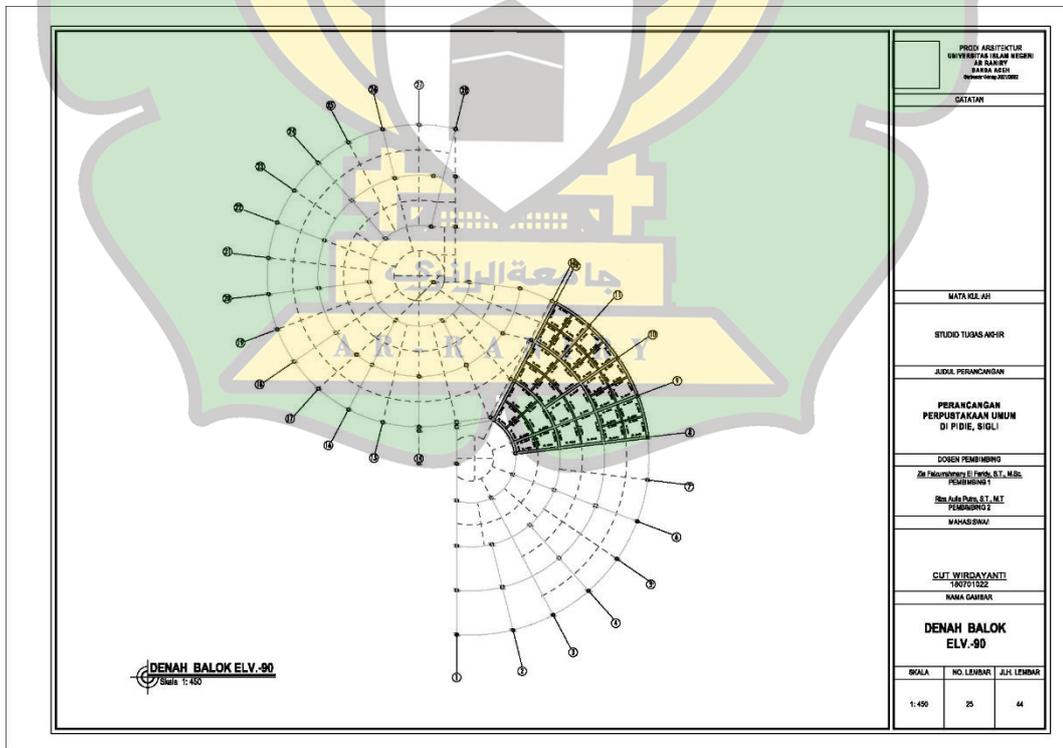
### 6.2.2.3 Denah Balok



Gambar 6. 23 Denah Balok Elv.0.00  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

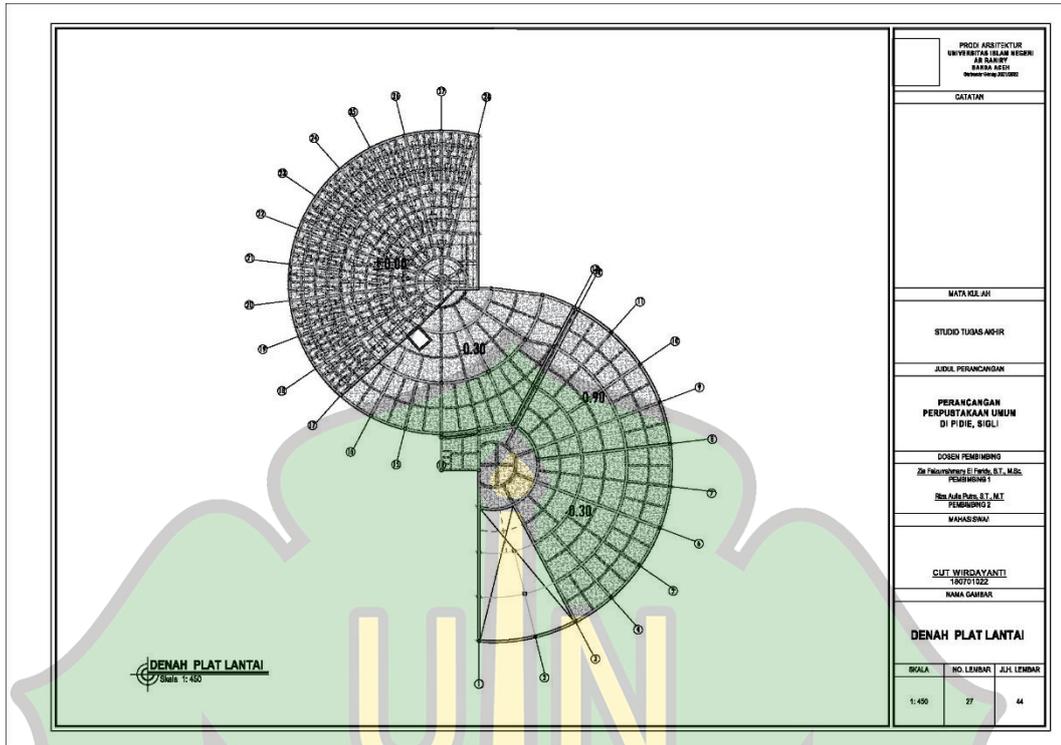


Gambar 6. 24 Denah Balok Elv. -0.30  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

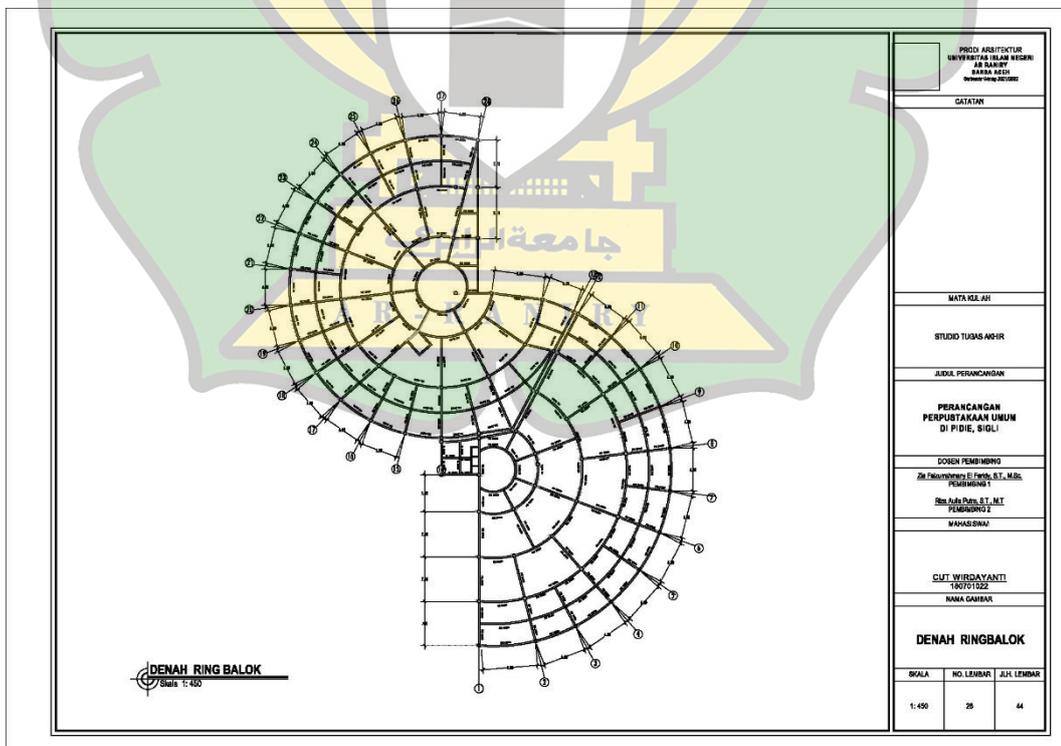


Gambar 6. 25 Denah Balok Elv. -0.90  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.2.3 Denah Plat lantai

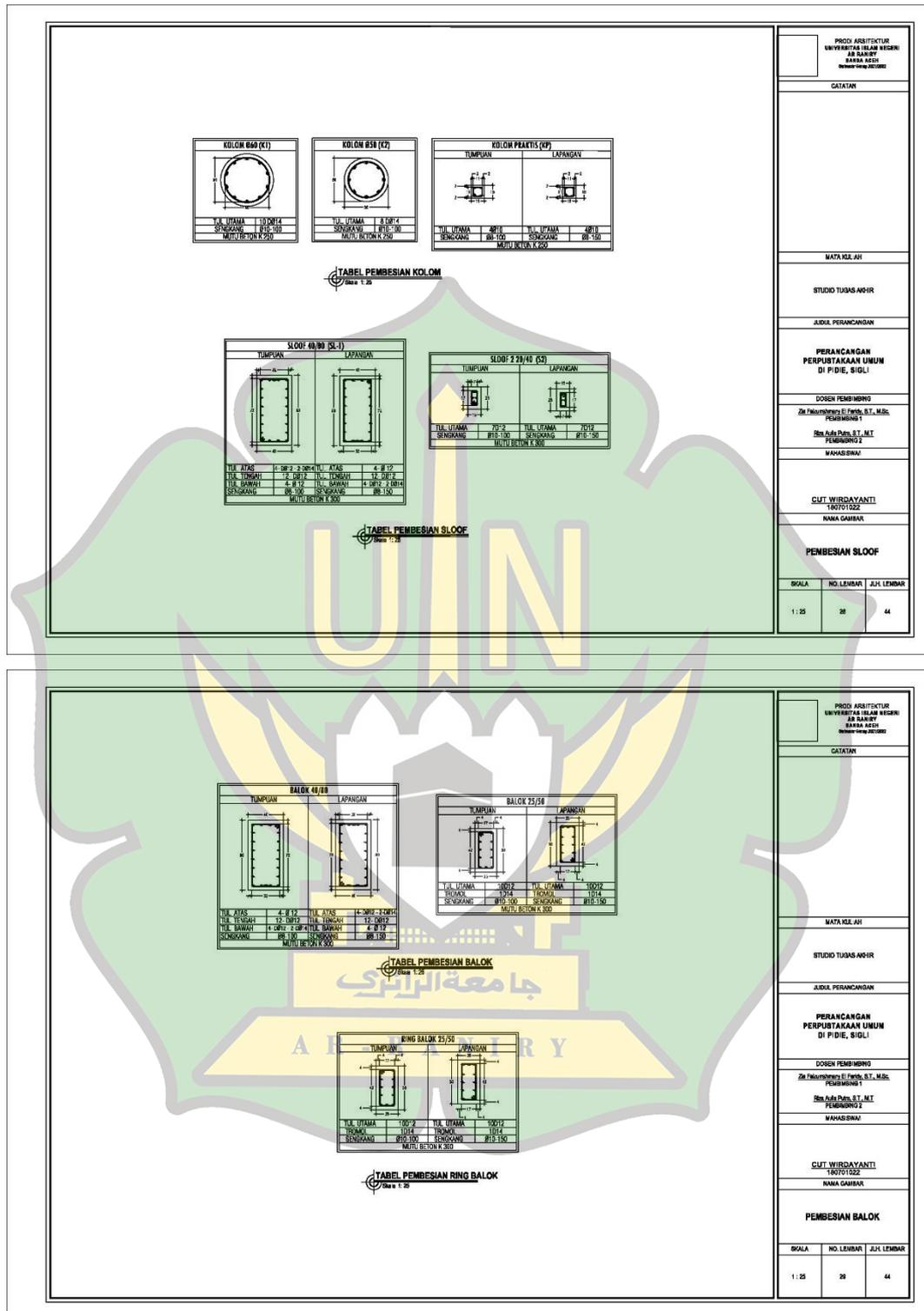


**Gambar 6. 26** Denah Plat Lantai  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



**Gambar 6. 27** Denah Ring Balok  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

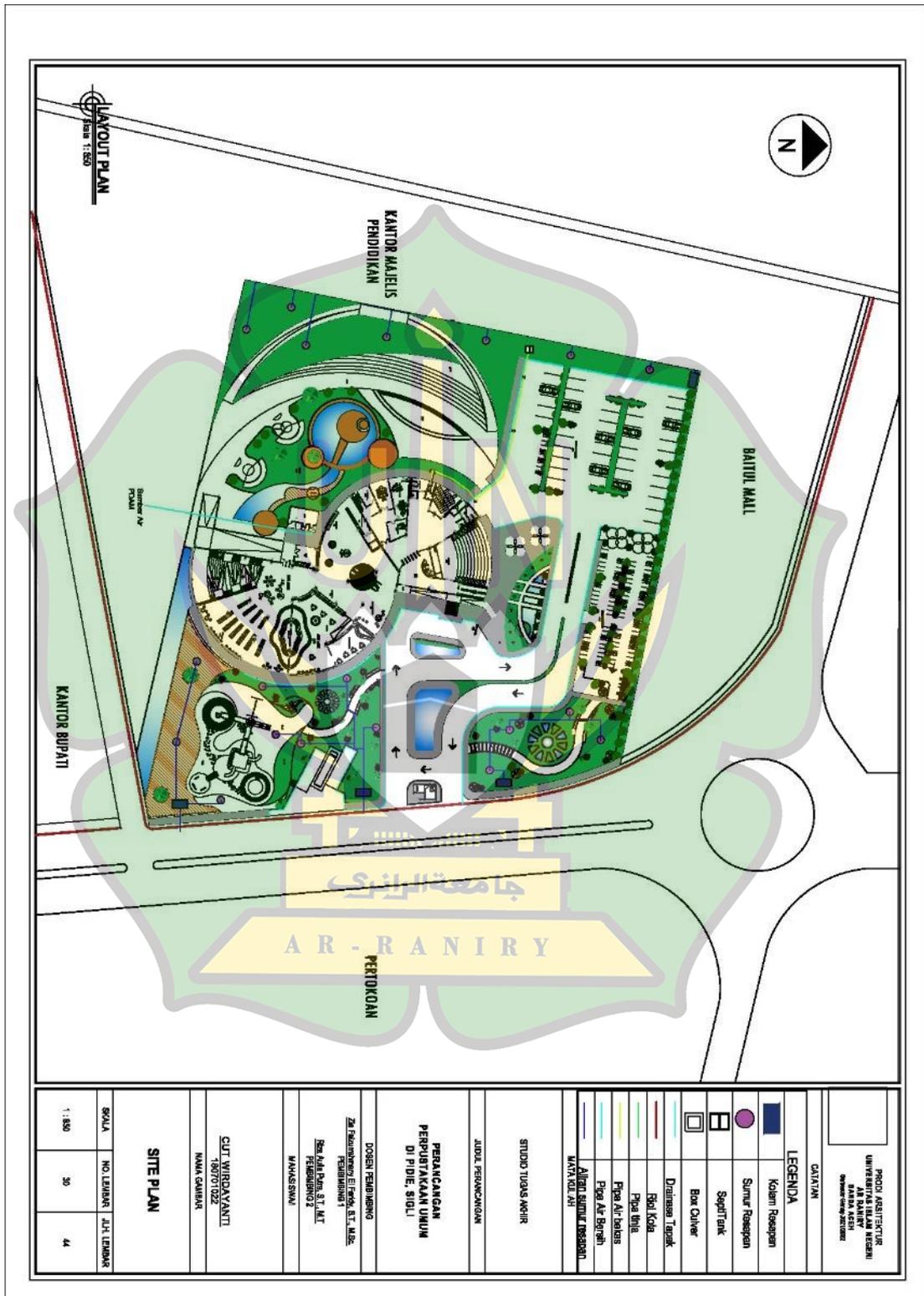
## 6.2.5 Tabel Penulangan



Gambar 6. 28 Tabel Penulangan  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

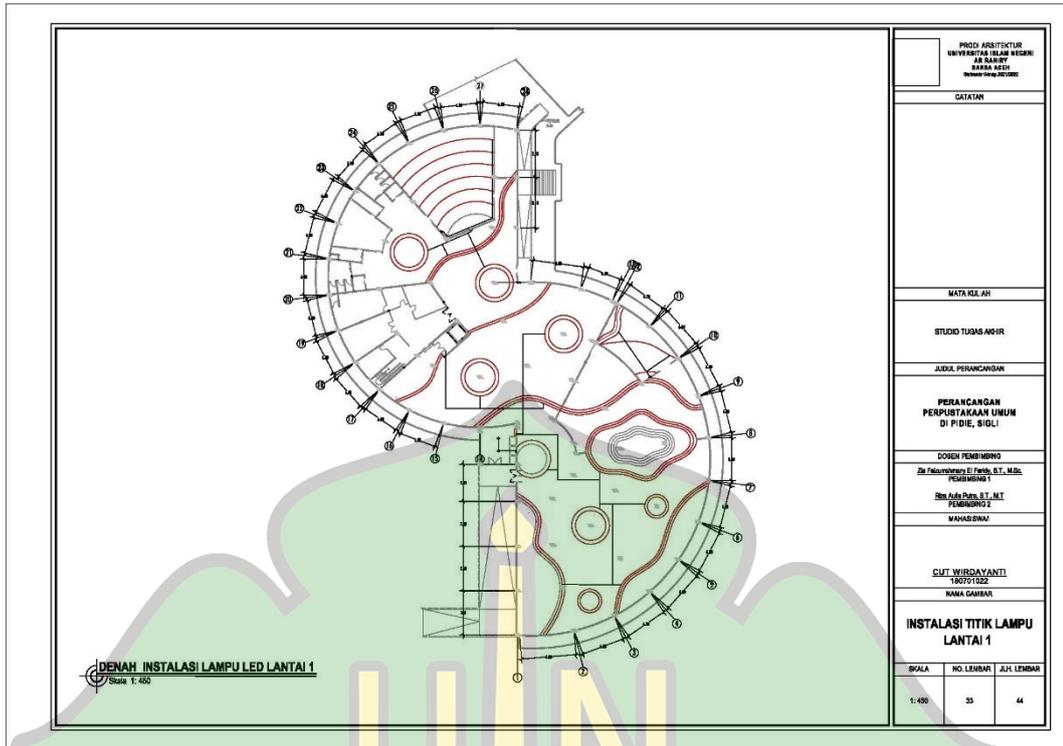
### 6.3 Gambar Utilitas

#### 6.3.1 Rencana Utilitas Kawasan

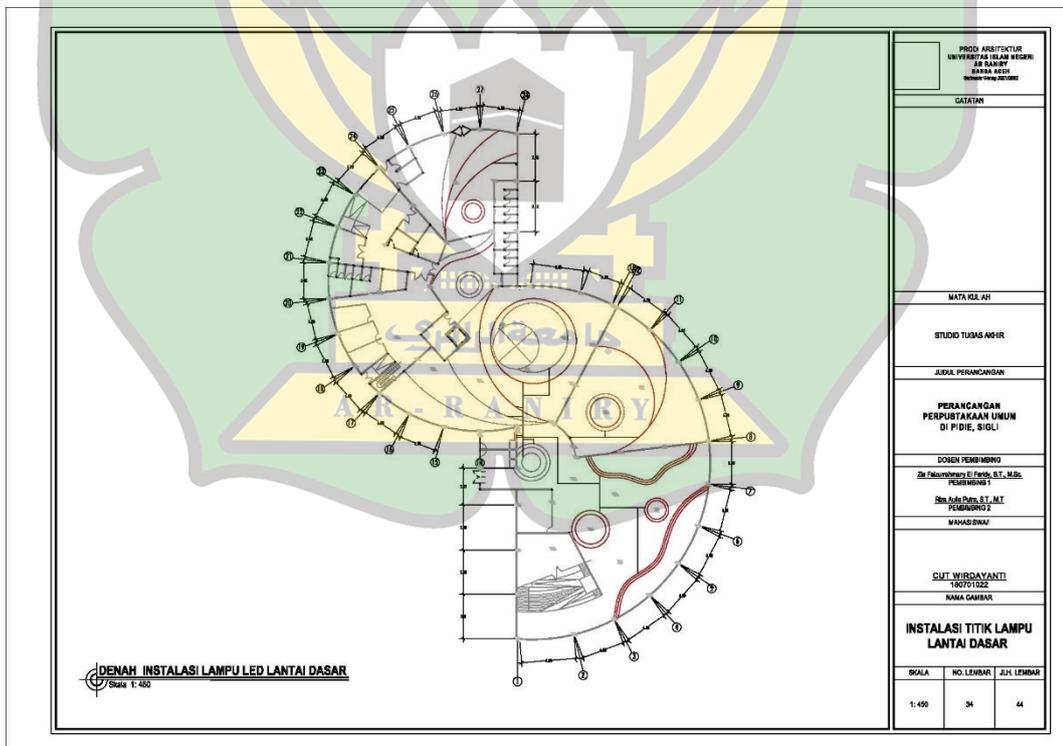


Gambar 6. 29 Utilitas Kawasan  
 Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



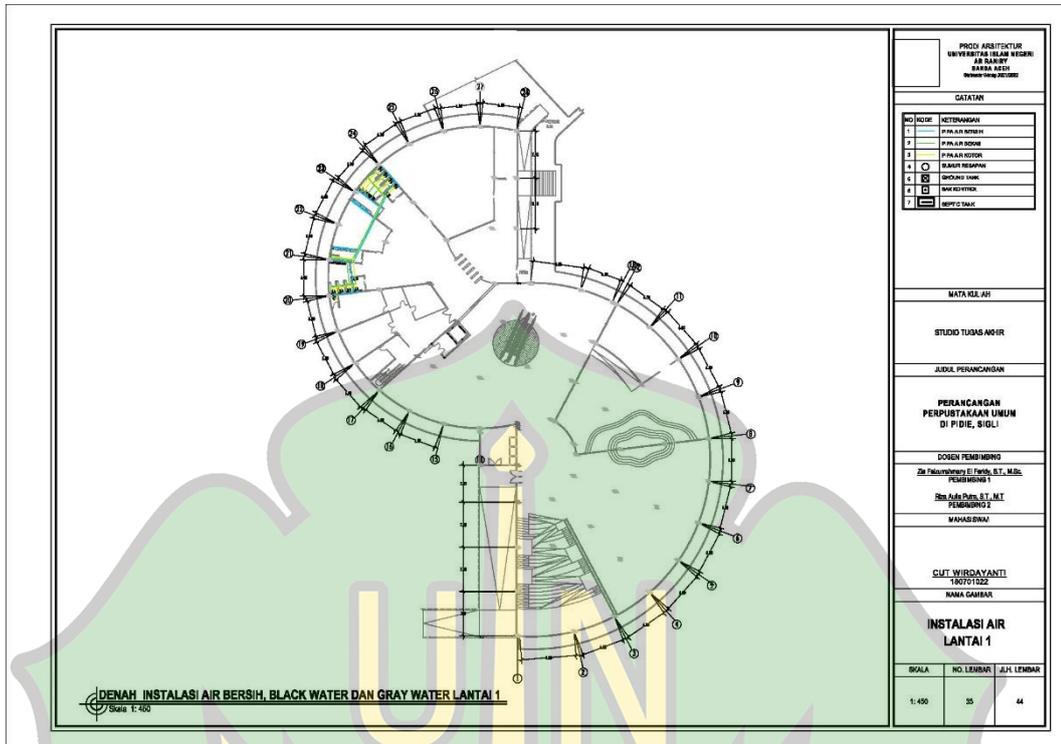


**Gambar 6. 32** Denah Instalasi Titik Lampu LED Lantai 1  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*

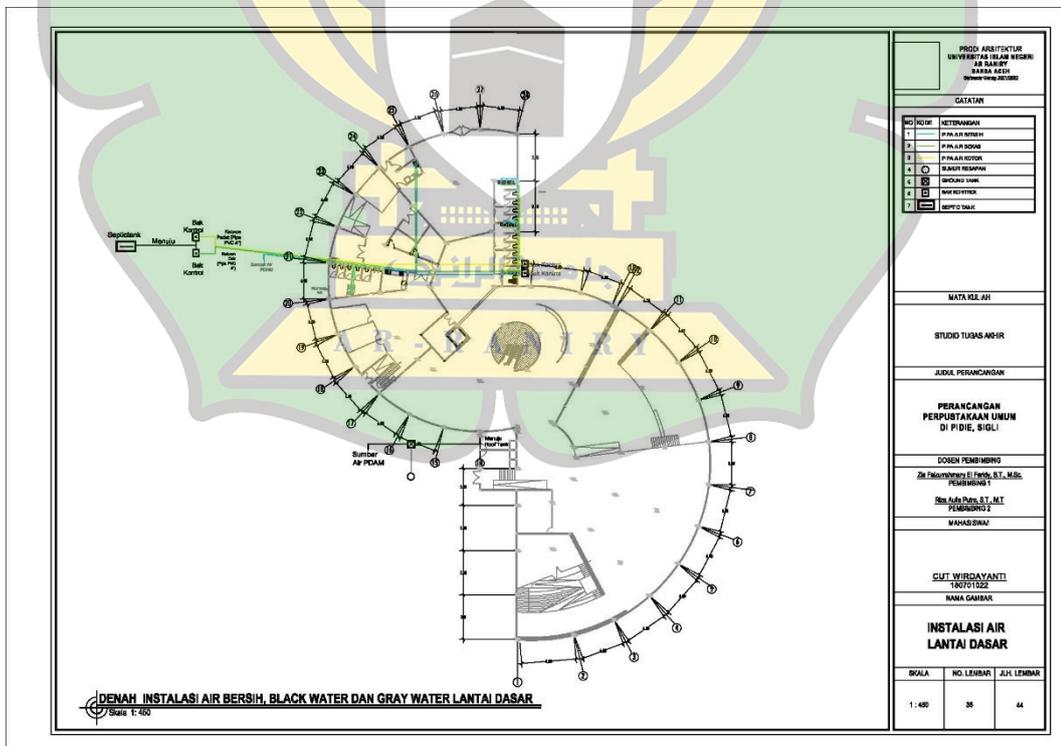


**Gambar 6. 33** Denah Instalasi Titik Lampu LED Lantai Dasar  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*

### 6.3.3 Rencana Instalasi Air



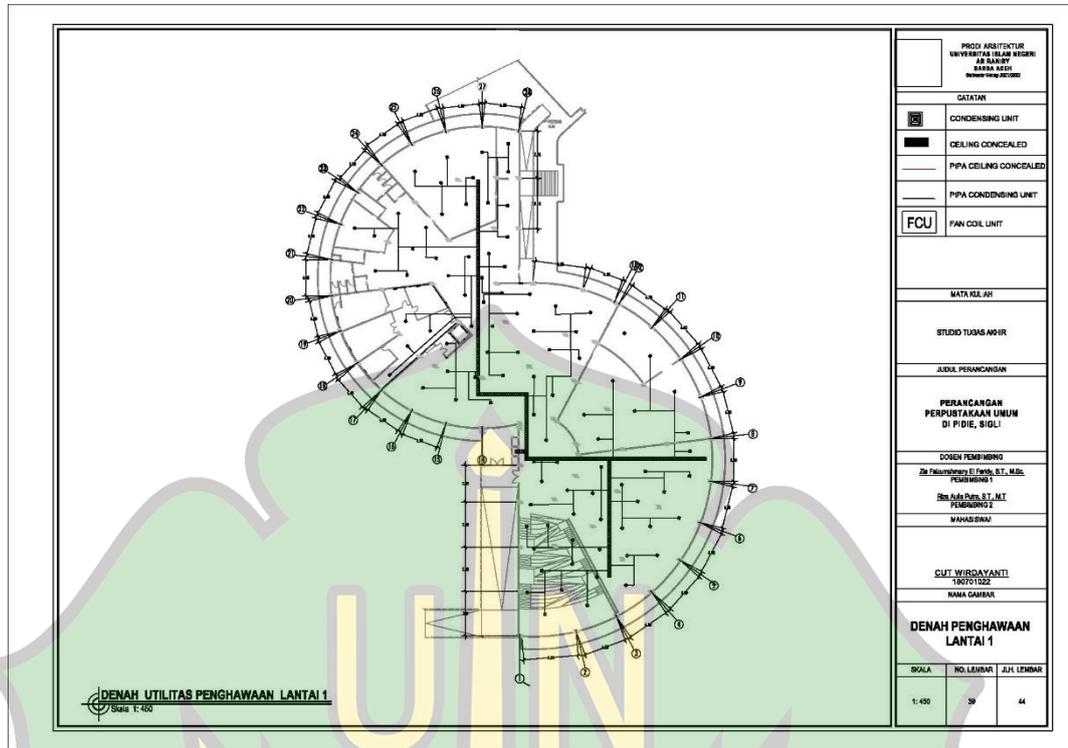
Gambar 6. 34 Instalasi Air Lantai 1  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



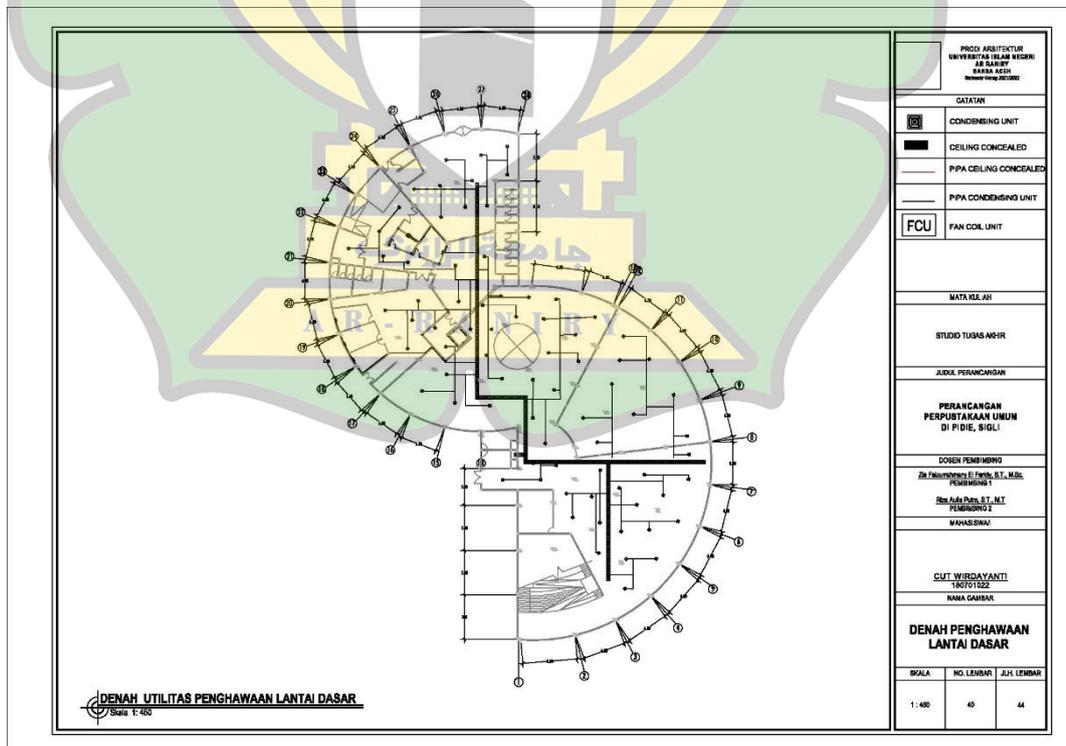
Gambar 6. 35 Instalasi Air Lantai Dasar  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022



### 6.3.5 Rencana Instalasi Penghawaan

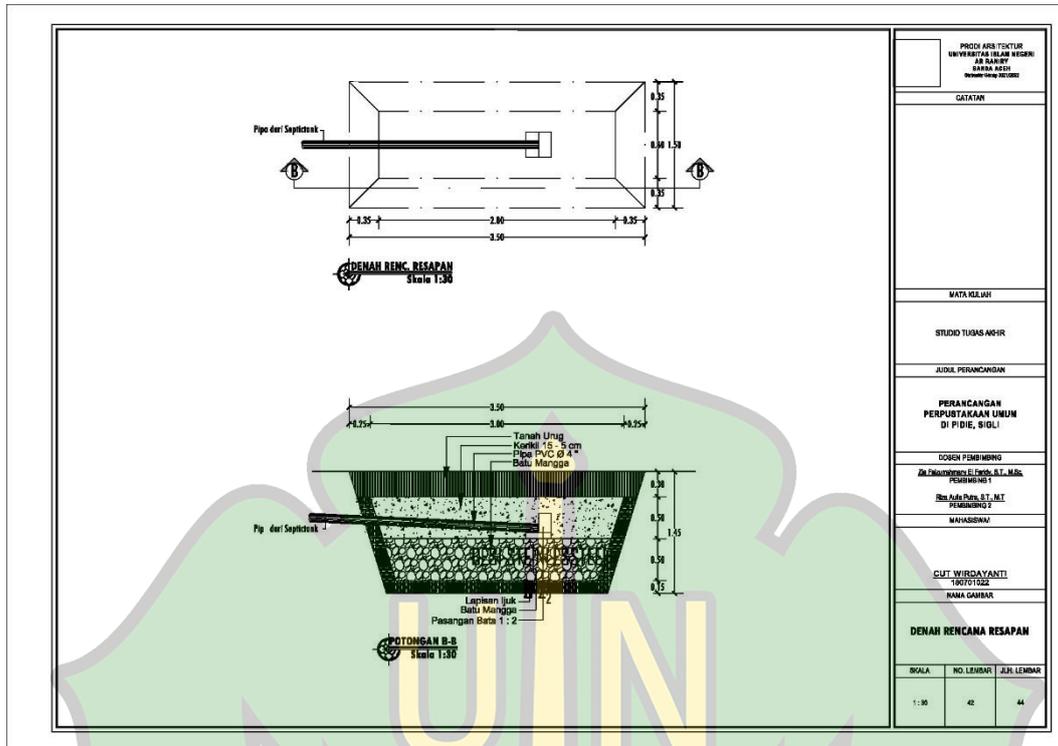


**Gambar 6. 38** Denah Instalasi Penghawaan Lantai 1  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*



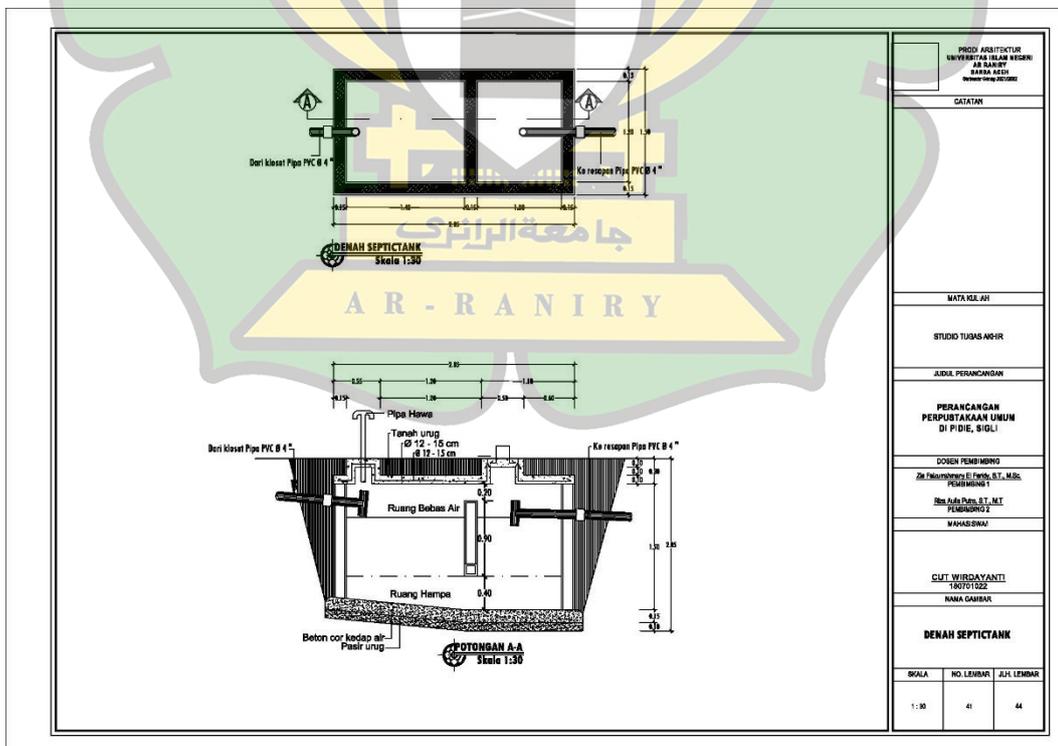
**Gambar 6. 39** Denah Instalasi Penghawaan Lantai Dasar  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*

### 6.3.6 Detail Resapan dan Bak Kontrol



Gambar 6. 40 Detail Resapan dan Bak Kontrol  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

### 6.3.7 Detail Septictank dan Rembesan



Gambar 6. 41 Detail Septictank dan Rembesan  
Sumber: Rancangan Pribadi, 2022

## 6.4 3D Perspektif Eksterior

### 6.4.1 View Depan





**Gambar 6. 42** View Depan Bangunan  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*

### 6.4.2 View Belakang





**Gambar 6. 43** View Belakang Bangunan  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*

### 6.4.3 View Atas



**Gambar 6. 44** View Atas Bangunan  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*

### 6.5 3D Perspektif Interior





**Gambar 6. 45** Perspektif Interior Ruang Baca dan Koleksi Anak  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*



**Gambar 6. 46** Perspektif Interior Area Baca Tangga  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*



**Gambar 6. 47** Perspektif Interior Ruang Baca dan Koleksi Umum  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*



**Gambar 6. 48** Perspektif Interior Area Study Room  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*



**Gambar 6. 49** Area Baca Individu  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*



**Gambar 6.50** Area Baca Partisi  
*Sumber: Rancangan Pribadi, 2022*



## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., A. A. Ipungkarti, D., & K. N. Saffanah. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia. *1st National Conference on Education, System and Technology Information*, 01(01), 1–4.
- Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2009). Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum. In *Perpustakaan Nasional RI*.
- Anwar, S. M. (2019). *MANAGEMEN PERPUSTAKAAN*. Riau: PT.Indragiri.Com.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved January 8, 2022, from <https://pidiekab.bps.go.id/indicator/12/140/1/jumlah-penduduk-ribu-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2018). *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Aceh 2015-2025*.
- BMKG Stasiun Klimatologi Aceh Besar. (2020). Analisa Iklim Bulan Desember 2019 dan Prakiraan Hujan Bulan Februari, Maret, dan April 2020. *BMKG Stasiun Klimatologi Aceh Besar*.
- Budhianto, A. (2014). Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- D. Sakul, M., & Erdiono, D. (2012). Implementasi Aliran Seni Ekspresionisme Dalam Karya Arsitektur. *Media Matrasain*, 9(2), 75–92.
- Fahyuni, E. F., & Nurdyansyah. (2019). *Inovasi Pembelajaran PAI SD/ SMP/SMA* (A. Bando (Ed.); Issue July). Nizamia Learning Center.
- Henny, M., & Arianti, R. F. (2018). *KARYA ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DUNIA*.
- Hererra, V. L. H. (2018). *CONVENTION CONVENTION*.
- Hajjaj, Y. A. (2010). *Kreatif Atau Mati*. Surakarta: Al Jadid.
- Hardyatmo, H. (2006). *Teknik Pondasi 1*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Mudeng, J., & Siswanto, W. (2011). *No Title* *الحاوی جلد بیستم*.
- Nasution, A. anas. (2013). *Perpustakaan Dalam Dunia Islam Ali Anas Nasution \**. *I(Perpustakaan Dalam Dunia Islam)*, 161–173.
- Perpust, U. (n.d.). *Perpustakaan / Universitas Muhammadiyah Malang*. Retrieved January 26, 2022, from <https://lib.umm.ac.id/article/detail/20160329103032/perpustakaan-tempat-rekreasi/>
- Rahardyana, A. K., Nirawati, M. A., & Hardiana, A. (2019). the Implementation of the Expressionist Architecture in Flower Park Design Strategy in Surakarta. *Arsitektura*,

17(1), 41. <https://doi.org/10.20961/arst.v17i1.23114>

Ristiyani, F., Triatma, B., & Iswati, T. Y. (2020). *SETTING PERILAKU*. 3(1), 200–209.

Saleh, A. R. (2014). *modul 1 Manajemen Perpustakaan*. 1–45.

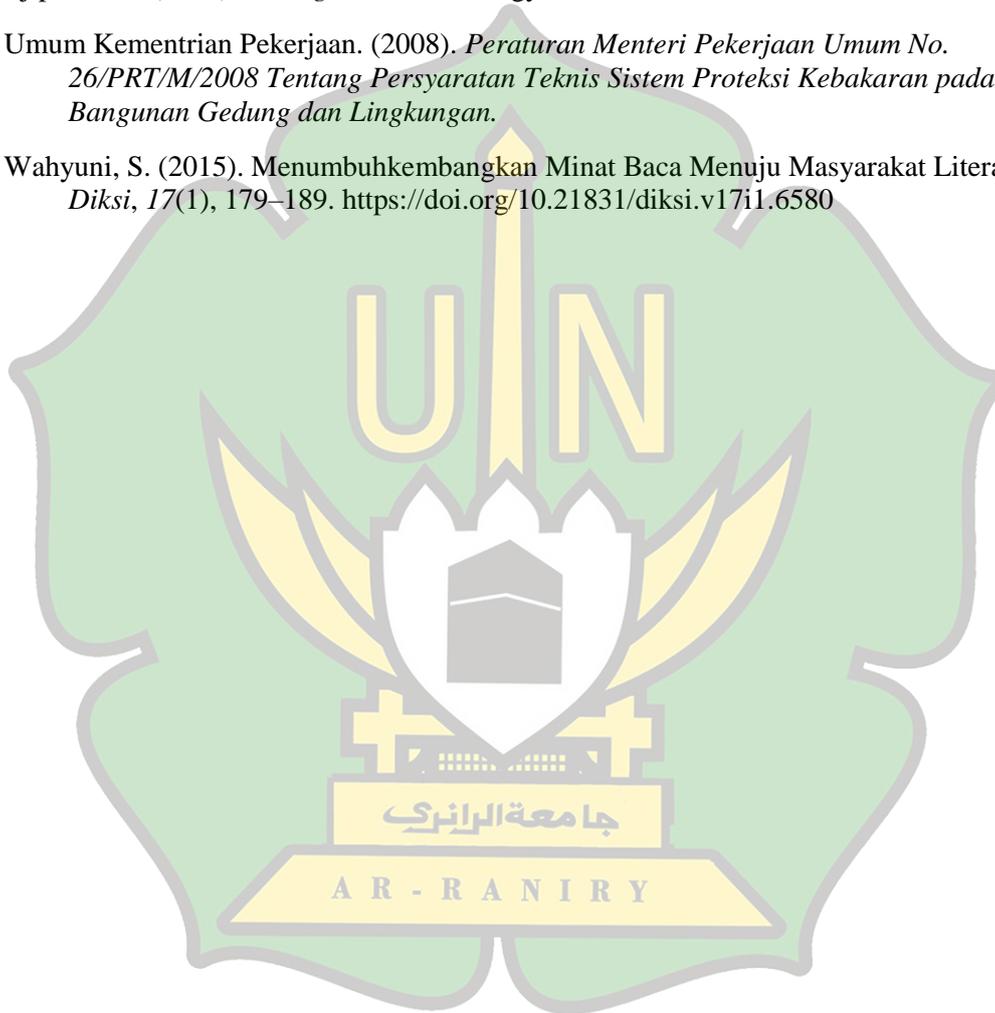
Sampouw, Sondakh, S. (2016). Redesain Perpustakaan Daerah Di Manado Âpenelusuran Makna Edukatif Dan Rekreatif Dalam Arsitekturâ. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 5(1), 103–124.

Sulistyo, B. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Tjiptono, F. (2004). *Management Jasa*. Yogyakarta: Andi.

Umum Kementrian Pekerjaan. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*.

Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 17(1), 179–189. <https://doi.org/10.21831/diksi.v17i1.6580>



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Cut Wirdayanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Lutueng, 10 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
E-Mail : [cutwirdayanti@gmail.com](mailto:cutwirdayanti@gmail.com)  
Alamat : Cadek, Kec. Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar,  
Aceh

### Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 2 Lutueng (2007-2012)  
SMP : MTsN 1 Pidie (2012-2015)  
SMA : SMA Negeri 1 Tangse (2015-2018)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (2018-2022)

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Teuku Hasan S.Pd  
Nama Ibu : Darmiati S.Pd  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat Rumah : Gampong Lutueng, Kecamatan Mane, Kabupaten  
Pidie

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Penulis

(Cut Wirdayanti)